

**ANALISIS SWOT PADA PENGEMBANGAN DESA WISATA OMAH PANG
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh :

Fauzi Faidulloh

NIM 2105026053

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454 Semarang 50185
Website : febl.walisongo.ac.id – Email : feblwalisongo@gmail.com

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. Fauzi Faidulloh

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya menilai dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah saudara:

Nama : Fauzi Faidulloh

NIM : 2105026053

Program Studi : Ekonomi Islam

Judul : Analisis SWOT Pada Pengembangan Desa Wisata Omah Pang
Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 18 Desember 2024

Pembimbing I

Dr. Nurudin, S.E., M.M.
199005232015031004

Pembimbing II

Fita Nurotul Faizah, M.E.
199405032019032026

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo@gmail.com

PENGESAHAN

Nama : Fauzi Faidulloh
NIM : 2105026053
Prodi : Ekonomi Islam
Judul : **“Analisis SWOT Pada Pengembangan Desa Wisata Omah Pang Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**

Telah diajukan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang pada tanggal 30 Desember 2024 dan dinyatakan LULUS dengan predikat Cumlaude, serta dapat diterima untuk perlengkapan ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Starta 1 dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Semarang, 1 Januari 2025

Ketua Sidang

Prof. Dr. Muhlis, M.Si
NIP. 196101171988031002

Sekretaris Sidang

Fita Nurotul Faizah, M.E.
NIP. 199405032019032026

Penguji Utama I

Mashilal, M.Si
NIP. 198405162019031005



Penguji Utama II

Arief Darmawan, M.Pd.
NIP. 198804222020121002

Pembimbing I

Dr. Nurudin, S.E., M.M.
NIP. 199005232015031004

Pembimbing II

Fita Nurotul Faizah, M.E.
NIP. 199405032019032026

MOTTO SKRIPSI

إِنَّ سِيَّاحَةَ أُمَّتِي الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ - رواه أبو داود (2486)

“Sesungguhnya wisatanya umatku adalah berjihad di jalan Allah.”

(HR. Abu Daud, 2486)

PERSEMBAHAN

Persembahan skripsi ini saya dedikasikan kepada Allah SWT yang telah memberikan karunianya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kelak memberikan syafa'at di hari akhir. Penulis memberikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil. Keterbatasan penulis untuk menyebutkan satu persatu. Berikut saya ucapkan secara khusus bagi:

1. Bapak Nurudin dan Ibu Lastini yang telah memberi semangat serta mendoakan sepanjang waktu untuk anaknya tercinta.
2. Kedua saudara saya, Mas Fajar Adiyanto dan Mbak Fitria Nur Jannah telah memberikan motivasi kepada saya.
3. Keluarga saya yang takpernah lelah dalam mendoakan dan mensupport saya dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Dr. Nurudin S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan tenaga, pikiran dan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan selama proses penyusunan proposal skripsi ini.
5. Ibu Fita Nurotul Faizah M.E. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan tenaga, pikiran dan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan selama proses penyusunan proposal skripsi ini
6. Kepada Mas Aru yang bersedia untuk menjawab pertanyaan saya ketika sedang bingung dalam proses pembuatan skripsi.
7. Seluruh Keluarga Besar forshei merupakan organisasi yang saya jadikan keluarga pertama di semarang.
8. Teman-teman Saya Kuliah UIN Walisongo Semarang.
9. Teman-teman MA Raudlatul Ulum Guyangan.
10. Keluarga besar KMB Serulingmas.
11. Teman-teman KKN Moderasi beragama Posko 08.
12. Keluarga besar pondok Al-falah yang menjadi tempat ternyaman di Semarang.
13. Teman-teman Ekonomi Islam B yang telah kebersamai belajar di kelas.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauzi Faidulloh

NIM : 2105026053

Jurusan/Program Studi : Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“Analisis SWOT Pada Pengembangan Desa Wisata Omah Pang
Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan penulisan saya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang merujuk pada sumbernya.

Semarang, 18 Desember 2024

Yang menyatakan,


Fauzi Faidulloh
2105026053

PEDOMAN LITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamz ah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. VOKAL

a. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
اوّ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

C. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِ..ى..ى..ى..	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ..ى..ى..ى..	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اِ..و..و..و..	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

D. Syahaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid.

Contoh : نَزَّل : nazzal

E. Ta' marbutah

1. Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

Contoh : رَاوُضَة : raudatu

2. Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

Contoh : رَاوُضَة : raudah

3. Ta' marbutah diikuti kata sandang *al* maka ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh : رَاوُضَة الْأَطْفَالِ : raudah al-atfāl

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh : الشَّمْسُ : asy-syamsu

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh : الْقَلَمُ : al-qalamu

ABSTRAK

Pengembangan desa wisata merupakan suatu proses bagaimana sebuah desa dapat berkembang sebagai pusat wisata yang mana di dalamnya terdapat unsur budaya, hiburan dan pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang Analisis SWOT Pengembangan Desa Wisata Omah Pang Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengembangan Desa Wisata menggunakan analisis SWOT Di Tinjau Dari Ekonomi Islam yang ada di Omah Pang Kelurahan Nongkosawit. Kec. Gunungpati Kota Semarang.

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah yaitu penelitian Kualitatif dengan metode deskriptif, dimana penelitian kualitatif dipilih untuk mengetahui fenomena sosial dan manusia. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur. Sumber data diambil dari berbagai informan diantaranya pengelola, anggota pokdarwis, pengunjung dan masyarakat. Data tersebut dianalisis dengan cara berfikir induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata Omah Pang setelah di analisis SWOT yakni Strength (Kekuatan) yaitu: Memiliki produk Khas dari desa wisata Nongkosawit seperti adalah kerajinan jenitri, batik khas Nongkosawit yaitu batik jenitri, gerabah dan kerudung likis serta aneka makanan dari singkong seperti cetot, tape dan gethuk dan lainnya. Untuk *weakness* (kelemahan) dari wisata omah pang yaitu Bagian pemasaran kurang maksimal dalam kegiatan promosi. Strategi promosi yang dilakukan dari pihak Wisata Omah Pang masih kurang maksimal, promosi hanya dilakukan melalui media social saja, Sulitnya jaringan telekomunikasi yang ada di wisata Omah Pang. *Opportunity* (Peluang) yang dimiliki Wisata omah pang yaitu Mengatur strategi kerja sama dengan berbagai pihak, pangsa pasar yang luas, mendapat dukungan dari pemerintah. Untuk *Threat* (ancaman) yang dimiliki Wisata omah pang yaitu: Adanya tempat wisata yang lain. Selain itu pengembangan desa wisata sudah sesuai memenuhi indikator 4a (atrraction, amenities, accesbilities dan activties). Desa wisata Omah Pang memberikan daya tarik berupa edukasi, kerajinan dan budaya seperti adanya kegiatan edukasi pertanian dan perternakan, membuat pelatihan dan penampungan belajar gamelan, pelatihan pembuatan gelang atau kalung dengan biji jenitri, dan masih banyak lagi. Serta dalam pengembangan desa wisata Omah Pang sudah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam Univesal yakni Tauhid (Keimanan), *'Adl* (Keadilan), *Nubuwwah* (Kenabian), *Khilafah* (Pemerintah), dan *Ma'ad* (Hasil).

Kata Kunci: Analisi SWOT, Pengembangan Desa Wisata, Ekonomi Islam.

ABSTRACT

The development of a tourist village is a process of how a village can develop as a tourist center in which there are elements of culture, entertainment and education. In this study, the researcher examines the SWOT Analysis of the Development of Omah Pang Tourism Village in the Perspective of Islamic Economics. The purpose of this study is to find out the Development of Tourism Villages using SWOT analysis in Review of Islamic Economics in Omah Pang, Nongkosawit Village. Gunungpati District, Semarang City.

The type of research conducted by the researcher is qualitative research with a descriptive method, where qualitative research is chosen to find out social and human phenomena. The researcher's data collection technique uses interview and documentation methods. The interview technique in this study uses semi-structured interviews. Data sources were taken from various informants including managers, pokdarwis members, visitors and the community. The data was analyzed by inductive thinking.

The results of the study show that the development of the Omah Pang tourist village after being SWOT analyzed, namely Strength, namely: Having typical products from the Nongkosawit tourist village such as jenitri handicrafts, typical Nongkosawit batik, namely jenitri batik, pottery and lilis veils and various foods from cassava such as cetot, tape and gethuk and others. For the weakness of home tourism, namely the marketing part is not optimal in promotional activities. The promotion strategy carried out by Omah Pang Tourism is still not optimal, promotion is only carried out through social media only, the difficulty of the telecommunication network in Omah Pang tourism. The opportunity that Omah Pang Tourism has is to manage cooperation strategies with various parties, a wide market share, and receive support from the government. For the Threat that Home Tourism has, namely: The existence of other tourist attractions. In addition, the development of tourist villages is in accordance with indicator 4a (attractions, amenities, accessibility, and activities). Omah Pang tourist village provides attractions in the form of education, crafts and culture such as agricultural and livestock education activities, making training and straining to learn gamelan, training in making bracelets or necklaces with jenitri seeds, and many more. And in the development of the Omah Pang tourist village, it is in accordance with Islamic economic principles Univesal is Tauhid (Faith), 'Adl (Justice), Nubuwwah (Prophethood), Khilafah (Government), and Ma'ad (Results).

Keywords: SWOT Analysis, Tourism Village Development, Islamic Economy.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Sang Maha Segalanya, atas seluruh curahan rahmat dan hidayatNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS SWOT PADA PENGEMBANGAN DESA WISATA OMAH PANG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM” ini tepat pada waktunya.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Program Ilmu Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar ,M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Nurudin, S.E., M.M. selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Nurudin, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan tenaga, pikiran dan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan selama proses penyusunan proposal skripsi ini.
5. Ibu Fita Nurotul Faizah, M.E. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan tenaga, pikiran dan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., MA. selaku Wali Dosen yang telah bersedia meluangkan tenaga, pikiran dan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Staff UIN Walisongo Semarang yang telah membagikan ilmunya dan memberikan pelayanan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Walisongo semarang.
8. Pengurus Desa Wisata Omah Pang, Pedagang serta Pengunjung wisata yang berkenan membantu informasi yang dibutuhkan penulis selama proses penelitian.

Terima kasih penulis ucapkan kepada semuanya atas kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kalian dengan hal yang lebih baik lagi. Aamiin Yaa Rabbal Allamin.

Semarang, 18 Desember 2024

Penulis

Fauzi Faidulloh

NIM 2105026053

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO SKRIPSI	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN LITERASI	vii
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II.....	18
KAJIAN TEORI	18
A. Analisis SWOT	18
B. Pengembangan	21
C. Desa Wisata	22
D. Pengembangan Desa Wisata	25
E. Tujuan Pengembangan Desa Wisata.....	27
F. Komponen Pengembangan Desa Wisata	28
G. Ekonomi Islam	29
BAB III	38
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	38

A. Profil Desa Wisata Omah Pang.....	38
B. Atraksi Desa Wisata Omah Pang.....	42
C. Sarana Prasana	44
D. Akomodasi	45
E. Aksesibilitas	45
F. Konsep Tarif Desa Wisata Omah Pang	45
G. Sosial Media Omah Pang.....	46
BAB IV	48
PEMBAHASAN	48
A. Upaya-Upaya Pengembangan Desa Wisata Omah Pang	48
B. Analisis SWOT Pengembangan Desa Wisata Omah Pang Perspektif Ekonomi Islam	55
BAB V	79
PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	88
A. Pedoman Wawancara.....	88
B. Daftar Riwayat Hidup	95
C. Dokumentasi.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Buku Statistik Pariwisata Dalam Tahun 2019-2023	4
Tabel 2.1 Buku Statistik Pariwisata Dalam Tahun 2019-2023.....	5
Tabel 3.1 Buku Kunjungan Desa Wisata Omah Pang 2019-2023	8
Tabel 3.2 Struktur Organisasi Pengelola Desa Wisata Omah Pang Nongkosawit.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Adminitrasi Kelurahan Nongkosawit.....	36
Gambar 3.2 Desa Wisata Di Omah Pang.....	36
Gambar 3.3 Perpustakaan Pojok Baca	42
Gambar 3.4 UMKM Desa Wisata Nongkosawit	44
Gambar 5.3 Sosil Media Omah Pang	45
Gambar 4.1 Desa Wisata Omah Pang	54
Gambar 4.2 Tari Kuntulan	56
Gambar 4.3 Wayang Ringut.....	57
Gambar 4.4 Kerajinan Biji Jenitri.....	58
Gambar 4.5 UMKM Desa Wisata Omah Pang	61
Gambar 4.6 Jalan Nongkosawit	63
Gambar 4.7 Tempat Parkir.....	63
Gambar 4.8 Toilet.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan dan sebagai sumber yang menghasilkan bagi suatu negara. Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Sektor pariwisata bisa menjadi alternatif pengembangan ekonomi masyarakat.¹ Perkembangan pariwisata di Indonesia berkembang pesat karena adanya dukungan dari berbagai *stakeholder* yang berkepentingan. Misalnya mengenai peraturan yang dibuat oleh pemerintah dalam Undang-Undang Kepariwisataan Nomor 10 Tahun 2009 yang menjadi landasan mengenai hak asasi manusia untuk melakukan perjalanan atau memanfaatkan waktu guna berwisata. Tak hanya itu saja, pembaharuan mengenai skema kemudahan bagi pelaku usaha dalam perizinan berusaha di sektor pariwisata juga telah diatur pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 mengenai Cipta Kerja pada paragraf 13.²

Indonesia sebagai negara yang memiliki potensi pariwisata yang kaya akan keindahannya juga mengalami dampak terhadap perkembangan ekonomi secara nasional. Sektor ini menyumbang devisa negara yang besar. Angka GVATI (*Gross Value Added Tourism Industri*) atau salah satu indikator Nilai Tambah Bruto Industri Pariwisata di Indonesia pada tahun 2016 sampai 2019 menunjukkan hal yang positif yakni 7,15 persen.³ Perkembangan industri pariwisata telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, menciptakan perubahan mendasar dalam pola hidup secara global, termasuk di Indonesia. Indonesia memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata dan kreatif, dengan fokus pada pengembangan desa wisata. Menurut data dari Kementerian Pariwisata

¹ Holmes Rajagukguk Lamma Sihotang, Musrafidin Simanullang, Bonari Tambunan, Juandi Nababan, "The Role Of Local Governments In Developing The Tourism Potensial Of The F1 Powerboat World Championship (F1H2O) Lake Toba As An Effort To Improve The Welfare Of The People Of Toba Balige Regency, North Sumatra," *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4, no. 5 (2023), Hlm: 1–9, <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>.

² Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja, "Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja," Pemerintah Republik Indonesia. (2020).

³ Badan Pusat Statistik, *TSA INDONESIA INDONESIA (TSA) 2016-2019* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2021), hlm. 26.

dan Ekonomi Kreatif lebih dari 4600 desa wisata tersebar di seluruh Indonesia, menjadi sumber daya yang sangat potensial untuk mendorong pertumbuhan ekonomi negara.⁴

Menurut Damanik dkk (2014) desa wisata dapat diartikan desa secara sengaja dibangun atau secara alami memiliki kemampuan untuk menarik kunjungan wisatawan karena ketersediaan potensi atraksi alam dan budayanya. Melalui pengembangan desa wisata, masyarakat di pedesaan, khususnya pedesaan yang memiliki potensi daya tarik berupa alam maupun budaya, diberi wawasan mengenai kepariwisataan, diberi kemampuan untuk mengambil manfaat dari keberadaan potensi dan daya tarik desanya.⁵ Desa wisata sendiri merupakan salah satu obyek wisata yang sedang berkembang pada sektor pariwisata. Dalam hal ini Pembangunan sektor wisata berbasis desa sangat berpotensi untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan melibatkan peran aktif masyarakat sekitar dalam hal pengelolaannya, sejalan dengan apa yang terkandung dalam nilai-nilai islam dimana diperbolehkannya manusia memanfaatkan potensi alam yang ada guna mensejahterakan masyarakat sekitar. Hal ini tercantum dalam firman Allah SWT Q.S. Al-Baqarah: 29.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Dialah (Allah) yang menciptakan segala yang ada di bumi untukmu, kemudian Dia menuju ke (penciptaan) langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah 2 : 29).⁶

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir memberikan pemahaman bahwa Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kalian dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. Setelah Allah menyebutkan bukti keberadaan dan kekuasaan-Nya kepada makhluk-Nya melalui apa yang mereka saksikan pada diri mereka sendiri, lalu Dia menyebutkan bukti lain melalui apa yang mereka saksikan, yaitu penciptaan langit dan bumi. Untuk itu Allah berfirman, "Dialah Allah, yang menciptakan semua yang ada di bumi untuk kalian, dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit" (Al-Baqarah: 29).⁷

⁴ Tegar Satya Putra Prihatno, Yennie, Desideria Cempaka Wijaya Murt, Gilang Ahmad Fauzi, "Pendampingan Pengembangan Desa Wisata Tamanmartani," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka* 3, no. 02 (2024) Hlm: 20–27, <https://doi.org/10.62668/sabangka.v3i02.968>.

⁵ Titien Soekarya, *Peningkatan Ekonomi Kerakyatan Melalui Pengembangan Desa Wisata*, ed. Teritip dan Puntun Kakaskasen Dua (Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2011), Hlm https://doi.org/https://api2.kemendparekraf.go.id/storage/app/media/pdf/PENINGKATAN%20EKONOMI%20KERAKYATAN%20MELALUI%20DESA%20WISATA_compressed.pdf.

⁶ "Nu Online," qur'an.nu.or.id, 2024, <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/29>.

⁷ Tafsir Ibnu Katsir, "tafsir.learn-qur'an.com, n.d., <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-2-al-baqarah/ayat-29>, Diakses pada 1 Januari 2025.

Islam mengajarkan agar kekayaan alam, seni budaya, tradisi masyarakat dan keaneragaman potensi yang ada di bumi dapat dimanfaatkan dengan baik. Dan sebagai modal dasar untuk pengembangan dan pembangunan kepariwisataan, sehingga dapat membawa manfaat bagi manusia. Desa wisata sangat difokuskan pada potensi alam yang ada, selain potensi alam yang harus memadai, potensi alam tersebut juga harus dikelola dan direncanakan dengan baik oleh warga sekitarnya sendiri agar kedepannya desa wisata bisa lebih berkembang dan memiliki lebih banyak lagi destinasi untuk menarik wisatawan berkunjung disana. Pengembangan Desa wisata sangat dipengaruhi oleh aspek kelembagaan, objek dan daya tarik wisata, serta sarana prasarana wisata.

Maka dari itu, desa wisata memiliki pengaruh yang cukup besar untuk perkembangan desa dan Masyarakat desanya, adanya desa wisata juga membuat ekonomi di suatu Desa menjadi lebih maju dan lebih baik. Desa wisata sangat difokuskan pada potensi alam yang ada, selain potensi alam yang harus memadai, potensi alam tersebut juga harus dikelola dan direncanakan dengan baik oleh warga sekitarnya sendiri agar kedepannya desa wisata bisa lebih berkembang dan memiliki lebih banyak lagi destinasi untuk menarik wisatawan berkunjung disana. Pengembangan desa wisata sangat dipengaruhi oleh aspek kelembagaan, objek dan daya tarik wisata, serta sarana prasarana wisata.⁸

Pengembangan desa wisata menjadi langkah krusial dalam meningkatkan sektor pariwisata di Indonesia. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: KM.18/HM.001/MKP/2011 tentang Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata tahun 2011 menjelaskan bahwa desa wisata merupakan integrasi antara daya tarik wisata, akomodasi, dan fasilitas pendukung, disajikan dalam struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.⁹ Pembangunan dan pengembangan pariwisata yang telah dilakukan hendaknya mampu berkelanjutan dan dipertahankan di masa depan. Keberlanjutan pariwisata tidak mesti diwacanakan saja tanpa adanya suatu komitmen dari berbagai pihak untuk mempertahankan keberlanjutan alam, sosial ekonomi maupun budaya masyarakat sebagai modal dasar pariwisata.

⁸ Hand Out et al., "Konsep Pengembangan Kawasan Agro Wisata 1.," 2010, Hlm: 1–38.

⁹ Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif, "Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata PNPM Mandiri Pariwisata," *JDIH Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, 2011, https://jdih.kemenparekraf.go.id/asset/data_puu/regulation_subject_1593768111_km18hm001mkp2011.pdf.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang berkembang secara baik pada pertumbuhan ekonomi daerahnya. Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mendorong produksi di Provinsi Jawa Tengah bidang pariwisata berperan konsekuensial, sehingga kegiatan pariwisata terhadap perekonomian Jawa Tengah berdampak pada pengeluaran wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Berikut merupakan data kunjungan wisata provinsi Jawa Tengah mancanegara dan wisata nusantara periode 2019-2023.

Tabel 1.1
Buku Statistik Pariwisata dalam Tahun (2019-2023)¹⁰

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah Total
2023	464.719	56.485.087	56.949.266
2022	144.691	46.465.437	46.610.128
2021	1.793	21.332.409	21.334.202
2020	78.290	22.629.085	22.707.375
2019	691.699	57.900.863	58.592.562

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah 2019-2023

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa adanya penurunan kunjungan wisatawan pariwisata di Jawa Tengah tiap tahunnya, Tahun yang mengalami penurunan jumlah wisatawan yakni 2020 sampai 2021. Pada tahun 2020 wisatawan mengalami penurunan sebesar 35.885.187 sekitar 44,13% yang merupakan awal dari covid-19%, tahun setelah yaitu 2021 juga mengalami penurunan sebesar 1.373.173 sekitar 3,11%. Namun setelah tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 37,20% atau sekitar 25.275.926 wisatawan. Kenaikan terus bertambah sampai tahun berikutnya pada tahun 2023 mencapai 9,98% sekitar 10.339.138 wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa Jawa Tengah memiliki daya tarik dan pesona yang dapat menarik wisatawan untuk dikunjungi. Salah satu yang memiliki potensi wisata terbesar adalah Kota Semarang.

Kota Semarang sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah memiliki potensi kekayaan alam dan budaya yang melimpah sehingga menjadikannya banyak memiliki beragam destinasi wisata seperti wisata alam, desa wisata, wisata religi, wisata warisan budaya, dan

¹⁰ "Buku Statistik Pariwisata Jawa Tengah 2023," Disporapar Provinsi Jawa Tengah, 2023, <https://disporapar.jatengprov.go.id/content/ppid/438/STATISTIK>.

wisata belanja.¹¹ Karena beragamnya destinasi wisata ini, menyebabkan Kota Semarang sebagai Kabupaten/Kota di Jawa Tengah yang memiliki jumlah kunjungan wisatawan tertinggi pada tahun 2023, yaitu sebesar 6.470.037 wisatawan yang terdiri dari 6.470.037 wisatawan nusantara, dan 12.699 wisatawan mancanegara.¹²

Kota Semarang saat ini sedang menggencarkan pengembangan pada sektor pariwisatanya. Upaya pengembangan kepariwisataan dituangkan dalam Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 5 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Semarang Tahun 2015- 2025. Kota Semarang kaya akan destinasi wisata yang menarik mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, hingga wisata buataannya, tak heran jika Kota Semarang memiliki potensi pariwisata yang beragam untuk dikembangkan. Data mengenai perkembangan pariwisata di Kota Semarang dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 2.1
Buku Statistik Pariwisata dalam Tahun (2019-2023).¹³

No	Obyek Wisata	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Obyek Wisata Alam	5	5	17	7	7
2.	Obyek Wisata Budaya	9	11	2	12	12
3.	Obyek Wisata Buatan	8	13	9	18	18
4.	Minat Khusus	1	1	4	1	1
5.	Lain-Lain	11	11	14	10	10
	Jumlah	34	41	46	48	48

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah 2019-2023.

Berdasarkan tabel 2.1 terdapat peningkatan dalam daya tarik wisata di Kota Semarang hingga pada tahun 2023. Pada tahun 2019 Kota Semarang hanya memiliki 34 daya tarik wisata, lalu pada tahun 2020 ditambah dengan tujuh obyek wisata baru sehingga menjadi 41 obyek wisata. Selanjutnya pada tahun 2021 terdapat kenaikan obyek wisata menjadi 46 obyek wisata, pada tahun 2022 ditambah lagi dua obyek wisata baru sehingga menjadi 48 dan pada tahun 2023 mengalami stagnan yaitu 48 wisata obyek wisata. Dengan adanya peningkatan disetiap tahunnya hal ini dapat diartikan bahwa sudah adanya

¹¹ "Daya Tarik Wisata," disbudpar.semarangkota, Diakses pada tanggal 15 November 2024, <https://pariwisata.semarangkota.go.id/frontend/web/index.php?r=site%2Fdaya-tarik-wisata>.

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*

pengelolaan obyek wisata yang baik dan beragam. Hal ini tentu akan berimbas pada peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung pada Kota Semarang baik wisatawan mancanegara maupun domestik. Salah satu daya tarik obyek wisata buatan yang telah ditetapkan menjadi desa wisata oleh Pemerintah Kota Semarang adalah Desa Wisata Nongkosawit yang berlokasi di Kelurahan Nongkosawit Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Penetapan Kelurahan Nongkosawit sebagai desa wisata Kota Semarang sesuai dengan surat Keputusan Walikota Semarang Nomor 556/407 pada tanggal 21 Desember 2012 Tentang Penetapan Kelurahan Kandri dan Kelurahan Nongkosawit Kecamatan Gunungpati, Kelurahan Wonopolo Kecamatan Mijen sebagai Desa Wisata Kota Semarang. Dalam Keputusan surat tersebut, Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati ditetapkan sebagai desa wisata berbasis daya tarik alam dan berbasis daya tarik budaya. Sedangkan, Kelurahan Nongkosawit Kecamatan Gunungpati dan Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen ditetapkan sebagai desa wisata berbasis budaya dan berbasis daya tarik kerajinan. Dengan ditetapkan Kelurahan Nongkosawit sebagai Desa Wisata diharapkan agar kedepannya dapat memanfaatkan, mengembangkan dan menjual potensi-potensi yang dimiliki Kelurahan Nongkosawit.¹⁴

Pembangunan merupakan usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Segala aspek kehidupan dipengaruhi oleh proses pembangunan, yang berlangsung baik di tingkat makro (nasional) maupun mikro (masyarakat/kelompok). Meningkatnya jumlah populasi penduduk di Indonesia setiap tahunnya mengakibatkan tuntutan kesejahteraan masyarakat meningkat. Salah satu negara berkembang yang aktif melaksanakan pembangunan adalah Indonesia pada segala aspek, baik ekonomi, sosial budaya. Sumber Daya Manusia (SDM), industri, pertahanan dan keamanan serta politik. Kegiatan pembangunan merupakan kolaborasi antara masyarakat sebagai pelaku utama dan pemerintah sebagai pengelola. Dengan demikian kegiatan pemerintah dan kegiatan masyarakat harus saling mendukung dan melengkapi dalam satu kesatuan untuk tujuan pembangunan nasional.¹⁵

Desa Nongkosawit memiliki banyak potensi wisata yang bisa dikembangkan. Keistimewaan desa wisata Nongkosawit yaitu desa wisata berbasis kearifan lokal, wisata

¹⁴ Yohana Amalia Impiansari Endang Larasati S, "Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Kandri Kota Semarang," *Journal of Public Policy and Management Review* 5, no. 3 (2016): 375–95, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/12542>.

¹⁵ Fina Septivia Sherly Anggraini Taufiq Rahman Ilyas, Nurul Umi Ati, "Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Tentang Objek Wisata Jamun Spot Sunset Desa Poncokusumo Kabupaten Malang)," *Jurnal Respon Publik* 17, no. 6 (2023): 39–49.

edukasi, dan wisata budaya. Desa wisata Nongkosawit menyediakan berbagai macam konsep wisata yang menarik diantaranya yaitu *Omah Pang*, Curug Mahtukung, permainan *Nubruk Iwak* (Tubruk Ikan), *River Tubing* Kali Jedung, Kampung Osin (Kampung Olahan Singkong), *Tarian Kuntulan*, *Wayang Ringut*, belajar gamelan, sawah terasering, memerah susu sapi, dan budaya Kirab Kyai Bende. Kesenian Kirab Pusaka Kyai Bende dilakukan jika ada tamu atau wisatawan rombongan yang datang. Terdapat juga pasar kaget yang mengangkat potensi kuliner lokal desa wisata Nongkosawit seperti *Nasi Tedun* dan *Wedang Rojo* serta cenderamata berupa kerajinan tangan seperti kerajinan Jenitri.¹⁶ Namun, potensi yang ada hanya dapat dirasakan oleh sebagian masyarakat saja, belum sepenuhnya masyarakat Nongkosawit dapat merasakan manfaat dari adanya Desa Wisata Nongkosawit.

Selanjutnya, untuk mengelola desa wisata yang ada di Kularahan Nongkosawit Masyarakat membentuk kelembagaan terkait kepariwisataan yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang bernama Kandang Gunung. Meskipun sudah ditetapkan sebagai desa wisata Kota Semarang, namun perkembangan Desa Wisata Nongkosawit masih terbilang lambat serta belum banyak diketahui oleh wisatawan akan atraksi wisatanya. Untuk memaksimalkan pembangunan kepariwisataan Desa Wisata Nongkosawit diperlukan adanya dukungan dari berbagai pihak. Hal ini sesuai dengan Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012: 01) bahwa kegiatan pembangunan kepariwisataan, sebagaimana halnya pembangunan di sektor lainnya, pada hakekatnya melibatkan peran dari seluruh pemangku kepentingan yang ada dan terkait. Pemangku kepentingan yang dimaksud meliputi tiga pihak yaitu: Pemerintah, Swasta dan Masyarakat, dengan peran dan fungsinya masing-masing.¹⁷

Salah satu desa wisata Nongkosawit yang mempunyai daya tarik buatan manusia yang khas dan tidak terdapat di tempat wisata lain yaitu Omah Pang. Omah Pang merupakan salah satu objek wisata yang berada di Desa Wisata Nongkosawit. Omah Pang ini baru dibangun pada bulan Juni 2019. Omah pang memiliki filosofi yaitu Omah dalam bahasa jawa berarti rumah, sedangkan Pang dapat dimaknai sebagai panggonan bocah bermain, dinamai dengan Omah Pang karena hampir semua bangunan di Omah Pang terbuat dari ranting pohon. Di Omah Pang wisatawan bisa berfoto-foto karena arsitektur yang unik dan khas serta bisa juga melihat wayang angkre, bermain konsep konu, belajar

¹⁶ Sri Wahyuni Fitri Yulianti, Setyoningsih Wibowo, "Pengembangan Desa Wisata Melalui Digitalisasi Media Promosi Di Desa Nongkosawit, Kec. Gunungpati, Kota Semarang," *Jurnal Pengabdian Mandiri* 02, no. 4 (2023): 1–8.

¹⁷ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, "Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata Di Destinasi Pariwisata," 2012, 56.

pertanian tradisional, belajar gamelan dan kerajinan jenitri. Selain itu ada juga barang/koleksi peninggalan zaman dahulu, dan nanti ada dari pihak pengelola menjelaskan terkait asal usulnya. Desa wisata Omah Pang juga digunakan untuk tempat kegiatan adat dan budaya warga setempat.

Tabel 3.1
Buku Kunjungan Desa Wisata Omah Pang 2019-2023¹⁸

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara	Jumlah Total
2019	8.382	37	8.419
2020	5.768	24	5.792
2021	1.934	-	1.934
2022	823	-	823
2023	2.249	16	2.265

Sumber: Wawancara Bu Adel Penjaga Desa Wisata Omah Pang 2024

Berdasarkan tabel 3.1 di atas dapat terlihat data kunjungan wisatawan baik domestik dan mancanegara cenderung menurun. Tahun yang mengalami penurunan jumlah wisatawan yakni 2019 sampai 2021. Namun setelah tahun 2021 mengalami kenaikan namun tidak begitu banyak. Tahun 2020 yang merupakan awal covid-19 mengalami penurunan sampai. Hal ini tak hanya berdampak pada desa wisata omah pang saja, tetapi wisata lain pada umumnya di sektor pariwisata mengalami penurunan jumlah wisatawan. Penurunan terjadi di tahun 2020 yang mencapai 18,48% atau sekitar 2.627, pada tahun berikutnya mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar 49,93% atau sekitar 3.858, dan penurunan terjadi pada tahun 2022 sebesar 40,30% atau 1.111. Namun akhirnya pada tahun 2023 mengalami kenaikan 46,7% atau sekitar 1442.

Pembangunan yang ada di desa wisata Omah Pang hanya didukung oleh potensi yang ada saja, belum didukung oleh kelembagaan, ketersediaan aksesibilitas, serta sarana dan prasarana, dan fasilitas pendukung yang baik. Desa wisata Omah Pang belum melibatkan banyak pihak untuk menjalin kerjasama atau kemitraan seperti CSR. Aksesibilitas pada desa wisata Nongkosawit juga belum optimal seperti ketersediaan transportasi umum yang belum disediakan untuk mencapai lokasi wisata, Sarana dan prasarana penunjang yang ada saat ini masih belum bisa untuk menunjang keberadaan dari objek-objek pariwisata itu sendiri, antara lain objek destinasi Omah Pang masih sedikit dan

¹⁸ Wawancara Mba Adel Pengelola Desa Wisata Omah Pang Pada Tanggal 11 November 2024

beberapa sudah tidak layak, kurangnya tempat duduk untuk pengunjung. Fasilitas yang diberikan belum memberikan kenyamanan yang berkunjung.

Selain itu, promosi yang dilakukan sebagai upaya strategi pemasaran wisata yang merupakan langkah awal dalam mengembangkan potensi pariwisata desa wisata Omah Pang belum berdampak maksimal, hal ini dapat dibuktikan dengan masih banyak dari masyarakat lokal maupun luar yang dirasa masih asing bahkan tidak mengetahui desa wisata Omah Pang. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu dikaji lebih strategis didalam memecahkan permasalahan yang ada dalam pengembangan pariwisata di desa wisata Omah Pang. Kondisi tersebut mengakibatkan kurang maksimalnya minat kunjungan wisata di desa wisata Omah Pang.

Hal ini perlu dikaji ulang mengenai pengembangan pariwisata yang terjadi pada desa wisata Omah Pang Kelurahan Nongkosawit Kecamatan Gunungpati apakah sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam. Pengembangan desa wisata dapat diartikan sebagai usaha-usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. maka dari latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui strategi dalam melakukan pengembangan desa wisata di Omah Pang Kelurahan Nongkosawit Kecamatan Gunungpati. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan strategi desa wisata Omah Pang Kelurahan Nongkosawit Kecamatan Gunungpati menjadi desa wisata yang berkeunggulan. Dengan latar belakang tersebut, penulis mengangkat judul **“Analisis SWOT Pada Pengembangan Desa wisata Omah Pang Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya-upaya pengembangan di desa wisata Omah Pang?.
2. Bagaimana analisis SWOT terhadap pengembangan desa wisata Omah Pang Perspektif Ekonomi Islam?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dijadikan sebagai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengembangan pada desa wisata Omah Pang kelurahan Nongkosawit kecamatan Gunungpati kota Semarang dalam Perspektif Ekonomi Islam.
2. Mengetahui analisis SWOT terhadap pengembangan desa wisata Omah Pang kelurahan Nongkosawit kecamatan Gunungpati kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan akademisi maupun peneliti yang ingin meneliti lanjutan mengenai fenomena yang sama ataupun menjadi sumber referensi untuk mencari celah kekurangan dan memperbaiki dengan penelitian terbaru tentang pengembangan desa wisata.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Pengelola dengan adanya hasil penelitian ini, dapat merubah pandangan dalam merencanakan/mengambil kebijakan pengembangan desa wisata kelurahan Nongkosawit khususnya desa wisata Omah Pang.
- b. Bagi Masyarakat dengan adanya hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai motivasi dalam mendukung pengembangan desa wisata kelurahan Nongkosawit.
- c. Bagi peneliti, sebagai acuan dalam mendapatkan pengetahuan baru serta wawasan yang luas mengenai strategi pengembangan desa wisata.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu digunakan oleh penulis dalam kegiatan *research* (penelitian) sehingga penulis mendapatkan kedalaman teori untuk menganalisis penelitian yang dilakukan dengan cara membandingkan penelitian yang telah ada sebelumnya.¹⁹ Seperti penelitian dilakukan oleh Titing Kartika dan Arisman Muchtar (2023) dengan judul Strategi Pengembangan Desa Wisata. Tujuan dari penelitian yang dilakukan untuk mengetahui strategi pengembangan Desa Wisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat*) sebagai alat analisisnya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi yang perlu dikembangkan mencakup pemetaan wisata berdasarkan potensi yang dimiliki, penguatan promosi berbasis digital sekaligus membangun branding, pengotimalan koordinasi lintas sektor dalam pengelolaan Desa Wisata serta pelatihan SDM mencakup tata kelola destinasi dan pemandu wisata.²⁰ Persamaan dalam penelitian ini dengan peneliti adalah metode analisisnya yakni

¹⁹ A W Azhar and Hasnan Nasrun, *Menulis Laporan Penelitian Bagi Peneliti Pemula*, Cet. (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), Hlm: 43, <https://books.google.co.id/books?id=WkUqEAAAQBAJ>.

²⁰ Titing Kartika dan Arisman Muchtar, "Strategi Pengembangan Desa Wisata," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 1 (2023), Hlm: : 20–25, <https://doi.org/10.57151/jeko.v2i1.154>.

menggunakan analisis SWOT. Sedangkan perbedaannya yakni fokus dan hasil penelitiannya.

Selanjutnya penelitian dari Siska Ita Selvia dan Idiatul Fitri Danasari (2023), berjudul Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Photomapping Daya Tarik Wisata Dan Analisis Swot Di Desa Tetebatu. Tujuan dari penelitian ini, untuk melakukan eksplorasi terhadap potensi dan permasalahan dalam pengembangan Desa Wisata Tetebatu yang kemudian dilakukan evaluasi terhadap komponen-komponen Desa Wisata dan penyusunan strategi pengembangannya. Metode penelitian yang digunakan melalui observasi, Forum Group Discussion untuk eksplorasi potensi masalah serta perumusan strategi menggunakan analisis SWOT. Berdasarkan hasil FGD diketahui bahwa Desa Tetebatu memiliki atraksi wisata, amenitas, aksesibilitas dan fasilitas penunjang lainnya yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata. Kelemahan dan ancaman yang ada terkait dengan kurang optimalnya manajemen pengelolaan desa wisata, keterbatasan permodalan, minimnya kemampuan SDM dalam mengelola sumber daya alam.²¹ Perbedaan pada variabel strategi, pada tempat penelitian yang berbeda, dan metode pengemban. Persamaannya Memiliki kesamaan meneliti strategi pengembangan desa wisata dan analisisnya.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Heru Aulia Azman, dkk (2023) yang berjudul Strategi Pengembangan Desa Wisata Dengan Pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) pada Nagari Talang. Tujuan penelitian untuk ntuk mengetahui potensi, permasalahan dan pemecahan masalah di Nagari Talang. Metode penelitian yang digunakan adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA) sedangkan analisa datanya menggunakan metode SWOT. Hasil penelitian memperlihatkan potensi desa berupa luas lahan, alam yang indah, produksi panen sawah dan ladang yang baik, pasokan air yang melimpah, adanya kelembagaan desa dan BUMN yang beroperasi di nagari serta terdapat permasalahan yang terjadi seperti belum memiliki komponen pendukung wisata (*aksesibilitas* dan *amenitas*) yang lengkap dan baik, Belum memiliki inovasi terhadap aktivitas wisata secara fisik.²² Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah menggunakan analisis SWOT/membahas mengenai strategi pengembangan desa wisata.

²¹ Siska Ita Selvia dan Idiatul Fitri Danasari, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Photomapping Daya Tarik Wisata Dan Analisis Swot Di Desa Tetebatu," *Agroteksos* 33, no. 1 (2023), Hal: 117, <https://doi.org/10.29303/agroteksos.v33i1.792>.

²² Heru Aulia Azman, Siska Lusia Putri, dan Puti Embun Sari, "Strategi Pengembangan desa wisata dengan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) pada Nagari Talang," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas* 25, no. 1 (2023), Hlm: 140–152, <https://doi.org/10.47233/jebd.v25i1.745>.

Sedangkan perbedaannya terdapat pada metode penelitian terdahulu menggunakan metode Penilaian Pedesaan Partisipatif (PRA) sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ikhlas Ramadhan (2023) yang berjudul Strategi Pengembangan Desa Wisata Hutanagodang Dengan Pendekatan Analisis SWOT Komponen 3A Pariwisata Ikhlas Ramadhan”. Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis strategi pengembangan yang tepat untuk diterapkan di desa wisata ini dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT komponen 3A pariwisata (atraksi, aktivitas, akses). Metode yang digunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Wisata Hutanagodang memiliki banyak kekuatan dan peluang yang belum dimanfaatkan secara optimal. Strategi pengembangan yang dapat diterapkan adalah mengadakan kegiatan budaya atau *event trail running* tahunan untuk memperkenalkan keindahan panorama desa wisata ini, diversifikasi paket wisata trekking yang dapat meraih berbagai pasar wisatawan, mengembangkan sarana dan prasarana pendukung aktivitas wisata di pesisir Danau Toba, pelatihan hospitality bagi masyarakat pelaku usaha pariwisata, dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi.²³ Persamaan penelitian ini terdapat pada metode yang digunakan yakni kualitatif deskriptif dengan analisis SWOT. Perbedaan penelitian ini terdapat pada strategi pengembangan, tempat penelitian, dan hasil.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Bakti Gunawan (2023) yang berjudul Strategi Pengembangan Desa Wisata Liang Pematang Di Kec. Sinembah Tanjung Muda Hulu, Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Deli Serdang. Adapun tujuan untuk mengetahui rencana pengembangan desa wisata di Desa Liang Pematang Kabupaten Deli Serdang, dan memberikan saran untuk meningkatkan kesejahteraan/ekonomi desa melalui rencana pengembangan desa wisata. Metode yang digunakan yakni kuantitatif. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa sarana dan prasarana masih kurang, sedangkan Desa Liang Pematang juga memiliki potensi yang baik dimana pemerintah dan Desa Liang Pematang ikut serta dalam pengembangan Desa Liang Pematang sebagai desa wisata dan dapat ditingkatkan kesejahteraannya. dari orang-orang. Selain itu juga direncanakan untuk mempertahankan dan meningkatkan kapasitas desa Liang Pematang.²⁴ Perbedaan antara

²³ Ikhlas Ramadhan, “Strategi Pengembangan Desa Wisata Hutanagodang Dengan Pendekatan Analisis SWOT Komponen 3A Pariwisata,” *Jurnal Ilmiah Hospitality Management* 13, no. 2 (2023) Hlm: 81–88, <https://doi.org/10.22334/jihm.v13i2.247>.

²⁴ Bakti Gunawan, “Strategi Pengembangan Desa Wisata Liang Pematang Di Kec. Sinembah Tanjung Muda Hulu Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Deli Serdang,” *TEHBMJ (Tourism*

penelitian Bakti Gunawan menggunakan Metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Persamaan yang diberikan dengan penulis yakni menggunakan analisis SWOT.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Creswell menjelaskan penelitian kualitatif dipilih untuk mengetahui fenomena sosial dan manusia. Bogdan dan Taylor menerangkan prosedur dalam penelitian kualitatif yakni berupa deskriptif, dengan menjelaskan perilaku yang diamati dengan secara lisan maupun tertulis.²⁵ Rukajat mendefinisikan metode deskriptif sebagai penelitian yang menganalisis fenomena yang terjadi secara faktual, nyata dan menganalisis mengenai hubungan di antara fenomena yang terjadi.²⁶ Maka dari itu perlu untuk mengetahui mengenai “Analisis SWOT Pada Pengembangan Desa wisata Omah Pang Perspektif Ekonomi Islam”.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana objek penelitian dilakukan. Untuk mempermudah dan memperjelas lokasi maka diperlukan penentuan lokasi. Penelitian dilakukan di Kelurahan Nongkosawit RT 2 RW 1 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Penulis memilih lokasi ini dikarenakan salah satu desa wisata yang didirikan sudah lama, namun perkembangannya belum optimal.

3. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini, sumber data yang penulis gunakan yakni:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang awal dikodifikasikan dan ditulis oleh peneliti.²⁷ Data primer merupakan sumber data yang diperoleh pencari data secara langsung. Peneliti meneliti secara langsung dengan tatap muka dengan objek penelitian.²⁸ Data primer digunakan sebagai alat untuk

Economics Hospitality and Business Management Journal) 3, no. 1 (2023): Hlm: 71–79, <https://doi.org/10.36983/tehbmj.v3i1.459>.

²⁵ F Luthfiyah, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Bandung: Rosda Karya, 2020.

²⁶ Rukajat Ajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif : Quantitative Research Approach*, Cet.1 (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Hlm. 1.

²⁷ H A Luthfi and A Hamid, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Insan Cendekia Mandiri, 2022), Hlm: 186.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, edisi ke-1 (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), Hlm: 137.

menjawab rumusan masalah.²⁹ Sumber data primer dalam penelitian ini Penulis melakukan pengambilan data primer berupa wawancara. Penulis melakukan wawancara terhadap pengelola desa wisata Omah Pang, Pokdarwis, Pemerintah, masyarakat lokal dan dengan wisatawan yang pernah berkunjung ke desa wisata Omah Pang

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan oleh pencari data secara tidak langsung, dapat diperoleh dari dokumen ataupun lewat orang lain. Dengan menggunakan data sekunder peneliti mendapatkan data dari pihak lain, bisa berupa instansi maupun perorangan.³⁰ Data ini di peroleh dari pihak-pihak yang tidak berkaitan langsung dengan penelitian, diantaranya yakni data artikel, Badan Pusat Statistika, data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif serta data pendukung lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk penelitian yang dilakukan, metode yang digunakan adalah wawancara, dan dokumentasi dari ketiga metode pengumpulan dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan teknik pengumpulan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada subyek penelitian. Wawancara digunakan untuk menggali data secara mendalam sebagai bahan untuk memperoleh makna dari informasi yang dikumpulkan melalui wawancara. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang didalamnya berisi pertanyaan penting yang mampu membaca persepsi pikiran, pendapat, perasaan orang mengenai peristiwa, gejala, atau fakta. Peneliti masuk ke dalam pikiran orang lain untuk memahami maksud dari pikiran orang yang diwawancarai.

Dalam melakukan wawancara, peneliti mengubah orang yang semula objek menjadi subjek. Hal ini dilakukan agar tidak terjadinya perbedaan tingkatan, dimana seolah-olah peneliti lebih tahu. Maka

²⁹ Luthfi and Hamid, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Hlm: 186.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Hlm 137.

diperlukan perubahan status, orang yang diwawancarai adalah subjek peneliti, sehingga peneliti dan partisipan berkedudukan sama atau setara. Maka mereka disebut dengan partisipan dan bukanlah responden, dikarenakan mereka tidak sekedar menjawab pertanyaan namun juga terlibat dalam penelitian. Ide yang dikeluarkan oleh partisipan sebagai ide yang orisinal.³¹

Wawancara ini akan dilakukan kepada pengelola desa wisata Omah Pang, Pemerintah kelurahan Nongkosawit, masyarakat kelurahan Nongkosawit dan wisatawan yang pernah berkunjung di desa wisata Omah Pang kelurahan Nongkosawit Kecamatan Gunungpati kota Semarang.

b. Dokumentasi

Untuk menambah keakuratan, kebenaran data dari informasi yang telah didapat maka diperlukan teknik dokumentasi, hal ini berguna menjadi bahasan keabsahan data. Dalam analisis dokumen digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tercatat dalam dokumen. Hal ini berfungsi untuk menjadi pelengkap dari data-data yang telah didapatkan.³² Data yang penulis kumpulkan berupa dokumen-dokumen, baik dokumentasi tertulis, gambar, maupun elektronik yang berhubungan dengan perencanaan pengembangan desa wisata, program kerja organisasi, *financial planning*, struktur organisasi pengelola desa wisata, data kunjungan desa wisata Omah Pang Kelurahan Nongkosawit Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses dalam mengelola data untuk dijadikan informasi yang baru. Ada beberapa teknik analisis data yang dapat digunakan penulis, salah satunya yakni teknik analisis data dengan menggunakan deskriptif.³³ Dalam perencanaan penelitian ini peneliti melakukan analisis data deskriptif-kualitatif. Penelitian ini menggunakan data kualitatif maka data bersifat deskriptif. Menurut Miles dan Huberman ada 3 alur dalam analisis deskriptif, yakni:

³¹ Raco J.R., *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulan*, ed. Arita L, Cet. 2 (Jakarta: Grasindo, 2013), Hlm: 116.

³² Murdiyanto Eko, *Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, Cet. 1 (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), Hlm: 73.

³³ A K Ulfah et al., *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset Dan Pengembangan)*, ed. Sri Rizqi Wahyuningrum, Cet.1 (Pamekasan: IAIN Madura Press, 2022), Hlm 110.

a. *Data Reduction*

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci perlu segera di lakukan analisis data melalui reduksi data. mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polannya. Peneliti mereduksi data dengan memilih data-data hasil wawancara observasi, observasi dan dokumentasi.

b. *Data display*

Setelah *data reduction*, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Penyajian data dapat di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowehart* dan sejenisnya. Akan tetapi dalam penelitian kualitatif menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/ verification*

Pada langkah ke tiga ini dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remangremang atau gelap sehingga setelah di teliti menjadi jelas³⁴. Maka tahap pertama penulis melakukan *data reduction* dengan memilah data-data yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Selanjutnya penulis melakukan *data display* (penyajian data) dengan memaparkan data-data yang telah direduksi sebelumnya. Berikutnya penulis menarik kesimpulan dan verifikasi, tahap ini adalah tahap terakhir karena penulis harus menyimpulkan dari pemaparan data atau informasi sebelumnya dan data yang sudah dipaparkan dan ditarik kesimpulan dipastikan keaslian data.

³⁴ Bambang Sudaryana and H.R. Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet. 1 (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2022), Hlm. 233.

G. Sistematika Penulisan

Penulis dalam menyajikan seluruh hasil penelitian menggunakan sistematika penulisan yang disusun menjadi lima bab, Yaitu:

1. BAB I, memuat pendahuluan yang menjabarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori dan sistematika penulisan.
2. BAB II, menjelaskan beberapa bahasan teori yang sesuai dengan penelitian.
3. BAB III, menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian.
4. BAB IV, pada bab ini , penulis memaparkan hasil penelitian.
5. BAB V, pada bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Analisis SWOT

1. Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan internal organisasi, serta peluang dan ancaman eksternal. Analisis SWOT sangat penting untuk dianalisis dengan empat aspek, yaitu *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang) dan *Threat* (ancaman). Keempat aspek ini dianggap penting untuk dianalisis untuk mendapatkan gambaran dan mengetahui kondisi serta permasalahan yang dihadapi oleh Pengelolaan. Keempat aspek tersebut dikelompokkan dari faktor internal dan faktor eksternal. Aspek kekuatan dan kelemahan pada dasarnya adalah faktor internal yang berasal dari dalam lingkup tugas suatu institusi atau daerah tertentu. Sedangkan aspek peluang dan ancaman merupakan faktor eksternal yang berasal dari luar daerah atau ruang lingkup tugas tertentu tetapi berpengaruh terhadap masa depan institusi atau daerah tersebut.³⁵

Analisis SWOT dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) suatu organisasi sekaligus dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) suatu organisasi. Singkatnya, empat faktor yang mempengaruhi analisis SWOT dapat dipilah dan dianalisis. Dengan demikian, hasil dari analisis terhadap faktor strategis organisasi atau perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman). Analisis SWOT adalah sebuah teknik strategi dalam mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang hal ini dapat diterapkan untuk kegiatan meliputi bisnis dan usaha, pendidikan, proyek atau bahkan pada diri sendiri. Berikut ini penjelasan tentang analisis SWOT:³⁶

- a) Kekuatan (*strengths*) merupakan sebuah kondisi yang menjadi sebuah kekuatan dalam organisasi. Kekuatan merupakan suatu kompetensi khusus atau sebuah kompetensi keunggulan yang terdapat dalam sebuah organisasi itu sendiri. Hal tersebut mudah terlihat apabila sebuah organisasi memiliki hal khusus yang lebih unggul dari pesaing-pesaingnya serta dapat memuaskan pelanggan.

³⁵ Richard W. Puyt, Finn Birger Lie, and Celeste P.M. Wilderom, "The Origins of SWOT Analysis," *Long Range Planning* 56, no. 3 (2023) Hlm: 1-24, <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2023.102304>.

³⁶ Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, *Teknik Analisis SWOT Pedoman Menyusun Strategi Yang Efektif & Efesien Serta Cara Mengelola Kekuatan & Ancaman* (Yogyakarta: Quadrant, 2016), Hlm: 13-18.

keadaan Sumber daya alam yang sangat bisa dimanfaatkan dengan keadaan yang indah, serta lahan perkebunan yang subur, guna penunjang desa wisata tersebut menjadi keunggulan dan kekuatan pada desa wisata tersebut.

- b) Kelemahan (*weaknesses*) merupakan kondisi atau segala sesuatu yang menjadi kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam tubuh organisasi yang menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan wisatawan secara efektif. Dalam hal ini untuk mencapai pengembangan desa yang baik dan berkembang dapat dilihat dari seberapa banyak kelemahan atau kekurangan yang menjadi penghambat bagi perkembangan desa wisata tersebut. Seperti kurangnya kebersihan yang dijaga serta sarana prasana yang masih kurang membangun serta akses jalan penunjang desa wisata yang belum bisa dikatakan baik menjadi kelemahan pada suatu tempat wisata.
- c) Peluang (*opportunities*) adalah suatu kondisi lingkungan di luar organisasi yang sifatnya menguntungkan bahkan dapat menjadi senjata untuk memajukan sebuah organisasi perubahan dalam kondisi persaingan atau regulasi, perubahan teknologi, dan membaiknya hubungan antara pengelola atau pengunjung dapat menjadi peluang bagi suatu organisasi. Dalam hal ini peluang yang dihasilkan dari sebuah pengembangan desa wisata bisa membantu desa wisata untuk mampu berkembang lebih pesat atau bahkan dapat memberikan sebuah kesempatan untuk lebih maju dan dikenal oleh seluruh masyarakat karena sebuah peluang yang bisa dilihat dan dimanfaatkan secara baik, peluang jika dapat dimanfaatkan dengan baik akan menjadi sebuah keuntungan dan keunggulan dalam sebuah pengembangan desa wisata tersebut.
- d) Ancaman (*threats*) merupakan kondisi lingkungan yang dapat mengganggu kelancaran berjalannya sebuah organisasi. Ancaman juga dapat diartikan sebagai penghalang utama bagi organisasi dalam mencapai posisi saat ini tau posisi yang diinginkan. Masuknya pesaing baru, dan perubahan teknologi dapat menjadi penghalang bagi keberhasilan suatu organisasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa analisis SWOT merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menggambarkan serta membandingkan suatu kondisi serta bagaimana cara mengevaluasi suatu masalah sebuah proyek atau bisnis berdasarkan faktor eksternal dan internal yaitu *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang) dan *threat* (ancaman).

2. Manfaat Analisis SWOT

Manfaat analisis SWOT yaitu dapat membantu kita untuk melihat persoalan yang sedang dihadapi yang dilihat dari empat sisi yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, membantu kita untuk mengembangkan ide-ide untuk lebih maju kedepannya, serta membantu kita untuk menyusun strategi dan menjadi bahan evaluasi untuk menyusun sebuah perencanaan agar lebih baik kedepannya. Sebagai metode analisis yang paling dasar, analisis SWOT dianggap memiliki banyak manfaat atau kelebihan dibandingkan dengan metode analisis yang lain. Berikut merupakan penjabaran beberapa manfaat menggunakan metode analisis SWOT:³⁷

- a. Analisis SWOT dapat membantu melihat suatu persoalan dari empat sisi sekaligus yang menjadi dasar sebuah analisis persoalan, yaitu kekuatan, kelemahan, kesempatan/peluang, dan ancaman.
- b. Analisis SWOT mampu memberikan hasil berupa analisis yang cukup tajam sehingga mampu memberikan arahan ataupun rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan sekaligus menambah keuntungan berdasarkan sisi peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan juga menghindari ancaman.
- c. Analisis SWOT dapat membantu kita membedah organisasi dari empat sisi yang dapat menjadi dasar dalam proses identifikasinya dan dengan analisis ini kita dapat menemukan sisi-sisi yang terkadang terlupakan atau tidak terlihat selama ini.
- d. Analisis SWOT dapat menjadi instrument yang cukup ampuh dalam melakukan analisis strategi, sehingga dapat menemukan langkah yang tepat dan terbaik sesuai dengan situasi pada saat ini.
- e. Analisis SWOT dapat digunakan untuk membantu organisasi meminimalisir kelemahan yang ada serta menekan munculnya dampak ancaman yang mungkin akan timbul.

Sedangkan menurut Suryatama beberapa manfaat yang dapat diambil dari analisis SWOT diantaranya sebagai berikut:³⁸

³⁷ Ibid.

³⁸ Sanjaya Albertus Prakas, *Analisis SWOT Dalam Penentuan Strategi Pemasaran Untuk Peningkatan Penjualan Mesin Diesel Studi Pada Toko Sinar Teknik Kutoarjo* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2020), Hlm: 25.

- a. Sebagai panduan bagi desa wisata untuk menyusun berbagai kebijakan strategis terkait rencana dan pelaksanaan di masa depan.
- b. Menjadi bentuk bahan evaluasi kebijakan strategis dan sistem perencanaan sebuah desa wisata.
- c. Memberikan tantangan ide-ide bagi pihak manajemen desa wisata.
- d. Memberikan informasi mengenai kondisi desa wisata.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa manfaat analisis SWOT yaitu dapat membantu kita untuk melihat persoalan yang sedang dihadapi yang dilihat dari empat sisi yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, membantu kita untuk mengembangkan ide-ide untuk lebih maju kedepannya, serta membantu kita untuk menyusun strategi dan menjadi bahan evaluasi untuk menyusun sebuah perencanaan agar lebih baik kedepannya.

B. Pengembangan

Menurut Yoeti pengembangan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memajukan suatu tempat atau daerah tertentu yang dianggap perlu untuk ditata sedemikian rupa baik melalui pemeliharaan yang sudah berkembang maupun menciptakan yang baru.³⁹ Pengembangan adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tujuan memanfaatkan prinsip-prinsip serta teori-teori yang telah teruji kebenarannya. Proses ini dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan fungsi, memperluas manfaat, serta mengoptimalkan aplikasi dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada. Selain itu, pengembangan juga berperan dalam menciptakan inovasi dan menghasilkan teknologi baru yang lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman.⁴⁰

Pengembangan adalah upaya meningkatkan potensi dan sumber daya wisata serta pemanfaatannya melalui kebijakan pengaturan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam satu kesatuan usaha yang terpadu dan memadai dengan tetap menjaga nilai sosial

³⁹ Fena Pebriana, Rahman Mulyawan, and Budi Sutrisno, "Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka Tahun 2019)," *Jurnal Administrasi Pemerintahan (Janitra)* 1, no. 1 (2021): 11, <https://doi.org/10.24198/janitra.v1i1.33023>.

⁴⁰ Ferbiansyah Yona Alfianto Agus Machfud Fauzi, "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Pakuncen," *E-Journal Unesa*, 2021, Hlm: 1–16.

budaya dan kelestarian lingkungan demi pemenuhan kebutuhan masyarakat dan sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat.⁴¹

Dengan demikian, pengembangan bisa dimaksudkan upaya yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan fungsi, memperluas manfaat, serta mengoptimalkan aplikasi dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada. Dalam hal pengembangan harus memperhatikan ilmu pengetahuan dan teknologi, hal ini bertujuan supaya pengembangan bisa berjalan dengan optimal dan menyesuaikan dengan zaman. Selain itu, juga harus mempertahankan alam, budaya, dan lingkungan yang berkelanjutan harus menjaga integritas dan identitas budaya setempat, melestarikan keanekaragaman hayati, serta menciptakan peluang ekonomi baru yang inklusif, sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat merasakan dampak positif dari pertumbuhan sektor pariwisata.

C. Desa Wisata

1. Pengertian Desa Wisata

Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki keunikan dan keindahan tersendiri, yang mencerminkan keaslian karakter desa tersebut. Keindahan ini tidak hanya tampak dari segi alamnya, tetapi juga mencakup kehidupan sosial budaya yang khas, aktivitas keseharian masyarakat yang autentik, arsitektur bangunan tradisional, serta penataan ruang desa yang mencerminkan kearifan lokal. Semua elemen ini menjadi kekayaan yang dapat dikembangkan menjadi potensi wisata unggulan. Desa wisata menawarkan pengalaman yang berbeda bagi pengunjung, di mana mereka dapat merasakan langsung keaslian budaya, tradisi, dan kehidupan pedesaan yang jarang ditemukan di kawasan perkotaan.⁴²

Desa wisata merupakan pengembangan dari suatu desa yang memiliki potensi wisata dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti alat transportasi dan penginapan. Selain itu alam dan lingkungan pedesaan yang masih asli dan terjaga menjadi salah satu faktor penting dari kawasan desa wisata. Melalui desa wisata berbagai aktifitas keseharian masyarakat menjadi daya tarik bagi pengunjung sehingga desa wisata tidak mengubah wajah desa tetapi justru memperkuat kekhasan yang dimiliki oleh setiap desa baik kekhasan budaya maupun alamnya. Selain itu desa wisata

⁴¹ I Gusti Ayu Mitha Purnama Sari, "Pengembangan Desa Wisata Dalam Perspektif Community Based Tourism (Cbt)," *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi* 23, no. 2 (2020): 26, <https://doi.org/10.30649/aamama.v23i2.134>.

⁴² Novi Irawati, Heni Dwi Lestari, and Wahyu Puja Kesuma, "Upaya Penguatan Nilai Kearifan Lokal Desa Wisata Nglanggeran Gunung Kidul Secara Berkelanjutan," *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah* 16, no. 2 (2022): 81, <https://doi.org/10.47256/kji.v16i2.158>.

tidak hanya menjadi sarana untuk melestarikan budaya dan lingkungan, tetapi juga berfungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan pekerjaan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pemanfaatan potensi yang ada secara berkelanjutan dan ramah lingkungan. Berikut pengertian desa wisata menurut beberapa ahli:

Menurut Suwanto dikutip dari (Pratidina Santoso, 2022) mengemukakan desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menyuguhkan keseluruhan keadaan yang menggambarkan keasrian pedesaan, baik tata ruang, arsitektur bangunan, maupun pola kehidupan sosial budaya masyarakat, adat istiadat keseharian. Disamping itu hal yang penting diperhatikan dalam pengembangan desa wisata antara lain mampu menyediakan unsur-unsur kebutuhan pokok wisatawan, seperti makanan dan minuman, akomodasi, atraksi, dan cinderamata. Berdasarkan definisi desa wisata hal yang penting dalam pengembangan desa wisata antara lain ketersediaan akomodasi, makanan dan minuman, cendera mata, serta atraksi wisata.⁴³

Menurut Muliawan di kutip dalam Fauzi Desa wisata adalah desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya, dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut, serta mampu menggerakkan aktivitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat.⁴⁴

Menurut Adnan desa wisata adalah salah satu kegiatan kepariwisataan yang menawarkan keseluruhan suasana yang menonjolkan keaslian desa seperti pemandangan alam desa yang indah, kuliner, cinderamata, homestay dan sebagainya. Desa Wisata secara sederhana dapat dikatakan sebagai kegiatan mengajak wisatawan untuk berkunjung ke desa, melihat dan mempelajari keaslian desa sesuai dengan keunikan dan potensi desa yang dimilikinya.⁴⁵

⁴³ Aldivon Atok Pratidina Santoso, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah," *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)* 7, no. November (2022): 33–48, <https://doi.org/10.33701/j-3p.v7i2.2930>.

⁴⁴ Harum Sintawati, Muhammad Mufti Umam, and M. Mujiya Ulkhaq, "Metode Analisis Swot Berbasis Ecotourism Dan Multi-Attribute Utility Theory Untuk Pengembangan Kawasan Desa Wisata Lerep, Kabupaten Semarang," *Jurnal Teknik Industri* 18, no. 2 (2023), Hlm: 88–93, <https://doi.org/10.14710/jati.18.2.88-93>.

⁴⁵ Zulkifli Adnan, "Analisis Strategi Pengembangan Desa Wisata Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Garut," *Jurnal Publik* 17, no. 01 (2023): 76–86, <https://doi.org/10.52434/jp.v17i01.183>.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa desa wisata merupakan sebuah desa dengan segala keunikan dan daya tariknya yang dapat diberdayakan serta dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik sebuah wisatawan ke lokasi desa tersebut.

2. Komponen Desa Wisata

Dalam membangun desa wisata terdapat lima komponen yang perlu diperhatikan, diantaranya sebagai berikut:⁴⁶

a. Kondisi Desa

Untuk mengetahui potensi pariwisata yang ada di desa, pihak desa perlu memiliki data yang jelas mengenai kondisi desanya dan bagaimana sumber daya yang dapat mendukung lokasi wisata nantinya.

b. Keadaan Masyarakat dan Struktur Organisasi

Dalam pengembangan desa wisata diharapkan agar dikelola oleh masyarakat desa itu sendiri. Penyusunan organisasi dibentuk untuk mengelola desa wisata dan kesiapan masyarakat dalam mengelola desa sangat diperlukan agar desa wisata dapat berkembang dengan maksimal.

c. Konsep Desa Wisata yang Unik

Konsep desa yang unik dan berbeda dari yang lain akan memberikan penilaian yang berbeda dibandingkan dengan daerah lain.

d. Akomodasi

Sebagian dari tempat tinggal para penduduk atau unit-unit yang dapat dimanfaatkan untuk wisatawan beristirahat maupun menginap dengan penyediaan fasilitas yang baik.

e. Atraksi

Keadaan kehidupan sehari-hari penduduk desa beserta setting fisik lokasi desa yang dapat memberikan peluang kepada wisatawan untuk berpartisipasi aktif seperti kursus tari, bahasa, dan lain-lain yang bersifat spesifik.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa desa wisata harus memiliki kondisi lokasi wisata terjamin kemanannya, potensi sumber daya yang mendukung, objek-objek yang menarik, partisipasi masyarakat dan organisasi, ciri khas atau

⁴⁶ Revi Titah Mhaura Sri Roekminiati, Sri Kamariyah, "Analisis SWOT Pengembangan Desa Wisata Bulaga Sebagai Alat Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pucakwangi Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan" 2, no. 2 (2024): 365–78.

keunikan desa, memiliki aksesibilitas, fasilitas dan sarana prasarana yang baik, serta daya tarik masyarakat dalam memberikan peluang kepada wisatawan dalam kegiatan yang ada di desa wisata tersebut.

D. Pengembangan Desa Wisata

Menurut Pearce pengembangan desa wisata sebagai suatu proses yang menekankan cara untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata. Secara lebih spesifik, pengembangan desa wisata diartikan sebagai usaha-usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.⁴⁷ Pengembangan kawasan wisata merupakan salah satu bentuk pemanfaatan sumber daya alam yang bertujuan untuk mendukung pembangunan nasional secara holistik. Upaya ini tidak hanya berfokus pada pemanfaatan jasa lingkungan, tetapi juga mencakup perencanaan dan pengelolaan yang terintegrasi agar kawasan wisata dapat memberikan nilai tambah yang signifikan.

Tujuan utama dari pengembangan ini adalah menciptakan kontribusi positif terhadap perekonomian dalam skala yang lebih luas, termasuk membuka peluang usaha baru, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Selain itu, pengembangan kawasan wisata diharapkan mampu menjadi motor penggerak bagi sektor-sektor lain, seperti pertanian, perdagangan, infrastruktur, transportasi, dan industri kreatif, sehingga mampu menciptakan sinergi pembangunan yang berkelanjutan.⁴⁸ Dengan demikian, pengembangan kawasan wisata tidak hanya dilihat sebagai upaya untuk menarik wisatawan, tetapi juga sebagai strategi pembangunan yang dapat merangsang pertumbuhan ekonomi regional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Teori Pengembangan Destinasi Wisata (Cooper et. al, 1993) dalam jurnal (Mirayani et al., 2023) ada empat komponen yang harus dimiliki dalam pengembangan desa wisata yaitu sebagai berikut.

1. Daya tarik wisata (*Attraction*) yakni segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang dapat membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung. Atraksi wisata dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu: atraksi wisata alam, budaya dan buatan.

⁴⁷ Emiraldo Win Pazqara and Oti Kusumaningsih, "MIDA Majalah Ilmiah Dinamika Administrasi," *Mida* 17, no. September (2020): 1–11.

⁴⁸ Ferbiansyah Yona Alfianto dan Agus Machfud Fauzi, "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Pakuncen". *E-Jurnal Unesa*, (2021), Hlm: 1-16.

2. Fasilitas (*Amenity*) adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan.
3. Aksesibilitas (*Accessibility*) merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain.
4. Pelayanan tambahan (*Ancillary*) merupakan adanya lembaga kepariwisataan yang dapat memberikan wisatawan rasa aman dan terlindungi (*protection of tourism*). Pelayanan tambahan mencakup keberadaan dari berbagai organisasi atau lembaga yang memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran dari suatu destinasi wisata.

Pengembangan pariwisata pedesaan merupakan dampak dari adanya perubahan minat wisatawan terhadap daerah destinasi wisata. Tumbuhnya tren dan motivasi perjalanan wisata minat khusus yang menginginkan wisata yang kembali ke alam, interaksi dengan masyarakat lokal, serta tertarik untuk mempelajari budaya dan keunikan lokal sehingga mendorong pengembangan wisata pedesaan. pengembangan desa wisata perlu untuk dikembangkan, hal ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, menciptakan alam dan lingkungan, mencegah adanya kemiskinan, menghapus pengangguran. Menurut yoeti ada kriteria dalam pengembangan pariwisata, diantaranya:⁴⁹

1. *Something to see*

Dimaksudkan objek wisata dapat dilihat oleh indera mata, dapat disaksikan oleh wisatawan.

2. *Something to do*

Objek wisata perlu merangsang setiap individu wisatawan agar mereka senang dan rileks. Dengan pengembangan fasilitas yang mumpuni berupa tempat bermain dan tempat makan dapat mempengaruhi loyalitas wisatawan untuk tetap memilih objek wisata.

⁴⁹ Sokhikhatul Mawadah, *Budaya Dan Kearifan Lokal Dalam Perspektif Ekonomi*, ed. Muhammad Nor Ichwan, Cet.1 (Semarang: RaSAIL Media Group, 2022), h. 249.

3. *Something to buy*

Setiap wisatawan yang berkunjung di tempat pariwisata memerlukan oleh-oleh untuk menjadi tanda pernah berkunjung ke objek wisata, maka diperlukan sarana dan prasarana untuk membuat pusat oleh-oleh agar ada materil yang dapat dibawa oleh wisatawan.

4. *Something to learn*

Dalam pengembangan pariwisata tidak hanya berfokus pada keindahan objek wisatanya, namun perlu dibekali dengan edukasi. Sehingga pengunjung tidak hanya mendapatkan keuntungan kesenangan semata, namun juga mendapatkan pengetahuan tambahan.

Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Di samping itu, keberadaan desa wisata menjadikan produk wisata lebih bernilai budaya pedesaan sehingga pengembangan desa wisata bernilai budaya tanpa merusaknya. Serta secara lebih spesifik, pengembangan desa wisata dijadikan sebagai usaha-usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

E. Tujuan Pengembangan Desa Wisata

Gumelar mengatakan dalam Chaerunissa tujuan pengembangan kawasan desa wisata adalah:⁵⁰

1. Mengenali jenis wisata yang sesuai dan melengkapi gaya hidup yang disukai penduduk setempat.
2. Memberdayakan masyarakat setempat agar bertanggung jawab terhadap perencanaan dan pengelolaan lingkungannya.
3. Mengupayakan agar masyarakat setempat dapat berperan aktif dalam pembuatan keputusan tentang bentuk pariwisata yang memanfaatkan kawasan lingkungannya, dan agar mereka, mendapat jaminan memperoleh bagian pendapatan yang pantas dari kegiatan pariwisata.
4. Mendorong kewirausahaan masyarakat setempat.
5. Mengembangkan produk wisata desa.

⁵⁰ chaerunissa, "Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang," *Journal Of Public Policy And Management Review* 9, no. 4 (2020): 159–75.

Maka dapat dipahami bahwa tujuan pengembangan desa wisata ini tidak jauh jauh dalam hal untuk mengenalkan potensi desa wisata secara luas, memberdayakan masyarakat desa sekitar desa wisata serta mendorong masyarakat sekitar untuk memiliki mental wirausaha sehingga nantinya akan diharapkan akan membantu untuk memenuhi kebutuhan secara finansial.

F. Komponen Pengembangan Desa Wisata

Ada banyak yang menyebutkan tentang komponen yang menjadi bagian untuk dapat mengembangkan sebuah wisata, Buhalis mengemukakan bahwa komponen pengembangan pariwisata terdiri dari 4A yaitu *Attraction*, *Amenities*, *Accessibilities*, dan *Activities*.⁵¹

1. *Attraction* (Atraksi)

Attraction adalah segala hal yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata, atraksi terdiri dari apa yang pertama kali membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung ke sebuah kawasan, atraksi dapat didasarkan pada sumber daya alam yang memiliki bentuk ciri-ciri fisik alam dan keindahan kawasan itu sendiri. Selain itu, budaya juga dapat menjadi atraksi untuk menarik minat wisatawan datang.

2. *Accessibilities* (Akses)

Accessibilities adalah akses yang mencakup fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk menuju destinasi wisata sehingga harus tersedia jasa seperti penyewaan kendaraan dan transportasi lokal rute atau pola perjalanan. Menurut Sugama aksesibilitas adalah tingkat intensitas suatu daerah tujuan wisata atau destinasi dapat dijangkau oleh wisatawan dengan fasilitas dalam aksesibilitas seperti jalan raya rel kereta api jalan tol terminal stasiun kereta api dan kendaraan roda empat.

3. *Amenities* (fasilitas pendukung)

Amenities adalah berbagai fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan di destinasi wisata. *Amenities* meliputi beragam fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi penyediaan makanan dan minuman tempat hiburan tempat perbelanjaan dan layanan lainnya seperti bank rumah sakit keamanan dan asuransi. Menurut Inskeep fasilitas dan pelayanan lainnya di destinasi bisa terdiri dari “biro perjalanan wisata restaurant retail outlet kerajinan

⁵¹ Ibid.

tangan souvenir keunikan keamanan yang baik bank penukaran uang rumah sakit bar dan tempat kecantikan dan pada setiap destinasi memiliki fasilitas yang berbeda namun untuk melayani kebutuhan dasar wisatawan yang berkunjung destinasi melengkapinya sesuai dengan karakteristik destinasi tersebut.

4. *Activities* (aktivitas)

Aktivitas berhubungan dengan kegiatan di destinasi yaitu yang akan memberikan pengalaman bagi wisatawan dan setiap destinasi memiliki aktivitas yang berbeda sesuai dengan karakteristik destinasi wisata tersebut aktivitas wisata di destinasi merupakan kegiatan yang salah satunya menjadi daya tarik wisatawan untuk datang ke destinasi dan begitu juga dengan desa wisata jenis aktivitas yang dilakukan berhubungan dengan karakteristik desa tersebut aktivitas yang umumnya dilakukan di desa wisata adalah mengikuti kegiatan kehidupan sehari-hari desa wisata.

Berdasarkan pendapat di atas, komponen pengembangan pariwisata terdiri dari *Attraction, Amenities, Activity, dan Accessibilities*. Akses yang mencakup fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk menuju destinasi wisata sehingga harus tersedia jasa seperti penyewaan kendaraan dan transportasi lokal rute atau pola perjalanan. Aksesibilitas adalah tingkat intensitas suatu daerah tujuan wisata atau destinasi dapat dijangkau oleh wisatawan dengan fasilitas dalam aksesibilitas seperti jalan raya rel kereta api jalan tol terminal stasiun kereta api dan kendaraan roda empat. Amenities meliputi beragam fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi penyediaan makanan dan minuman tempat hiburan tempat perbelanjaan dan layanan lainnya seperti bank rumah sakit keamanan dan asuransi.

G. Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Seperti halnya terkait konsep ekonomi konvensional lainnya, sistem ekonomi islam memiliki konsep yang berhubungan langsung dengan nilai-nilai islam dimana konsep ini menjadi landasan dasar dalam setiap aktifitasnya. Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep tidak kompetibel dan tidak universal. Karena dari definisi

tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (*apriory judgement*) benar atau salah harus diterima.⁵²

Teori ekonomi Islam terdiri dari tiga suku kata, yaitu; teori, ekonomi dan Islam. Teori merupakan cara, strategi atau konsep yang akan dituangkan dalam sebuah kenyataan/pra-praktek. Ekonomi adalah sistem aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Kata “ekonomi” sendiri berasal dari kata Yunani (*oikos*) yang berarti “keluarga, rumah tangga” dan (*nomos*), atau “peraturan, aturan, hukum,” dan secara garis besar diartikan sebagai “aturan rumah tangga” atau “manajemen rumah tangga.” Sementara yang dimaksud dengan ahli ekonomi atau ekonom adalah orang menggunakan konsep ekonomi dan data dalam bekerja. Ilmu yang mempelajari ekonomi disebut sebagai ilmu ekonomi. Islam adalah agama yang diridloi Allah SWT. dibawa oleh Nabi Muhammad, SAW. sebagai Rasul-Nya. Satu-satunya agama yang sempurna, mengatur seluruh sendi kehidupan manusia dan alam semesta. Kegiatan perekonomian manusia juga diatur dalam Islam dengan prinsip ilahiyah, harta yang ada pada manusia hakekatnya bukan miliknya, melainkan hanya titipan dari Allah SWT agar dimanfaatkan sebaik-baiknya demi kepentingan umat manusia yang pada akhirnya semua akan kembali kepada Allah SWT. untuk dipertanggungjawabkan.

Sebelum dikemukakan tentang pengertian teori ekonomi Islam secara terminologi terlebih dahulu akan dipaparkan tentang pengertian ekonomi Islam menurut para ahli, yaitu:⁵³

1. S.M. Hasanuzzaman Ilmu ekonomi Islam adalah pengetahuan dan aplikasi ajaran-ajaran dan aturan-aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam pencarian dan pengeluaran sumber-sumber daya, guna memberikan kepuasan bagi manusia dan memungkinkan mereka melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka terhadap Allah dan masyarakat.
2. M.A. Mannan Ilmu ekonomi Islam adalah suatu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari permasalahan ekonomi dari orang-orang memiliki nilai-nilai Islam.

⁵² Ririn Puji Astuti, “Analisis Pengembangan Desa Wisata Di Tinjau Dari Ekonomi Syariah (Studi Kasus Desa Sukadana Baru Kec. Margatiga Kab. Lampung Timur),” *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO*, 2022.

⁵³ Muhammad Irza Ardhian Haq, “Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Di Desa Pekunden Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas),” *Repository UIN Saizu Purwokerto*, 2024, Hlm: 24.

3. Khursid Ahmad Ilmu ekonomi Islam adalah “suatu upaya sistematis untuk mencoba memahami permasalahan ekonomi dan perilaku manusia dalam hubungannya dengan permasalahan tersebut dari sudut pandang Islam.
4. Muhammad Nejatullah Ash-Sidiqy, Ilmu ekonomi Islam adalah respon para pemikir muslim terhadap tantangan-tantangan ekonomi zaman mereka. Dalam upaya ini mereka dibantu oleh Al Qur’an dan As Sunnah maupun akal dan pengalaman. M. Akram Khan Ilmu ekonomi Islam bertujuan mempelajari kesejahteraan manusia (falah) yang dicapai dengan mengorganisir sumber-sumber daya bumi atas dasar kerjasama dan partisipasi.
5. Louis Cantori ilmu ekonomi Islam tidak lain merupakan upaya untuk merumuskan ilmu ekonomi yang berorientasi manusia dan berorientasi masyarakat yang menolak eksese individualisme dalam ilmu ekonomi klasik.

Dapatlah disimpulkan bahwa teori Ekonomi Islam secara terminologi adalah sebuah cara pengendalian ilmu-ilmu ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Tujuan teori ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan ekonomi Islam itu sendiri, yaitu segala aturan yang diturunkan Allah SWT. dalam sistem Islam mengarah pada tercapainya kebaikan, kesejahteraan, keutamaan, serta menghapuskan kejahatan, kesengsaraan, dan kerugian pada seluruh ciptaan-Nya. Demikian pula dalam hal ekonomi, tujuannya adalah membantu manusia mencapai kemenangan di dunia dan di akhirat.

2. Pengembangan Desa Wisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Al-Qur’an dan As-Sunnah berbicara mengenai ekonomi dalam bentuk umum. Kedua sumber ini memuat tentang zakat, kewajiban untuk berusaha dalam memenuhi kebutuhan hidup, larangan riba, larangan penipuan dan kecurangan dan lain-lain. Ini merupakan prinsip dasar yang harus dipegang dan dihindari dalam aktivitas ekonomi. Dalam perspektif ekonomi Islam upaya dinamis masyarakat desa untuk terlibat aktif dalam pengembangan desa wisata sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mendorong manusia untuk berusaha demi kehidupan yang lebih baik. Firman Allah SWT dalam Qs. Ar-Ra’d ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعْزِرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya :

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁵⁴

Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abu Sa'id Al-Asyaji, telah menceritakan kepada kami Hafs ibnu Gayyas, dari Asy'as, dari Jahm, dari Ibrahim yang mengatakan bahwa Allah pernah memerintahkan kepada salah seorang nabi dari kalangan kaum Bani Israil, "Hendaklah kamu katakan kepada kaummu bahwa tidak ada suatu penduduk kota pun dan tidak ada penghuni suatu ahli bait pun yang tadinya berada dalam ketaatan kepada Allah, lalu mereka berpaling dari ketaatan dan mengerjakan maksiat kepada Allah, melainkan Allah memalingkan dari mereka hal-hal yang mereka sukai, kemudian menggantikannya dengan hal-hal yang tidak mereka sukai." Selanjutnya Jahm ibnu Ibrahim mengatakan bahwa bukti kebenaran ini dalam Kitabullah (Al-Qur'an) ialah firman Allah yang mengatakan: "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."⁵⁵

Aktifitas dan kreativitas sangat penting dalam mengubah masyarakat miskin menjadi tidak miskin. Dalam pandangan Islam kemiskinan dapat terjerumus kedalam kekufuran. Sebagai salah satu desa wisata yang berpotensi tentu saja telah memberikan kontribusi yang tidak sedikit bagi masyarakat setempat. Obyek wisata ini menawarkan suasana alam pedesaan yang mengingatkan akan nuansa alami dan tradisional. Dengan mempertimbangkan potensi, serangkaian aktivitas pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata. Oleh karena itu pariwisata dalam perspektif ekonomi Islam seperti apa yang baik untuk dilakukan dan diterapkan. Pariwisata bisa di katakan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi dalam Islam yang berkaitan dengan wisata, prinsip-prinsip Ekonomi Islam yang merupakan bangunan ekonomi Islam didasarkan atas lima nilai universal tauhid (keimanan), 'adl (keadilan), nubuwwah (kenabian), khilafah

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung:CV Penerbit Diponegoro, 2014), h.250.

⁵⁵ "Tafsir Ibnu Katsir," tafsir.learn-qur'an.com, n.d., <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-13-ar-rad/ayat-11> Diakses pada tanggal 1 Januari 2025.

(pemerintah), dan ma'ad (hasil). Kelima nilai ini menjadi dasar inspirasi untuk menyusun teori-teori ekonomi Islam:⁵⁶

1. Pinsip Tauhid

Tauhid merupakan pondasi ajaran Islam. Dengan tauhid, manusia menyaksikan bahwa "Tiada sesuatupun yang layak disembah selain Allah", dan "Tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya, selain dari pada Allah" karena Allah adalah pencipta alam semesta dan isinya dan sekaligus pemiliknya, termasuk pemilik manusia dan seluruh sumber daya yang ada. Karena itu, Allah adalah pemilik hakiki. Manusia hanya diberi amanah untuk "memiliki" untuk sementara waktu, sebagai ujian bagi mereka. Dalam Islam, segala sesuatu yang ada tidak diciptakan dengan sia-sia, tetapi memiliki tujuan. Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepadaNya. Karena itu segala segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam dan sumber daya manusia (*mu'amalah*) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah. Karena kepada Nya manusia akan mempertanggungjawabkan segala perbuatan, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.

2. Prinsip 'Adl

Allah adalah pencipta segala sesuatu, dan salah satu sifatnya adalah adil. Dia tidak membedakan perlakuan terhadap hamba-Nya secara zalim. Manusia sebagai khalifah di muka bumi harus memelihara hukum Allah di bumi, dan menjamin bahwa pemakaian segala sumber daya diarahkan untuk kesejahteraan manusia, supaya semua mendapat manfaat daripadanya secara adil dan baik. Dalam banyak ayat, Allah memerintahkan manusia untuk berbuat adil. Islam mendefinisikan adil sebagai tidak menzalimi dan tidak dizalimi. Implikasi ekonomi dari prinsip ini bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal ini merugikan orang lain atau merusak alam. Tanpa keadilan, manusia akan berkotak-kotak dalam berbagai golongan. Golongan yang satu akan menzalimi golongan yang lain, sehingga terjadi eksploitasi manusia atas manusia. Masing-masing berusaha mendapatkan hasil yang lebih besar daripada usaha yang dikeluarkannya karena kerakusannya.

⁵⁶ Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta:III T, 2002), Hal. 17.

3. Prinsip *Nubuwwah*

Karena rahman, Rahim dan kebijaksanaan Allah, manusia tidak dibiarkan begitu saja didunia tanpa mendapat bimbingan. Karena itu diutuslah para Nabi dan Rasul untuk menyampaikan petunjuk dari Allah kepada manusia tentang bagaimana hidup yang baik dan benar didunia, dan mengajarkan jalan untuk kembali (taubat) keasal-muasal segala, Allah. Fungsi Rasul adalah untuk menjadi model terbaik yang harus diteladani manusia agar mendapat keselamatan dunia dan akhirat. Untuk umat muslim Allah telah mengirimkan "manusia model" yang terakhir dan sempurna untuk diteladani sampai akhir zaman, Nabi Muhammad Saw. Sifat-sifat utama sang model yang harus diteladani oleh manusia pada umumnya dan pelaku ekonomi dan bisnis pada khususnya, adalah sebagai berikut:

- a. Shiddiq (benar, jujur).
- b. Amanah.
- c. Fathonah (cerdas, bijaksana, intelektual).
- d. Tabligh (komunikatif, terbuka, marketing).

4. Prinsip *Khilafah*

Dalam al-Qur'an Allah berfirman bahwa manusia diciptakan untuk menjadi khalifah di bumi, artinya untuk menjadi pemimpin dan pemakmur bumi. Karena itu pada dasarnya setiap manusia adalah pemimpin. Nabi bersabda "Setiap dari kalian adalah pemimpin, dan akan diminta pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya". Ini berlaku bagi semua manusia, baik dia sebagai individu, kepala keluarga, pimpinan masyarakat atau kepala negara. Nilai ini mendasari prinsip kehidupan-kehidupan kolektif manusia dalam Islam (siapa memimpin siapa). Fungsi utamanya adalah menjaga keteraturan interaksi (*mu'amalah*) antar kelompok termasuk dalam bidang ekonomi agar kekacauan dan keributan dapat dihilangkan, atau dikurangi. Firman Allah Swt; dalam al-Qur'an: "(yaitu) orang-orang yang jika kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, niscaya mereka menyeru berbuat baik dan mencegah dari perbuatan jahat.

Dalam Islam, pemerintah memainkan peranan yang kecil tetapi sangat penting dalam perekonomian. Peran utamanya adalah untuk menjamin perekonomian akan berjalan sesuai syariah, dan untuk memastikan tidak terjadi pelanggaran terhadap hak-hak manusia. Semua ini

dalam kerangka mencapai maqashid al-syariah (tujuan-tujuan syariah), untuk memajukan kesejahteraan manusia. Hal ini dicapai dengan melindungi keimanan, jiwa, akal, kehormatan dan kekayaan manusia. Status khalifah atau pengemban amanat Allah itu berlaku umum bagi semua manusia; tidak ada hak istimewa bagi individu atau bangsa tertentu sejauh berkaitan dengan tugas kekhalifahan itu.

5. Prinsip *Ma'ad*

Walaupun sering kali diterjemahkan sebagai "kebangkitan", tetapi secara harfiah *ma'ad* berarti "kembali", karena kita semua akan kembali kepada Allah. Hidup manusia bukan hanya didunia, tetapi terus berlanjut hingga alam akhirat. Pandangan yang khas dari seorang muslim tentang dunia dan akhirat dapat dirumuskan sebagai: "Dunia adalah ladang akhirat". Artinya, dunia adalah wahana bagi manusia untuk bekerja dan beraktivitas (beramal saleh). Namun demikian, akhirat lebih baik dari pada dunia. Karena itu Allah melarang untuk terikat pada dunia, Karena itu Allah melarang untuk terikat pada dunia, sebab jika dibandingkan dengan kesenangan akhirat, kesenangan dunia tidaklah seberapa. Individu-individu memiliki kesamaan dalam harga dirinya sebagai manusia. Tidak ada perbedaan bisa diterapkan atau dituntut berdasarkan warna kulit, ras, kebangsaan, agama, jenis kelamin atau umur.

Islam tidak mengakui adanya kelas-kelas sosio-ekonomi sebagai sesuatu yang bertentangan dengan prinsip persamaan maupun dengan prinsip persaudaraan (*ukhuwwah*). Kekuatan ekonomi dibedakan dengan kekuatan sosio-politik, antara lain, karena adanya fakta bahwa tujuan-tujuan besar dan banyak rinciannya ditekankan dalam al-Qur'an dan sunah, dan karena dilestarikannya metode-metode yang digunakan oleh umat muslim untuk menetapkan hukum mengenai hal-hal rinci yang tidak ditentukan sebelumnya dinilai sebagai kebaikan dan kemalasan dinilai sebagai kejahatan.

Teori yang kuat dan baik tanpa diterapkan menjadi sistem, akan menjadikan ekonomi islam hanya sebagai kajian ilmu saja tanpa memberi dampak pada kehidupan ekonomi. Oleh karena itu, dari kelima nilai-nilai universal tersebut, dibangunlah tiga prinsip derivatif yang menjadi ciri-ciri dan cikal bakal sistem

ekonomi islam. Ketiga prinsip derivatif itu adalah *multitype ownership*, *freedom to act*, dan *social justice*. Prinsip derivatif tersebut uraiannya adalah sebagai berikut.⁵⁷

a. *Multiype Ownership* (Kepemilikan Multijenis)

Nilai tauhid dan nilai adil melahirkan konsep *multitype ownership*. Dalam sistem kapitalis, prinsip umum kepemilikan yang berlaku adalah kepemilikan swasta. Dalam sistem sosialis, kepemilikan negara. Sedangkan dalam islam, berlaku prinsip kepemilikan multijenis, yakni mengakui bermacam-macam bentuk kepemilikan, baik oleh swasta, negara atau campuran. Prinsip ini adalah terjemahan dari nilai tauhid: pemilik primer langit, bumi dan seisinya adalah Allah, sedangkan manusia di beri amanah untuk mengelolanya. Jadi manusia di anggap sebagai pemilik sekunder. Dengan demikian, konsep kepemilikan swasta di akui. Namun, untuk menjamin keadilan, yakni supaya tidak ada proses penzaliman golongan orang terhadap segolongan yang lain, maka cabang-cabang produksi yang penting dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara. Dengan demikian, kepemilikan negara dan nasionalisasi juga diakui.

b. *Freedom to act* (Kebebasan Bertindak/Berusaha)

Keempat nilai nubuwwah bila digabungkan dengan nilai keadilan dan nilai khilafah (*good governance*) akan melahirkan prinsip *freedom to act* pada setiap muslim, khususnya pelaku bisnis dan ekonomi. *Freedom to act* setiap individu akan menciptakan mekanisme pasar dalam perekonomian. Karena itu, mekanisme pasar adalah keharusan dalam islam, dengan syarat tidak ada distorsi (proses penzaliman), *riba*, *gharar*, *tadlis*, *maysir*. Negara bertugas menyingkirkan atau paling tidak mengurangi *market distortion* ini. Dengan demikian, negara/pemerintah bertindak sebagai wasit yang mengawasi interaksi (mu'amalah) pelaku-pelaku ekonomi dan bisnis dalam wilayah kekuasaanya untuk menjamin tidak dilanggarnya syariah, supaya tidak ada pihak-pihak yang zalim atau terzalimi, sehingga tercipta iklim ekonomi dan bisnis yang sehat.

⁵⁷ Haqiqi Rafsanjani, "Peran Nilai Dalam Pengembangan Ekonomi Islam," *Jurnal Studi Agama-Agama* 7, no. 1 (2021): 141–49, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Ah>.

c. *Social Justice* (Keadilan Sosial)

Gabungan nilai khilafah dan nilai ma'ad melahirkan prinsip keadilan sosial. Dalam islam, pemerintah bertanggungjawab menjamin pemenuhan kebutuhan dasar rakyatnya dan menciptakan keseimbangan sosial antara yang kaya dan yang miskin. Semua sistem ekonomi mempunyai tujuan yang sama yaitu menciptakan sistem perekonomian yang adil. Namun tidak semuanya sistem tersebut mampu dan secara konsisten menciptakan sistem yang adil. Sistem yang baik adalah sistem yang dengan tegas dan secara konsisten menjalankan prinsip-prinsip keadilan. Dalam sistem sosialis, keadilan akan terwujud apabila masyarakatnya dapat menikmati barang dan jasa dengan sama rasa dan sama rata. Sedangkan dalam sistem kapitalis, adil apabila setiap individu mendapatkan apa yang menjadi haknya. Sedangkan dalam islam, keadilan diartikan dengan saling ridho dan satu pihak tidak menzalimi pihak lain.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Desa Wisata Omah Pang

1. Letak Geografis

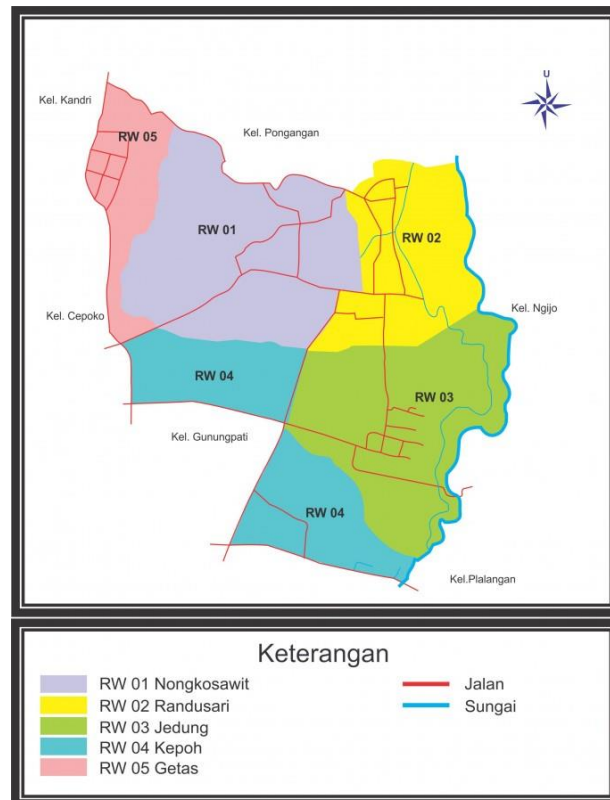
Desa Wisata Nongkosawit merupakan salah satu kelurahan yang terletak pada Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, Jawa Tengah. Kelurahan Nongkosawit berada pada 7°3'28,117" LS-110°21'29,49 BT dan 7°4'52,8" LS-110°22'29,247 BT. Jika dilihat berdasarkan data monografi kelurahan tahun 2024, Kelurahan Nongkosawit mempunyai lima Dusun dimana setiap dusun bias di sebut dengan Rukun Warga (RW) yaitu RW 1 Nongkosawit, RW 2 Randusari, RW 3 Jedung, RW 4 Kepoh, dan RW 5 Getas. Dari 5 RW ini terdapat 25 RT yang tersebar di Kelurahan Nongkosawit. Kelurahan Nongkosawit memiliki batas administrasi sebagai berikut:⁵⁸

1. Sebelah Utara Kelurahan Pongangan
2. Sebelah Timur Kelurahan Ngijo
3. Sebelah Selatan Kelurahan Gunungpati
4. Sebelah Barat Kelurahan Cepoko

Kelurahan Nongkosawit memiliki luas wilayah 240.756 Ha yang terdiri dari tanah sawah seluas 102.046 Ha, tanah pekarangan/bangunan seluas 54.320 Ha, dan tanah keperluan fasilitas umum seluas 1.695 Ha (Data Monografi Kelurahan Nongkosawit Tahun 2021). Secara visual keruangan tempat lokasi penelitian yang berada di Kelurahan Nongkosawit dapat dilihat dalam bentuk Peta Administrasi Kelurahan Nongkosawit. Desa Wisata Omah Pang memiliki tempat di Semarang Barat atau tepatnya di Jalan Nongkosawit Raya di RT 2 RW 1 Kelurahan Nongkosawit Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Untuk kontak yang dapat dihubungi 082133039091. Dibangun di atas tanah 8 hektar, dengan luas bangunan 3.500 M².

⁵⁸ "Profil Kelurahan," nongkosawit.semarangkota.go.id, di akses Pada Tanggal 29 November 2024, <https://nongkosawit.semarangkota.go.id/profilkelurahan>.

Gambar 3.1 Peta Adminitrasi Kelurahan Nongkosawit



Sumber: Laman Resmi Pemkot Semarang, 2024

2. Sejarah Desa Wisata Omah Pang

Gambar 3.2 Desa Wisata di Omah Pang



Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Omah Pang merupakan salah satu objek wisata yang berada di Desa Wisata Nongkosawit. Wisata Omah Pang ditujukan sebagai tempat bagi anak-anak untuk melestarikan seni budaya dan berinteraksi sosial. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak terhindar dari ketergantungan terhadap gadget. Proses pembuatan Omah Pang sendiri sekitar empat bulan. Berlangsung dari Januari hingga April 2019. Pang atau ranting yang digunakan ialah jenis kayu jati. Berkunjung ke Omah Pang terasa seperti kembali ke masa lampau. Bangunan di sekeliling terbuat dari kayu bersama rindang pepohonan

yang menaungi. Bahkan alas bangunan bagian halaman rumah masih dibiarkan berselimutkan tanah liat.⁵⁹ Jadi Omah Pang sebagaimana namanya adalah rumah yang terbuat dari ranting pohon. Omah Pang dibuat dengan memanfaatkan ranting pohon jati yang ada di sekitar desa Nongkosawit. Omah Pang ditujukan sebagai tempat bagi anak-anak untuk melestarikan seni budaya dan berinteraksi sosial.⁶⁰

Berdasarkan Wawancara dengan bapak Warsono sebagai pengelola wisata Omah Pang pada tanggal 11 November 2024 menyatakan bahwa "Nama Wisata Omah Pang diambil dari bahasa Jawa, Omah dalam bahasa Jawa berarti rumah, sedangkan Pang yang berarti ranting pohon. Selain itu kata pang juga dijabarkan memiliki makna tersendiri. "Huruf P merupakan panggonan atau tempat. Huruf A berarti anak-anak. Huruf N artinya *ngleluri* atau menjaga seni budaya tradisional Jawa. Huruf G berarti guyub rukun," ungkapnya. karena hampir semua bangunan di Omah Pang terbuat dari ranting pohon." Omah Pang terdiri dari gerbang depan yang terdapat tulisan "Omah Pang", kemudian lorong yang berbentuk segitiga, area presensi tamu, gedung utama Omah Pang, rumah pohon, area kerajinan jenitri dan wayang angkrek, toilet dan gudang.

Omah Pang adalah salah satu upaya untuk memanfaatkan limbah ranting pohon di sekitar Desa Nongkosawit. Namun, Warsono mengatakan bahwa untuk membangun Omah Pang dan beberapa bangunan kecil lainnya diperlukan sekitar delapan pohon jati besar. Warsono menyatakan bahwa kayu jati digunakan untuk pang atau ranting Omah Pang karena kayu jati adalah jenis kayu yang awet dan tahan lama, dan karena kayu jati merupakan bagian dari identitas lokal Pulau Jawa. Omah Pang memiliki suasana seperti di masa lalu dengan pepohonan yang rindang menaungi, dan struk-tur di sekelilingnya terbuat dari kayu.

Didalam gedung utama Omah Pang terdapat tungku kayu untuk memasak dengan kayu bakar serta juga terdapat gong besar. Semua bangunan Omah Pang terbuat dari ranting pohon jati kecuali pondasi bangunan dan toilet. Untuk toilet Omah Pang meskipun terbuat dari bata dan semen tetapi untuk bagian luarnya juga dilapisi oleh kulit kayu supaya tetap unik dan senada dengan bangunan lainnya. Di Omah Pang juga

⁵⁹ Disbudpar, "Desa Wisata Nongkosawit," pariwisata.semarangkota.go.id, Diakses pada tanggal 22 November 2024, <https://pariwisata.semarangkota.go.id/frontend/web/index.php?r=site%2Fdaya-tarik-wisata-description&id=53#:~:text=Satu spot unggulan di Desa Wisata Nongkosawit%2C Gunungpati%2C,anak-anak untuk melestarikan seni budaya dan berinteraksi sosial.>

⁶⁰ Pariwisata Indonesia, "Budaya Dan Sejarah Omah Pang, Wisata Budaya Di Kota Semarang Yang Mendunia," 2021, Diakses Pada Tanggal 30 November 2024, <https://pariwisataindonesia.id/budaya-dan-sejarah/omah-pang-wisata-budaya-di-kota-semarang-yang-mendunia/>.

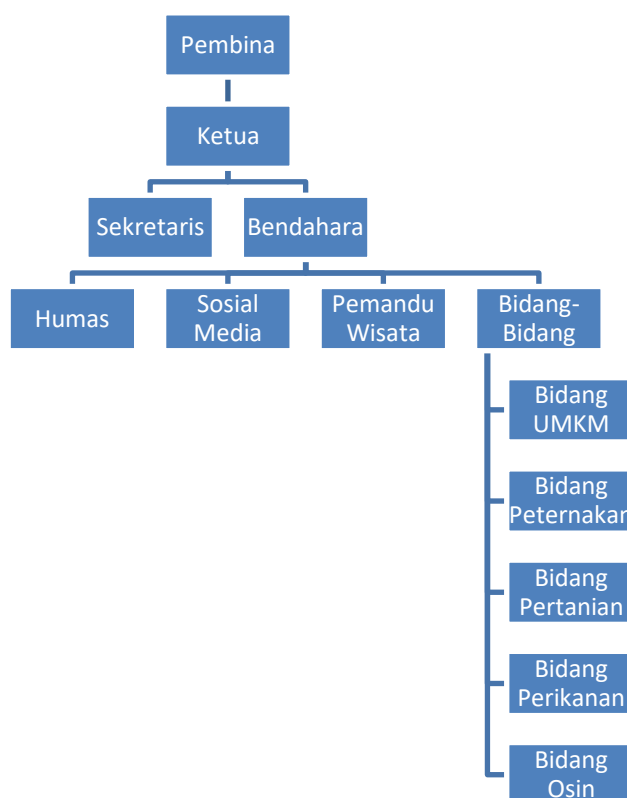
terdapat area bermain anak-anak seperti egrang, dakon, blarak sempal, dan beberapa alat permainan tradisional lain. Omah Pang kini juga terbuka bagi semua kalangan. Masuk pun tak dikenakan biaya. Omah Pang berdiri di lahan milik bapak Warsono dan di peruntukkan untuk pusat kegiatan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Kandang Gunung dan pelaku desa wisata Omah Pang.

3. Struktur Organisasi Wisata Omah Pang

Objek Wisata Omah Pang belum ada struktur organisasi tersendiri. menurut hasil penelitian yang diperoleh peneliti, struktur organisasi yang ada di wisata omah pang menggunakan system relawan seperti terbentuknya Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Kandang Gunung pada tahun 2012 dengan inisiatif pembentukan oleh kelompok. Struktur desa wisata Omah Pang mengikuti Kelompok Sadar Wisata Kandang Gunung yang bertugas sebagai pengelola Desa Wisata Nongkosawit. Berikut penulis paparkan struktur Kelompok Sadar Wisata Kandang Gunung.

Tabel 3.2

Struktur Organisasi Pengelola Desa Wisata Omah Pang Nongkosawit.⁶¹



Sumber: Wawancara Desa Wisata Omah Nongkosawit Pada Tanggal 11 November 2024

⁶¹ Wawancara Bapak Warsono ketua Pengelola Desa Wisata Omah Pang Pada Tanggal 11 November 2024

- 1) Pembina:
 - a. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
 - b. Lurah Nongkosawit
 - c. Ketua LPMK Nongkosawit
- 2) Ketua: Suwarsono S.P
- 3) Sekretaris: Wulan S.Pd
- 4) Bendahara: Farida Astuti S.Pd
- 5) Humas/ IT: Sita
- 6) Sosial Media: Sugiyono
- 7) Pemandu Wisata: Rohmat, Farida, Agus, Maskuri, Ika Pratojo
- 8) Bidang UMKM: Setyo Wati, Yuni, Devi,
- 9) Bidang Peternakan: Nur Aziz, H. Hamdun
- 10) Bidang Pertanian: Hasuhardi
- 11) Bidang Perikanan: Sukasih, Jamal
- 12) Bidang Osin: Nyonya Suyadi, Wati

B. Atraksi Desa Wisata Omah Pang

Ragam atraksi yang ada di Omah Pang biasa diberikan kepada masyarakat dan pengunjung. Wisata edukasi ini muncul karena keunikan aktivitas masyarakat sehari-hari. Berikut merupakan ragam pariwisata edukasi di Omah Pang:

1. *Outbond* Dolanan Bocah Tempo Dulu

Perkembangan teknologi yang semakin pesat banyak membuat anak-anak mulai meninggalkan permainan tradisional. Hal inilah yang membuat pihak pengelola Desa Wisata Nongkosawit untuk menghidupkan kembali permainan tradisional anak ditengah maraknya permainan modern yang dapat dimainkan di gadget. Permainan tradisional di Desa Wisata Nongkosawit diberi nama outbond dolanan bocah tempo dulu dan sudah masuk kedalam pamflet paket wisata. Variasi outbond dolanan bocah tempo dulu disini cukup beragam mulai dari blarak sempal, egrang, karapan blarak, dan bakiak renteng.

2. Belajar Nabuh Gamelan

Dengan semakin majunya zaman, banyak masyarakat Indonesia yang mulai melupakan keseniannya sendiri salah satunya yaitu gamelan. Maka dari itu, untuk tetap melestarikan kesenian Indonesia dan menambah rasa cinta tanah air, di Desa Wisata Nongkosawit terdapat atraksi wisata yang dapat dilakukan wisatawan jika berkunjung yaitu belajar cara nabuh atau memainkan gamelan.

3. Pertanian dan Peternakan

Pertanian dan peternakan di Omah Pang masih menggunakan cara tradisional, wisatawan yang datang bisa belajar bercocok tanam dan beternak. Pertanian sendiri akan diajarkan bagaimana cara menanam dan memanen seperti padi ataupun jagung. Sedangkan peternakan wisatawan akan diajarkan bagaimana cara budidaya, memberi pakan dan memanen ikan. Ikan disini kebanyakan ikan lele, sedangkan hewan ternaknya sapi perah berjumlah 38 ekor, kambing berjumlah 8, dan ayam dengan jumlah tak terhingga.

4. Kesenian Wayang AngkreK

Kesenian wayang angkreK merupakan kesenian khas Desa Wisata Nongkosawit yang merupakan hasil karya dari bapak Suyono selaku pengurus Pokdarwis Kandang Gunung dan pengelola desa wisata.

5. Nubruk Iwak

Nubruk iwak dalam bahasa Indonesia artinya menangkap ikan tanpa alat. Cara bermainnya adalah dengan mengurangi air yang ada di kolam dan menambah jumlah ikan. Setelah itu, anak-anak diminta untuk turun ke kolam mencari ikan tanpa menggunakan alat bantu apapun. Ikan yang digunakan adalah ikan lele dan ikan nila.

6. Wayang Ringut

Salah satu atraksi budaya yang ada di desa wisata Omah Pang, Wayang Ringut dipergunakan untuk pertunjukan ketika ada event tertentu dan di pergunakan untuk menghiasi ruangan.

7. Kerajinan Jenitri

Jenitri merupakan tanaman unik yang terdapat di Desa Wisata Nongkosawit. Buah jenitri berukuran sebesar kelereng dengan kulit buah yang berwarna ungu dan biji buahnya, memiliki tekstur unik garis-garis tidak beraturan. Di Desa Wisata Nongkosawit biji tanaman jenitri dijadikan kerajinan berupa kalung, gelang jenitri dan gantungan kunci

8. Aneka Makanan Singkong

Singkong merupakan tanaman yang mudah untuk diolah dan dapat menjadi berbagai macam makanan yang lezat. Aneka olahan singkong dapat ditemui di Desa Wisata Nongkosawit seperti cetot, tape dan gethuk.

9. Makanan Khas Nasi Tedun

Desa Wisata Nongkosawit juga memiliki makanan khas yaitu bernama nasi tedun. Nama nasi tedun juga tidak terlepas dari peran Kyai Hasan Munadi.

10. Minuman Khas Wedang Rojo

Selain memiliki makanan khas nasi tedun, Desa Wisata Nongkosawit juga memiliki minuman khas yaitu bernama wedang rojo. Alasan pemberian nama wedang rojo karena minuman ini terbuat dari banyak rempah-rempah didalamnya.

11. Kirap Pusaka Kyai Bende

Kirap Pusaka Kyai Bende di Desa Wisata Nongkosawit dalam rangka nyadran dan sedekah bumi dari makam menuju kelurahan Nongkosawit. Acara ini dimulai dengan doa bersama, kemudian menyerahkan pusaka kyai bende dari juru kunci ke warga. Dimulai dengan jamasan yaitu membersihkan atau menyucikan benda pusaka berupa bende oleh juri kunci makam. Setelah selesai melakukan jamasan, kirap budaya dimulai dari makam menuju Kelurahan Nongkosawit.

C. Sarana Prasana

1. Pojok Baca

Gambar 3.3 Perpustakaan Pojok Baca



Sumber: Data Primer diolah, 2024

Pojok Baca Omah Pang, didirikan pada tahun 2021 atas kerjasama dengan Perpustakaan Daerah, pojok baca hadir sebagai upaya untuk meningkatkan literasi bagi anak-anak di Kelurahan Nongkosawit. Koleksi buku yang beragam, mencakup buku cerita, buku gambar, buku pengetahuan, dan berbagai media bacaan menarik lainnya, telah disiapkan untuk memenuhi kebutuhan literasi anak usia dini. Beragam kegiatan literasi yang dirancang secara kreatif dan interaktif, seperti dongeng, diskusi cerita, pelatihan menulis cerita, dan permainan edukatif. Pojok baca diselenggarakan secara rutin yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca

dan mendorong partisipasi aktif anak. Pojok Baca Omah Pang telah menjadi wadah yang kondusif bagi anak-anak untuk belajar membaca, menulis, dan berkreasi. Melalui program- program literasi yang inovatif dan menyenangkan, Pojok Baca Omah Pang berperan aktif dalam menumbuhkan kecintaan anak terhadap buku dan membangun generasi yang gemar membaca.

2. Toilet Umum.
3. Tempat Ibadah.
4. Warung-warung pedagang.

D. Akomodasi

1. *Homestay* rumah warga

Akomodasi yang tersedia di Desa Wisata Nongkosawit salah satunya adalah *homestay* rumah warga. *Homestay* rumah warga ini berada di RW 5 Dusun Getas.

1. *Camp Ground*

Selain *homestay* rumah warga, akomodasi lainnya yang tersedia di Desa Wisata Nongkosawit adalah area untuk camping atau camp ground yang berada di lapangan utama desa Nongkosawit atau sebelah timur desa wisata Omah Pang.

E. Aksesibilitas

Untuk menuju Desa Wisata Nongkosawit jika dari ibukota Kecamatan Gunungpati jaraknya sekitar 6,3 Km dengan waktu tempuh $\pm$ 11 menit dan menggunakan kendaraan bermotor Sedangkan jika dari Kantor Walikota Semarang jaraknya sekitar 16 Km dengan waktu tempuh $\pm$ 30 menit. Jika transportasi yang dapat digunakan untuk menuju Desa Wisata Nongkosawit adalah kendaraan bermotor seperti sepeda motor, mobil dan bus.

F. Konsep Tarif Desa Wisata Omah Pang

Omah Pang menjadi destinasi wisata yang berkembang di desa Nongkosawit Kecamatan Gunung Pati Semarang. Banyak Wisatawan datang berkunjung baik lokal maupun mancanegara. Wisatawan yang berkunjung di Omah Pang akan disajikan berbagai kegiatan yang menjadi bagian dari pelestarian budaya lokal. Diantara ragam kegiatan yang terdapat di Omah Pang diantaranya pelatihan tari, pembuatan wayang ringut, pembuatan gelang kalung dari biji jenitri dan masih banyak lagi. Keberadaan Omah Pang menjadi sumber ekonomi baru bagi warga desa Nongkosawit. Para warga ber- jualan makanan tradisional di sekitar Omah Pang seperti minuman rempah wedang rojo dan olahan berbahan dasar singkong, Desa Wisata Omah Pang diharapkan dapat meningkatkan ekonomi daerah.

Gambar 4.3 UMKM Desa Wisata Nongkosawit



Sumber: Data Primer Diolah, 2024

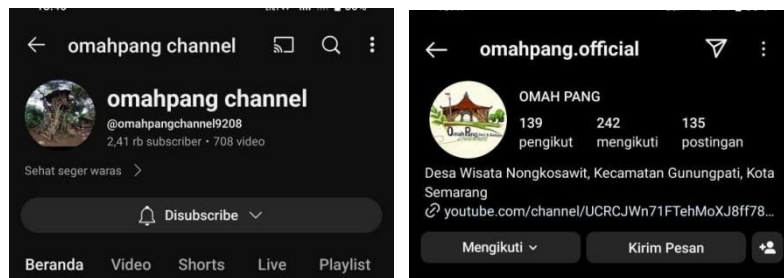
Omah Pang terbuka bagi semua kalangan, harga tiket masuk ketika pengunjung datang perorangan atau tidak mengambil paket maka tidak dikenakan biaya. Pengunjung tersebut hanya untuk memanfaatkan spot untuk berfoto atau menikmati kuliner yang ada di Omah Pang. Namun kalau pengunjung datangnya bersama atau ambil jenis paketan wisata Omah Pang maka akan terkena masuk dalam retribusi. Omah Pang termasuk omah jawa primitive yang bahan bakunya dari ranting pohon jati. Atap rumahnya berbentuk limasan supaya rata seperti gunung. Konsep wisata edukasi terdiri dari beberapa paket, yakni paket penuh dengan nominal harga Rp 60.000,00 minimal 30 orang. Datang disambut dengan arak-arakan yaitu tari kuntulan dan dikalungi dengan kalung dari biji jenitri. Setelah disambut, pengunjung akan diarahkan untuk menikmati minuman khas “Wedang Rojo” yang terbuat dari 12 jenis rempah ditambah pewarna kayu ecang. Dan cemilan yang disuguhkan cemilan singkong, klepon, cetot dan tape. Pengunjung juga akan diberi oleh-oleh untuk di bawa pulang berupa wayang Ringut atau wayang yang terbuat dari kulit bambu. Pembuatan wayang Ringut mnghabiskan waktu sekitar 5- 10 menit. Selain itu wisatawan juga boleh memilih atau mengambil objek wisata sesuai keinginan dengan tarif harga fleksibel tergantung yang di pilih.

G. Sosial Media Omah Pang

Sejak ditetapkan sebagai desa wisata oleh pegiat wisata setempat pada tahun 2019, Desa Wisata Omah Pang terus berinovasi untuk memper-kenalkan berbagai potensi yang dimilikinya melalui berbagai media promosi dan acara. Desa Wisata Omah Pang memanfaatkan berbagai jenis media promosi, baik cetak maupun online, untuk menarik minat pengun-jung. Melalui unggahan di Instagram, orang-orang menjadi lebih tahu tentang Desa Wisata Omah Pang yang menawarkan beragam kerajinan, barang-barang unik,

dan lain sebagainya. Desa wisata Omah Pang memiliki sosial media yang di gunakan untuk promosi untuk memperkenalkan dan mendatangkan wisatawan.

Gambar 5.3 Sosil Media Omah Pang



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Omah Pang memiliki sosial media yakni, Instagram dan Youtube. Desa Wisata Omah Pang memiliki akun Instagram dengan nama @omahpang.official dan akun YouTube yakni, omahpang channel yang digunakan sebagai media promosi wisata. Akun ini dikelola secara pribadi oleh pemilik desa wisata Omah Pang, yakni bapak Warsono. Konten yang diunggah di akun ini mencakup foto-foto pengunjung yang di-repost serta dokumentasi dari berbagai acara yang telah dilaksanakan di desa wisata tersebut. Dengan adanya akun Instagram dan YouTube desa wisata Omah Pang diharapkan mampu untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Upaya-Upaya Pengembangan Desa Wisata Omah Pang

Pariwisata membutuhkan pembangunan di dalamnya untuk mengembangkan dan mengelola objek serta daya tarik yang ada di suatu daerah agar menjadi lebih baik. Setiap daerah tentunya memiliki kekayaan budaya, kekayaan alam, dan juga peninggalan-peninggalan bersejarah yang berbeda-beda. Pengembangan wisata juga menjadi salah satu aspek yang penting untuk meningkatkan nilai suatu produk wisata. Pengembangan pariwisata adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa, baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru. Sehingga pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

Kegiatan ekonomi berbasis pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak ekonomi yang menjadi solusi bagi pembangunan ekonomi. Kegiatan ekonomi berbasis pariwisata tidak hanya meningkatkan dalam hal ekonomi saja tetapi dalam kegiatannya dapat menjadi sarana peningkatan. Pengembangan desa wisata Omah Pang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta meningkatkan nilai kekeluargaan, serta kerjasama baik bagi anggota pengelola wisata atau masyarakat sekitar. Pengembangan wisata dimaksudkan untuk melaksanakan keberlanjutan wisata. Ada beberapa hal yang diperlukan untuk mewujudkan pengembangan desa wisata. Peneliti menggunakan 4 indikator dari Yoeti yakni *Something to See Something to Do, Something to Buy, Something to Learn*. Berikut hasil dari penerapan keempat indikator tersebut.

1. *Something to See*

Something to see merupakan bagian dari pengelola untuk mewujudkan objek wisata yang dapat dilihat oleh wisatawan.⁶² Sehingga kedepannya wisata tersebut tidak hanya menyajikan objek saja, namun bagaimana objek tersebut menarik untuk dinikmati oleh wisatawan. Salah satu untuk menarik wisatawan

⁶² Selfi Budi Helpiastuti, "Pengembangan Destinasi Pariwisata Kreatif Melalui Pasar Lumpur (Analisis Wacana Grand Opening 'Pasar Lumpur' Kawasan Wisata Lumpur, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember)," *Journal of Tourism and Creativity* 2, no. 1 (2018): 13–23, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/tourismjournal/article/download/13837/7204/>.

yakni adanya identitas wisata yang dapat dilihat oleh wisatawan. Informan 1 menjawab:

*“Identitas wisata dapat mudah ditemukan.”*⁶³

Desa wisata Omah Pang yang ada di kelurahan Nongkosawit merupakan salah satu potensi wisata di Kota Semarang yang mempunyai kekhasan daya tarik wisata (attraction) yang tidak ditemukan di objek wisata yang lainnya. Desa Wisata Omah Pang memiliki potensi budaya, edukasi, sejarah dan kearifan yang khas (sebagai atraksi wisata) baik berupa karakter fisik lingkungan, alam, pedesaan, maupun sosial budaya kemasyarakatan. Desa wisata Omah Pang merupakan destinasi desa yang memberikan point of view terhadap bangunan yang memiliki ciri khas dan kearifan tempo dulu. Wisata Omah Pang memiliki bangunan atau arsitektur yang sangat unik dan khas, selain itu juga bisa melihat wayang angkrek dan berbagai benda-benda zaman dahulu seperti pawon. Sehingga wisatawan bisa berfoto-foto dan melihat-lihat ciri khas yang ada di Omah Pang.

Desa wisata Omah Pang terdapat atraksi budaya yang dapat dilihat wisatawan apabila berkunjung seperti hal nya Kuda Lumping dan tari kuntulan. Seperti yang disampaikan oleh informan 1:

*“Baru sampai di sana di sambut dengan pertunjukan tari kuntulan”*⁶⁴

Pengelola menjelaskan untuk mengangkat kearifan lokal yang ada agar bisa menjadi destinasi wisata unggulan di Kota Semarang, desa wisata Omah Pang menampilkan tari Kuntulan. Tari Kuntulan adalah tari penyambutan untuk tamu penting yang datang ke kelurahan Nongkosawit. Alat musik yang digunakan adalah rebana dan kluncing dengan lagu pengiring menggunakan Bahasa Osing. Jumlah penari dalam Kuntulan sebanyak enam orang perempuan berusia lima hingga dua belas tahun. Keunikan ragam gerak dan bentuk penyajian dari Tari Kuntulan ini adalah terletak pada ciri khas gerakan, seperti gerakan silat yang bersifat patah-patah dan tegas, tarian ini lebih mengutamakan gerakan tegas dan kuat karena gerakan yang dipakai adalah gerakan silat. Kesenian ini dihadirkan pada saat acara kunjungan wisata ataupun kunjungan ketika ada tamu penting seperti Dinas ataupun Walikota.

⁶³ Wawancara dengan Mas Aris pengunjung desa wisata Omah Pang Pada Tanggal 22 November 2024.

⁶⁴ Wawancara dengan Abdul pengunjung desa wisata Omah Pang Pada Tanggal 22 November 2024.

Sisi lain yang perlu diperhatikan adanya petunjuk arah untuk memudahkan wisatawan menemukan Omah Pang. Mengenai hal ini, informan 1 menjelaskan:

*“Dari luar desa wisata Omah Pang terdapat plang untuk mengarahkan pengunjung.”*⁶⁵

Upaya pemerintah dalam pengembangan⁶⁶ desa wisata Omah Pang telah berjalan dengan baik, beberapa tempat di ruas jalan yang menuju ke kawasan desa wisata Omah Pang telah tersedianya petunjuk arah. Dampak positif adanya petunjuk arah yakni memudahkan wisatawan yang hendak menuju ke lokasi wisata.⁶⁷ Desa wisata Omah Pang dikelola oleh sebuah kelompok komunitas sadar wisata (Pokdarwis) bernama Kandang Gunung yang di ketuai oleh Bapak Warsono. Komunitas Kelompok Sadar Wisata membuat papan-papan informasi terkait desa wisata Omah Pang. Komunitas ini masih belum berjalan dengan baik dalam meningkatkan pengembangan desa wisata Omah Pang.

2. *Something to Do*

Something to Do memiliki arti usaha destinasi wisata untuk memberikan dampak terhadap wisatawan agar melakukan kegiatan yang positif terhadap ketenangan dan kenyamanan sehingga akan memengaruhi perilaku wisatawan untuk berlama-lama di dalam obyek wisata.⁶⁸ Jika berkunjung ke desa wisata Omah Pang, aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan tidak hanya berfoto tetapi juga bisa mengikuti berbagai kegiatan yang menarik. Di Desa Wisata Omah Pang para wisatawan bisa belajar memainkan gamelan. Pengunjung yang mengambil paket ini akan di berikan waktu selama 45 menit untuk belajar nada-nada gamelan, Informan 1 menjelaskan:

*“Disini tersedia alat gamelan, pengunjung dapat memainkan.”*⁶⁹

Pengelola menjelaskan bahwasannya ada fasilitas alat gamelan yang boleh dimainkan untuk anak-anak maupun dewasa. Permainan gamelan akan di dampingi

⁶⁵ Wawancara Dengan Linda Pengunjung Desa Wisata Omah Pang Pada Tanggal 22 November 2024.

⁶⁶ Lalu Adi Permadi et al., “Identifikasi Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas Dan Ancillary TWA Gunung Tunak Desa Mertak Kecamatan Pujut Lombok Tengah,” *Prosiding SAINTTEK* 3 (2021): 9–10.

⁶⁷ Dewa Gede Purwita and Gede Pasek Putra Adnyana Yasa, “Perancangan Ulang Simbol Dan Papan Penunjuk Arah Pada Area Obyek Wisata Monkey Forest,” *Jurnal Lentera Widya* 1, no. 1 (2019): 15–20, <https://doi.org/10.35886/lenterawidya.v1i1.61>.

⁶⁸ Nandia Pelita Kusumadewi, “Pengembangan Potensi Wisata Festival Kota Lama Semarang Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kota,” *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata* 18, no. 1 (2022): 33–40, <https://doi.org/10.56910/gemawisata.v18i1.201>.

⁶⁹ Wawancara Dengan Linda Pengunjung Desa Wisata Omah Pang Pada Tanggal 22 November 2024.

oleh pemandu wisata untuk belajar bermain gamelan, namun terbatasnya waktu yang diberikan wisatawan hanya di beri materi nada-nada dasar saja. Dengan semakin majunya zaman, banyak masyarakat Indonesia yang mulai melupakan keseniannya sendiri salah satunya yaitu gamelan. Maka dari itu, untuk tetap melestarikan kesenian Indonesia dan menambah rasa cinta tanah air, di Desa Wisata Omah Pang terdapat atraksi wisata yang dapat dilakukan wisatawan jika berkunjung yaitu belajar cara nabuh atau memainkan gamelan. Gamelan masuk dalam musik tradisonal jawa dan biasa digunakan di seni karawitan. Belajar nabuh gamelan disini biasanya membutuhkan 14-15 orang.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat banyak membuat anak-anak mulai meninggalkan permainan tradisional. Hal inilah yang membuat pihak pengelola Desa Wisata Nongkosawit untuk menghidupkan kembali permainan tradisonal anak ditengah maraknya permainan modern yang dapat dimainkan di gadget. Informan 1 menjelaskan:

*“Desa wisata Omah Pang mempertahankan warisan permainan tradisional dan menjauhkan anak-anak dengan ketergantungan HP”.*⁷⁰

Pengelola mewujudkan adanya edukasi permainan traisional untuk melestarikan budaya dan menjauhkan anak-anak dari ketergantungan gadget. Permainan ini di berikan hanya untuk anak kecil. Dengan keterbukaan mana wisata edukasi ini memperkenalkan budaya dan sejarah ataupun permainan tempo dulu dengan memanfaatkan potensi yang ada didalamnya.⁷¹ Permainan tradisonal di Omah Pang diberi nama outbond dolanan bocah tempo dulu dan sudah masuk kedalam pamflet paket wisata. Variasi outbond dolanan bocah tempo dulu disini cukup beragam mulai dari blarak sempal, egrang, dan bakiak renteng.

Selain faktor tempat bermain yang ada di dalam, hal lain yang memengaruhi wisatawan masih berlama-lama menghabiskan waktu di dalam kawasan yakni tersedianya makanan dan minuman. Informan 1 menjelaskan:

*“UMKM menjual produk-produk lokal untuk memanfaatkan potensi desa dan mengenalkan kepada masyarakat umum”.*⁷²

⁷⁰ Wawancara Dengan Pak Warsono Pengelola Desa Wisata Omah Pang Pada Tanggal 22 November 2024.

⁷¹ Dewi Harianti, Iwan Harsono, and Sujadi Sujadi, “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat,” *Oportunitas Ekonomi Pembangunan* 2, no. 1 (2023): 61–73, <https://doi.org/10.29303/oportunitas.v2i1.481>.

⁷² Wawancara Dengan Pak Warsono Pengelola Desa Wisata Omah Pang Pada Tanggal 22 November 2024.

Pengelola sudah mewujudkan adanya penjual makanan dan minuman yang ada di sekitar desa wisata Omah Pang. Makanan yang ada di wisata Omah Pang merupakan hasil dari potensi alamnya seperti singkong. Singkong yang di panen kemudian di olah menjadi beberapa berbagai jenis makanan yaitu olahan tradisional seperti: getuk, tiwul, cetot, gatot, dan tape singkong, sedangkan untuk pengolahan modernnya antara lain brownies singkong, nugget singkong, kroket singkong hingga pizza singkong. Pengolahan singkong modern tersebut biasanya memiliki bahan dasar singkong tumbuk maupun tepung Mocaf (*Modified Cassava Flour*). Pengunjung biasanya juga diajarkan membuat olahan singkong, ketika pengunjung datang ke Omah Pang tidak hanya mendapatkan ilmu pendidikan melainkan juga ilmu sosial, antropologi, budaya, sejarah dan ekonomi dengan cara mengetahui bagaimana pengolahan singkong.

Salain makanan olahan singkong desa wisata Omah Pang memiliki minuman khas yaitu bernama wedang rojo. Wedang rojo merupakan minuman ciptaan dari bapak Bowo selaku anggota komunitas Kandang Gunung. Alasan pemberian nama wedang rojo karena minuman ini terbuat dari banyak rempah-rempah didalamnya.

3. *Something To Buy*

Something to Buy merupakan cara untuk menciptakan kenangan kepada wisatawan mengenai objek wisata.⁷³ Kenangan yang dimaksudkan merupakan barang atau produk yang memiliki keunikan atau nilai untuk dijual. Wisatawan akan melakukan pembelian *souvenir* untuk menjadi oleh-oleh, biasanya berhubungan dengan icon dari objek wisata. Mengenai oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung ke desa wisata Omah Pang. Berikut penjelasan informan 1:

“Ada kerajinan gelang dan kalung biji jenitri untuk oleh-oleh yang dijual oleh UMKM...”⁷⁴

Wisatawan yang hendak berpulang dari desa wisata Omah Pang telah tersedianya oleh-oleh. Adapun oleh-oleh berupa *souvenir* disediakan oleh UMKM yang berjualan di kawasan Omah Pang. Tersedianya tepat khusus yang mempermudah wisatawan untuk membeli oleh-oleh yang bisa dibawa pulang. Cinderamata yang disediakan akan menjadi oleh-oleh bagi wisatawan yang telah

⁷³ Helpiastuti, “Pengembangan Destinasi Pariwisata Kreatif Melalui Pasar Lumpur (Analisis Wacana Grand Opening ‘Pasar Lumpur’ Kawasan Wisata Lumpur, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember).”

⁷⁴ Wawancara Dengan Ibu Wati Pengelola Desa Wisata Omah Pang Pada Tanggal 22 November 2024.

berkunjung ke Omah Pang.⁷⁵ Desa wisata Omah Pang Nongkosawit memiliki tradisi menggunakan biji jenitri untuk membuat perhiasan telah diwariskan dari generasi ke generasi. Proses ini dimulai sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari, di mana para wanita di desa merangkai biji jenitri menjadi gelang dan kalung untuk keluarga mereka. Seiring berjalannya waktu, kerajinan ini berkembang menjadi produk unggulan desa yang dikenal luas di luar komunitas lokal.

4. *Something to Learn*

Something to learn merupakan bentuk dari objek wisata dapat memberikan nilai pembelajaran atau edukasi selain dari hiburan. Maka perlu mengetahui kesiapan desa wisata Omah Pang dalam membentuk wisata yang mampu memberikan nilai edukasi. Hal ini dipaparkan oleh informan 1:

*“Kita memberikan fasilitas pojok baca sebagai perpustakaan.”*⁷⁶

Pengelola menjelaskan adanya beberapa objek wisata yang dapat menjadi tempat hiburan sekaligus tempat untuk sarana edukasi. Ragam pariwisata edukasi yang ada di Omah Pang bisa diberikan kepada masyarakat dan pengunjung. Wisata edukasi ini muncul karena keunikan aktivitas masyarakat sehari-hari. Diantaranya mendirikan pojok baca. Pojok baca Omah Pang, didirikan pada tahun 2021 atas kerjasama dengan Perpustakaan Daerah, pojok baca hadir sebagai upaya untuk meningkatkan literasi bagi anak-anak di Kelurahan Nongkosawit. Koleksi buku yang beragam, mencakup buku cerita, buku gambar, buku pengetahuan, dan berbagai media bacaan menarik lainnya, telah disiapkan untuk memenuhi kebutuhan literasi anak usia dini. Beragam kegiatan literasi yang dirancang secara kreatif dan interaktif, seperti dongeng, diskusi cerita, pelatihan menulis cerita, dan permainan edukatif.

Pembuatan wisata edukasi yang ada di Kelurahan Nongkosawit melalui Kelompok Sadar wisata (Pokdarwis) dan menggunakan swadaya masyarakat. Dalam hal ini Pokdarwis atau yang biasa disebut dengan kelompok sadar wisata yang mencanangkan program-program pariwisata menjadi lembaga informal yang memiliki kepedulian terhadap suatu objek pariwisata edukasi juga dapat dijadikan

⁷⁵ Dwi Asmi, Yanti Yulianti, and Agung Abadi Kiswandono, “Pelatihan Pembuatan Cinderamata Gantungan Kunci Menggunakan Material Resin Bagi Para Ibu Rumah Tangga Di Desa Wisata Braja Harjosari Lampung Timur,” *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2019): 43, <https://doi.org/10.23960/jss.v3i1.134>.

⁷⁶ Wawancara Dengan Bapak Rohmat Pengelola Desa Wisata Omah Pang Pada Tanggal 22 November 2024

tempat alternatif untuk anak-anak dan masyarakat sekitar. Adanya destinasi wisata edukasi, wisatawan dapat belajar tentang sejarah, budaya, dan keindahan alam Indonesia.⁷⁷

Kelurahan Nongkosawit memiliki jenis tanah mediteran yang subur khususnya untuk pertanian padi. Selain itu, area persawahan juga dapat menjadi daya tarik untuk wisatawan dan dapat dimanfaatkan untuk wisata edukasi. Mengenai Hal ini, informan 1 menjelaskan:

*“Wisatawan akan memberikan edukasi Pertanian tradisional dengan menikmati keindahan alam”.*⁷⁸

Edukasi disini, anak-anak bisa belajar bercocok tanam dan beternak. Pertanian sendiri akan diajarkan bagaimana cara menanam dan memanen seperti padi ataupun jagung. Sedangkan peternakan anak-anak akan diajarkan bagaimana cara budidaya, memberi pakan dan memanen ikan. Ikan disini kebanyakan ikan lele, sedangkan hewan ternaknya sapi perah berjumlah 38 ekor, kambing berjumlah 8, dan ayam dengan jumlah tak terhingga. Wisata edukasi di desa wisata Omah Pang diberi nama Wisata Edukasi pertanian tradisional yang meliputi menanam/ memanen padi, nubruk iwak, dan memberi makan hewan ternak. Sekitar area Omah Pang di kelilingi dengan keindahan alam, pengunjung yang datang akan di berikan edukasi terkait pertanian tradisional oleh Pemandu wisata serta melihat pemandangan alam.

Desa wisata berbasis edukasi dapat meningkatkan kesadaran wisatawan tentang pentingnya melestarikan warisan budaya dan lingkungan alam sekitar. Penuturan dari Ketua Pengelola desa wisata Omah Pang Bapak Warsono:

*“Desa wisata Omah Pang memiliki nilai sejarah dan kebudayaan yang harus dikembangkan, khususnya bagi pengetahuan anak-anak muda zaman sekarang. Penting bagi mereka untuk belajar sejarah.”*⁷⁹

Desa wisata Omah Pang yang terletak di daerah dataran tinggi semarang yang indah dan asri, tidak hanya menawarkan keindahan alam tetapi juga kekayaan budaya yang luar biasa. Salah satu warisan budaya yang menarik dari desa ini adalah Kerajinan Wayang Ringut sebagai bentuk pelestarian Wayang. Wayang Ringut merupakan sebuah kerajinan seni tradisional yang berasal dari Desa

⁷⁷ Hendi Prasetyo and Detin Nararais, “Urugensi Destinasi Wisata Edukasi Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Di Indonesia,” *Kepariwisata : Jurnal Ilmiah* 17 (2023): 135–43.

⁷⁸ Wawancara Pak Warsono Pengelola Desa Wisata Omah Pang Pada Tanggal 22 November 2024.

⁷⁹ Wawancara Pak Budi Pengelola Desa Wisata Omah Pang Pada Tanggal 22 November 2024

Nongkosawit, hadir sebagai bentuk upaya pelestarian budaya lokal yang patut diapresiasi. Keunikannya terletak pada bahan dasar pembuatannya, yaitu bambu bekas, yang diubah menjadi wayang-wayang penuh makna dan nilai budaya. Tercipyanya wayang Ringut semula para seniman berkumpul membuat sebuah seni yang unik dan langka. Seperti, wayang Werkudara, Janaka dan lainnya.

Wayang Ringut memiliki pakem tersendiri karena mengedepankan cerita tutur. Itu berarti cerita yang turun temurun yang dipercaya masyarakat. Masyarakat sekitar biasanya percaya karena bagian dari sejarah lingkungannya. Meski sejarah itu tidak dibatasi dimensi ruang dan waktu. Cerita pembuka yang wajib ditampilkan adalah asal-usul atau legenda Desa Nongkosawit. Penampilan wayang Ringut akan ada tokoh yang berperan sebagai Mbah Wali Hasan Munadi, Mbah Hajar Buntit dan tokoh-tokoh lain. Dalang biasanya bercerita asal-usul mengapa dinamakan Nongkosawit.

Sarana edukasi selain lewat visualisasi objek yang telah disediakan, peran *tour guide* dalam wisata juga berguna untuk menambah wawasan pengunjung. Selain menjadi pemberi informasi pada objek wisata, pemandu juga sebagai pemberian nilai edukasi kepada wisatawan.⁸⁰ Dengan adanya pemandu wisata, akan memperkaya pengetahuan wisatawan mengenai objek wisata. Pemandu wisata telah tersedia namun hal itu terbatas ketika adanya pemesanan jasa pemandu. Hal ini dirasa akan mengurangi ketidaktahuan pengunjung mengenai hal yang dapat menjadi nilai pendidikan bagi mereka. Maka diperlukan pemandu wisata yang menjadi bagian dari fasilitas dari pengelola. Tujuan akhir dari adanya fasilitas tersebut akan memberikan nilai tambah mengenai pemaparan atraksi budaya yang diberikan di desa wisata Omah Pang.

B. Analisis SWOT Pengembangan Desa Wisata Omah Pang Perspektif Ekonomi Islam

Desa wisata Omah Pang merupakan salah satu destinasi wisata yang berada di Kelurahan Nongkosawit Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dimana Desa wisata itu sendiri merupakan sebuah pengembangan dari suatu desa yang memiliki potensi wisata dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti alat transportasi. Selain itu alam dan lingkungan pedesaan yang masih asli dan terjaga menjadi salah satu faktor penting dari kawasan desa wisata tersebut. Melalui desa wisata berbagai aktifitas keseharian masyarakat

⁸⁰ Debi Rusmiati Rini Andari, Dan Elly Malihah, "Peran Pemandu Wisata Dalam Pariwisata Pendidikan" 3, no. 2 (2022): 77–86.

menjadi daya tarik bagi pengunjung sehingga desa wisata tidak mengubah wajah desa tetapi justru memperkuat ciri khas yang dimiliki oleh setiap desa baik ciri khas budaya maupun daya tariknya. Desa wisata Omah Pang merupakan desa wisata berbasis edukasi, budaya dan sejarah. yang berada di Kota Semarang, tepatnya di Kelurahan Nongkosawit Kecamatan Gunungpati. Adanya destinasi wisata edukasi, wisatawan dapat belajar tentang sejarah, budaya, dan keindahan alam Indonesia.⁸¹

Gambar 4.1 Desa Wisata Omah Pang



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Desa wisata Omah Pang ini dikembangkan mulai sejak 2019, dimana fasilitas yang ditawarkan dalam desa wisata Omah Pang ini yaitu seperti rumah atau pendopo yang terbuat dari ranting-ranting pohon jati, saung untuk beristirahat, spot-spot foto tradisional, toilet, warung-warung kecil disekitar tempat wisata dan lain sebagainya. Informan 1 menjelaskan:

“Desa wisata Omah Pang hadir sebagai tempat untuk menjaga budaya dan edukasi untuk generasi penerus”,⁸²

Pengelola menjelaskan desa wisata Omah Pang dapat dikatakan sebagai salah satu destinasi desa wisata karna telah memenuhi kriteria sebagai desa diantaranya: Omah Pang sendiri merupakan destinasi desa wisata yang memberikan keindahan bertempo zaman dahulu di dukung dengan arsitektur kekhasan pendopo dengan ranting pohon dan benda-benda zaman dahulu, selain itu juga di duduk atau sawung. Dalam hal ini berdirinya desa wisata Omah Pang tidak lepas dari campur tangan masyarakat sekitar yang ikut andil dalam pendirian desa wisata, masyarakat setempat memberikan kontribusi yang baik bagi desa wisata Omah Pang. Tujuan di banggunnya desa wisata

⁸¹ Prasetyo and Nararais, “Urugensi Destinasi Wisata Edukasi Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Di Indonesia.”

⁸² Wawancara Dengan Pak Warsono Pengelola Desa Wisata Omah Pang Pada Tanggal 22 November 2024.

Omah Pang untuk pusat edukasi budaya dan kerajinan, serta untuk menjaga peninggalan leluhur.

Pengembangan pariwisata akan menciptakan nilai tambah dalam segala aspek pariwisata, mulai dari sarana prasarana dan objek daya tarik wisata. Pengembangan sarana prasarana wisata bertujuan untuk menciptakan kepuasan wisatawan dalam menikmati waktu berliburnya, Tidak hanya itu program lainnya seperti peningkatan daya saing produk pariwisata sangat diperlukan guna mendorong penguatan struktur industri pariwisata dengan tetap memperhatikan komponen-komponen pengembangan pariwisata.⁸³ Komponen dari pengembangan desa wisata Omah Pang terdiri dari beberapa hal yang mendukung pengembangan desa wisata. Komponen pengembangan pariwisata yang dilakukan desa wisata Omah Pang diantaranya:

1. *Attraction* (Atraksi)

Attraction atau atraksi merupakan daya tarik yang dapat mengundang wisatawan untuk mengunjungi sebuah lokasi atau objek wisata. Atraksi atau daya tarik merupakan komponen yang signifikan dalam menarik kedatangan wisatawan.⁸⁴ Pengembangan desa wisata Omah Pang dapat terlihat dari komponen-komponen pengembangan desa wisata salah satunya adalah atraksi. *Attraction* merupakan segala hal yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata, atraksi terdiri dari apa yang pertama kali membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung ke sebuah kawasan. Atraksi yang dimiliki oleh desa wisata Omah Pang yaitu keasrian lingkungan yang indah dan tempo dahulu dengan bangunan yang khas dan indah. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Suwarsono sebagai berikut:

*“Adapun komponen pengembangan desa wisata ini melihat pada desa wisata Omah Pang dengan memberikan keindahan alam, budaya dan daya tarik kerajinan menjadikan pusat perhatian dari desa wisata Omah Pang”.*⁸⁵

Pemandangan Omah Pang yang bagus dan masih bisa dibilang tradisional yang menarik, serta didampingi oleh keindahan wayang ringut dan tanaman bunga yang terlihat sangat indah di sekitar Omah Pang serta tempat duduk yang bisa di

⁸³ Ririn Puji Astuti, “Analisis Pengembangan Desa Wisata Di Tinjau Dari Ekonomi Syariah (Studi Kasus Desa Sukadana Baru Kec. Margatiga Kab. Lampung Timur).”

⁸⁴ F.D Yohanes, *Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Pariwisata Budaya*, Jurnal Pariwisata, vol. 3, 2019.

⁸⁵ Wawancara Bapak Warsono Pengelola Desa Wisata Omah Pang Pada Tanggal 22 November 2024.

gunakan wisatawan untuk bersantai. Omah Pang disuguhkan sebisa mungkin dari pihak pengelolaan berusaha untuk menjaga supaya bagaimana alamnya tetap bersih supaya kunjungan meningkat dari atraksi yang ditawarkan. Karena desa wisata buatan yang perlu di jaga supaya dapat memberikan nilai-nilai tertentu. Desa wisata Omah Pang adalah sebuah desa yang dikembangkan sebagai destinasi desa wisata, menawarkan berbagai daya tarik yang mencerminkan budaya, sejarah dan kearifan yang bertempat di daerah yang strategis dan memiliki potensi wisata yang tinggi, baik dari segi keindahan alam, kebudayaan, maupun kearifan lokal. Desa Wisata Nongkosawit menawarkan berbagai kegiatan dan wisata untuk wisatawan, seperti wisata budaya, wisata edukasi dan wisata kuliner.

a. Wisata Budaya

1. Tari Kuntulan

Gambar 4.2 Tari Kuntulan



Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024

Nama Kuntulan sendiri berasal dari nama burung Kuntul yaitu burung sejenis bangau yang suka mengangkat satu kaki. Dinamakan Kuntulan karena tari kuntulan dengan mengangkat satu kaki seperti burung Kuntul yang sering mengangkat satu kakinya. Terlihat pada syair lagu yang terdapat pada iringan yang mengiringi kesenian Kuntulan. Kesenian Kuntulan merupakan kesenian tari kerakyatan yang memadukan gerakan dasar-dasar bela diri dengan gerak tari. Seiring perkembangan Islam di Jawa, Kuntulan digunakan sebagai pelengkap dakwah. Biasanya Kuntulan disertai atraksi-atraksi dari para pemainnya, misalnya bermain bola api dan gerakan membentuk seperti menara yang disusun dari beberapa pemain. Hal ini informan 1 menjawab:

“Tari kuntulan berasal dari kelurahan Nongkosawit, biasa di mainkan untuk menyambut tamu”⁸⁶

Tari Kuntulan menjadi peninggalan yang berada di Kelurahan Nongkosawit. Tari Kuntulan biasanya di persembahkan untuk menyambut pengunjung atau tamu dari luar. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mempertahankan keberadaan tari ini, diantaranya menjadikan anak-anak sebagai pemain Kuntulan dalam penyajiannya, Semua ini merupakan upaya pelestarian dengan cara mengembangkannya. erak-gerak dalam Kuntulan dibuat lebih atraktif adanya penambahan atraksi dalam setiap penampilan yang meriah. Gaya tari pada tari kuntulan ini sangat sederhana, seperti gerakan sholat, wudhu (bersuci) dan berdoa. Selain itu gaya tari yang ada pada tari kuntulan ada yang menyerupai silat dan gerakan yang dilakukan adalah gerakan patah-patah sehingga gerakan itu menjadi tegas dan kuat. Pria-pria yang berpakaian putih dan berdominan selempang hitam bergerak secara kompak ke sana ke mari. Kadang penari berputar, kadang berhenti sambil mengangguk-anggukan kepala dan di tengah pertunjukan, penari ini melakukan gerakan silat atau beladiri yang di tarikan secara tegas dan kuat. Mulut para penari terus menerus melantunkan syair-syair Islami. Kesannya memang lucu dan sedikit kemayu.

2. Wayang Ringut

Gambar 4.3 Wayang Ringut



Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024

Lahirnya Wayang Ringut pada tahun 2019 di perkasai oleh Komunitas Kandang Gunung Nongkosawit. Ide kreatif ini muncul sebagai respons terhadap keprihatinan atas limbah bambu yang melimpah di desa.

⁸⁶ Wawancara Dengan Ibu Diah Pengelola Desa Wisata Omah Pang Pada Tanggal 22 November 2024.

Mengubah limbah menjadi karya seni menjadi solusi tepat, sekaligus upaya pelestarian budaya lokal. Pada 2019, Wayang Ringut diperkenalkan. Yakni, dibuat memang dalam rangka untuk atraksi seni dan wisata. Dalam satu paket Desa Wisata Nongkosawit. Wayang ditampilkan di Omah Pang sebagai pusat wisata di Dusun Nongkosawit. Pengisi lagu itu anak-anak muda perempuan yang masih semangat nguri-nguri budaya.

3. Kerajinan Biji Jenitri

Hal lain yang ditawarkan dari Desa Nongkosawit untuk melestarikan budaya tradisional adalah dengan membuat kalung dan gelang yang berasal dari biji jenitri. Biji jenitri merupakan biji tumbuhan yang dipercaya dapat membantu sebagai stabilisasi Listrik di tubuh. Pembuatan gelang dan kalung dari biji jenitri melibatkan teknik yang teliti dan kreativitas tinggi. Proses ini dimulai dengan pemilihan biji yang berkualitas, yang kemudian dibersihkan dan dikeringkan dengan hati-hati. Setelah biji siap, mereka dirangkai dengan benang atau kawat yang kuat untuk membuat berbagai desain gelang dan kalung. Beberapa pengrajin juga menambahkan elemen dekoratif seperti manik-manik perak, batu alam, atau kayu untuk memberikan sentuhan estetika yang lebih menarik.

Gambar 4.4 Kerajinan Biji Jenitri



Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024

Keberlanjutan tradisi pembuatan gelang dan kalung dari biji jenitri ini tidak hanya penting untuk aspek ekonomi, tetapi juga untuk pelestarian budaya. Dengan melibatkan generasi muda dalam proses pembuatan dan pemasaran, Desa wisata Omah Pang berhasil menjaga warisan budaya mereka tetap hidup dan relevan. Generasi muda diajarkan nilai-nilai budaya

dan sejarah di balik kerajinan ini, serta Kerajinan gelang dan kalung dari biji jenitri telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi desa wisata Omah Pang. Ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat tetapi juga membantu melestarikan tradisi budaya yang berharga. Selain itu, keberadaan kerajinan ini menarik wisatawan yang ingin belajar dan membeli produk-produk unik tersebut, meningkatkan potensi pariwisata desa.

Kerajinan gelang dan kalung dari biji jenitri merupakan contoh yang luar biasa dari bagaimana warisan budaya dan kepercayaan tradisional dapat diintegrasikan dengan kebutuhan ekonomi modern. Dengan klaim sebagai stabilizer listrik di tubuh, kerajinan ini tidak hanya menawarkan keindahan estetika tetapi juga manfaat kesehatan, menjadikannya produk yang sangat berharga dan dihargai oleh banyak orang. Kerajinan gelang dan kalung dari biji jenitri menawarkan kombinasi unik antara keindahan, tradisi, dan manfaat kesehatan. Sebagai stabilizer listrik di tubuh, biji jenitri memberikan pendekatan alami dan holistik untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental. Meskipun penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memvalidasi semua klaim kesehatan, penggunaan biji jenitri tetap menjadi bagian penting dari warisan budaya yang kaya dan terus dihargai oleh banyak orang di seluruh dunia. Dengan mengenakan gelang atau kalung dari biji jenitri, kita tidak hanya mempercantik diri tetapi juga menyerap sedikit kebijaksanaan kuno yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

Pembuatan gelang dan kalung dari biji jenitri melibatkan teknik yang teliti dan kreativitas tinggi. Proses ini dimulai dengan pemilihan biji yang berkualitas, yang kemudian dibersihkan dan dikeringkan dengan hati-hati. Setelah biji siap, mereka dirangkai dengan benang atau kawat yang kuat untuk membuat berbagai desain gelang dan kalung. Beberapa pengrajin juga menambahkan elemen dekoratif seperti manik-manik perak, batu alam, atau kayu untuk memberikan sentuhan estetika yang lebih menarik.

b. Wisata Edukasi

Pembuatan wisata edukasi yang ada di Kelurahan Nongkosawit melalui Kelompok Sadar wisata (Pokdarwis) dan menggunakan swadaya masyarakat. Dalam hal ini Pokdarwis atau yang biasa disebut dengan kelompok sadar wisata

yang mencanangkan program-program pariwisata menjadi lembaga informal yang memiliki kepedulian terhadap suatu objek pariwisata edukasi juga dapat dijadikan tempat alternatif untuk anak-anak dan masyarakat sekitar. Adanya destinasi wisata edukasi, wisatawan dapat belajar tentang sejarah, budaya, dan keindahan alam Indonesia.⁸⁷ Selain itu, destinasi wisata berbasis edukasi dapat meningkatkan kesadaran wisatawan tentang pentingnya melestarikan warisan budaya dan lingkungan alam sekitar. Penuturan dari Ketua Pengelola desa wisata Omah Pang Bapak Warsono:

“Desa wisata Omah Pang memiliki nilai sejarah dan kebudayaan yang harus dikembangkan, serta permainan dengan tempo dulu.”⁸⁸

Ragam pariwisata edukasi yang ada di Omah Pang bisa diberikan kepada masyarakat dan pengunjung. Wisata edukasi ini muncul karena keunikan aktivitas masyarakat sehari-hari. Potensi ragam pariwisata yang ada di desa wisata Omah Pang, yaitu: Egrang, Panggalan, Jaranan/Jaran kepang, Ulo-ulo cabek, blarak sempal, nabuh gamelan, nubruk iwak.

c. Wisata Kuliner

Desa Wisata Nongkosawit juga memiliki kuliner andalan yakni oshin atau olahan singkong dan wedang rojo yang dibuat oleh UMKM Masyarakat sekitar. Semarang merupakan salah satu destinasi wisata kuliner yang menawarkan banyak sekali makanan khas Semarang yang enak dan juga populer. Wisata kuliner menjadi suatu alternatif dalam mendukung potensi wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah dan wisata bahari. Wisata kuliner ini menjadi bagian dari jenis wisata yang ada. Tidaklah lengkap apabila wisatawan yang datang tidak mencoba kuliner khas dari daerah tersebut. Meskipun wisata kuliner sering dianggap sebagai produk wisata pelengkap, akan tetapi wisata kuliner berpotensi untuk dikembangkan karena wisatawan yang datang biasanya tertarik untuk mencoba makanan khas daerah yang didatangi.

⁸⁷ Prasetyo and Nararais, “Urugensi Destinasi Wisata Edukasi Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Di Indonesia.”

⁸⁸ Wawancara Dengan Pak Warsono Pengelola Desa Wisata Omah Pang Pada Tanggal 22 November 2024.

Gambar 4.5 UMKM Desa Wisata Omah Pang



Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024

Wedang Rojo di Omah Pang adalah salah satu daya tarik yang ada di kelurahan Nongkosawit kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Produk UMKM Wedang Rojo di Omah Pang adalah minuman tradisional khas yang terbuat dari bahan-bahan alami. Minuman ini dikenal memiliki beberapa manfaat kesehatan yang dikaitkan dengan bahan-bahan alaminya yang kaya akan nutrisi dan senyawa aktif. Wedang Rojo di Omah Pang memiliki daya tarik khusus yang membuatnya istimewa. Wedang Rojo adalah minuman tradisional Jawa yang terbuat dari campuran jahe, gula merah, dan rempah-rempah lainnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Ngaimah Penjual di UMKM Omah Pang:

*“Ibu-ibu di sini mempunyai kreativitas membuat olahan dari singkong dan minuman tradisional yang diolah menjadi beberapa varian jenisnya”.*⁸⁹

Keberadaan Omah Pang menjadi sumber ekonomi baru bagi warga desa Nongkosawit. Para warga berjualan makanan tradisional di sekitar Omah Pang seperti minuman rempah wedang rojo dan makanan yang menggunakan olahan berbahan dasar singkong. Makanan yang ada di wisata Omah Pang merupakan hasil dari potensi alamnya seperti singkong. Singkong yang di panen kemudian di olah menjadi beberapa berbagai jenis makanan yaitu olahan tradisional seperti: getuk, tiwul, cetot, gatot, dan tape singkong, sedangkan untuk pengolahan modernnya antara lain brownies singkong, nugget singkong, kroket singkong hingga pizza singkong. Pengolahan singkong modern tersebut biasanya memiliki bahan dasar singkong tumbuk maupun tepung Mocaf (*Modified Cassava Flour*). Desa Wisata Omah Pang dapat meningkatkan ekonomi daerah.

⁸⁹Wawancara Dengan Pak Warsono Pengelola Desa Wisata Omah Pang Pada Tanggal 22 November 2024.

Pengembangan Desa Wisata Omah Pang diharapkan mampu mengantarkan seseorang untuk mencapai makna, tujuan dan nilai yang lebih agung. Diantara tujuan berwisata dalam Al-Quran adalah untuk mengenal Allah SWT sebagai *Al-Khaliq* dan meningkatkan nilai spiritual, berbisnis, membuka peluang usaha sebagai salah satu pemberdayaan potensi daerah, dan menambah wawasan keilmuan. Akhirnya, jika Pengembangan Desa Wisata Omah Pang sudah terbentuk dan diimplementasikan maka dengan sendirinya keindahan alam serta kearifan lokal di desa tersebut juga akan mampu menjadi ciri khas yang menambah mashlahat bagi masyarakat setempat dan masyarakat sekitar.

2. *Accessibilities* (Akses)

Aksesibilitas atau *accessibility* merupakan keterjangkauan suatu daerah tujuan wisata atau sebuah obyek wisata baik secara fisik maupun sosial. *Accessibility* fisik pada umumnya terdiri atas jalan, jembatan dan *signage* yang berupa tanda petunjuk arah (*signboard*) atau RPPJ (Rambu Pendahulu Pengarah Jurusan) dan RPJ (Rambu Petunjuk Jurusan).⁹⁰ *Accessibility* merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Aksesibilitas sangat diperlukan bagi para wisatawan yang datang untuk berkunjung. Begitu juga dengan desa wisata Puncak Pawiki seperti yang dikatakan Bapak Warsono selaku pengelola desa wisata Omah Pang sebagai berikut:

*“Untuk masuk ke Kelurahan Nongkosawit jalannya agak sempit sehingga mobil-mobil besar seperti bus-bus rombongan sedikit susah aksesnya. Kami dari pengelola juga ingin mengajukan bantuan ke pemerintah kota terkait untuk pelebaran jalan masuk desa wisata Omah Pang.”*⁹¹

Dengan Pernyataan yang sama dari masyarakat sekitar desa wisata Bapak Rohmat:

*“Jalan masuk ke Omah Pang sudah bagus tapi masih kendala seperti kendaraan yang besar seperti bus, dan untuk parkir nya kurang luas”*⁹²

Pengelola menjelaskan desa wisata Omah Pang memiliki aksesibilitas yang baik seperti jalan raya, maka banyak wisatawan yang berkunjung ke Desa wisata Omah

⁹⁰ Ibnu Setyo Yuliardi, Anityas Dian Susanti, and Ratri Septana Saraswati, “Identifikasi Kelayakan Obyek Wisata Alam Dengan Pendekatan 4a (Attraction, Amenity, Accesibility, Dan Ancilliary),” *Jurnal Arsitektur Kolaborasi* 1, no. 2 (2021): 36–53, <https://doi.org/10.54325/kolaborasi.v1i2.11>.

⁹¹ Wawancara Dengan Warsono Pengelola Desa Wisata Omah Pang Pada Tanggal 22 November 2024.

⁹² Wawancara Dengan Sumarni Masyarakat kelurahan Nongkosawit Pada Tanggal 22 November 2024.

Pang. Jalan menuju Desa wisata Omah Pang bisa dibilang belum terlalu memadai, ada beberapa titik yang sedikit berlubang yang membuat orang yang berkunjung kesana harus berhati-hati dalam berkendara apalagi kalau saat jalan basah. Jalan utama menuju desa wisata Omah Pang adalah jalan utama yang di gunakan untuk pergi ke kelurahan Nongkosawit tepatnya jalan Nongkosawit Raya.

Gambar 4.6 Jalan Nongkosawit



Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Komponen aksesibilitas fisik lainnya di desa wisata Omah Pang seperti papan penunjuk jalan juga sudah tersedia guna memudahkan wisatawan-wisatawan yang berasal dari luar kota. Bagi wisatawan yang menggunakan kendaraan seperti mobil dan motor dapat langsung mengikuti arah petunjuk menuju desa wisata Omah Pang.

Gambar 4.7 Tempat Parkir



Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Selain itu di desa wisata Omah Pang dilengkapi dengan adanya tempat parkir. Untuk area parkir desa wisata Omah Pang belum tertata dengan rapi, karena sedikitnya lahan kosong yang mengakibatkan tidak ada lahan yang digunakan untuk parkir. Sekitar objek desa wisata Omah Pang merupakan lahan milik masyarakat yang di gunakan untuk pertanian dan pemukiman warga. Hal ini menjadi kendala apabila pengunjung menggunakan transportasi roda empat seperti mobil dan bus.

Desa wisata Omah Pang memperhatikan standart transportasi yang digunakan. Standart transportasi syariah seharusnya memiliki tempat yang bersih baik di lokasi transit maupun kendaraan yang digunakan, tidak menyuguhkan minuman berakohol serta tidak menyuguhkan makanan yang haram untuk dikonsumsi. Selain tempat yang bersih serta tidak menyuguhkan makanan dan minuman yang haram, serta beberapa waktu memperdengarkan musik yang tidak bertentangan dengan syariat Islam.

3. *Amenities* (fasilitas pendukung)

Amenity atau amenitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Hal ini informan 1 menjelaskan:

*“Fasilitas yang ada desa wisata Omah Pang ini sudah cukup memadai, Tersedia nya warung-warung yang menjual makanan dan minuman”.*⁹³

Pengelola menjelaskan Fasilitas pendukung wisata untuk mengembangkan desa wisata Omah Pang diantaranya yakni tempat ayunan, sayung, kamar mandi, tempat duduk, dan pendopo atau bangunan Omah Pang. Selain itu, dilengkapi juga dengan warung-warung kecil yang menyediakan makanan tradisional serta warung yang menjual minuman. Pedagang minuman dan makanan di Omah Pang hanya beberapa saja dan tidak selalu buka. Pedagang yang ada di Omah Pang buka hanya ketika si penjual tidak ada urusan keluarga atau pribadi. Terkait sarana dan prasarana pedagang yang ada di dekat makam sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Adel selaku salah satu pengelola desa wisata Omah Pang:

*“Untuk fasilitas yang ada di desa wisata Omah Pang sudah cukup. Namun masih kurang untuk penjualnya masih sedikit sekali dan tidak selalu buka”.*⁹⁴

Pengembangan yang dilakukan salah satunya dengan menyediakan fasilitas pendukung. Fasilitas pendukung yang terdapat pada desa wisata Omah Pang seperti tersedianya: toilet, mushola dan tersedianya area free Wi-Fi. Toilet di area Desa wisata Omah Pang sudah tersedia tapi masih kurang, dimana hanya terdapat 1 tempat toilet saja yang berdekatan dengan lokasi Omah Pang, sehingga pada saat kunjungan ramai mengakibatkan para pengunjung harus antri lama dan kebersihan toilet juga kurang

⁹³ Wawancara Dengan Linda Pengunjung Desa Wisata Omah Pang Pada Tanggal 22 November 2024.

⁹⁴ Wawancara Dengan Ibu Adel Pengelola Desa Wisata Omah Pang Pada Tanggal 22 November 2024.

karena tidak adanya penjaga toilet. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Mas Pendi selaku bendahara Pokdarwis desa wisata:

“Toilet sudah di sediakan pihak pengelola”.⁹⁵

Gambar 4.8 Toilet



Sumber: Dara Primer Diolah, 2024

Fasilitas Omah Pang masih terbilang jauh dari kata baik karena belum memiliki dukungan dan kesiapan fasilitas pendukung kepariwisataan terkait dengan kegiatan wisata pedesaan. Fasilitas sarana pendukung tempat desa wisata Omah Pang tersebut sudah memiliki indikator untuk menjadi pariwisata yang *muslim friendly* sehingga dapat menarik wisatawan muslim. Fasilitas yang diperbaiki untuk menarik wisatawan muslim seperti penyediaan makanan dan minuman halal serta mushola untuk beribadah ketika tiba waktu shalat. Walaupun *amenity* atau amenitas bukan merupakan daya tarik bagi wisatawan, namun dengan kurangnya amenitas akan menjadikan wisatawan menghindari untuk berkunjung lagi ke desa wisata Omah Pang. Desa wisata Omah Pang memiliki fasilitas dasar atau penunjang bagi wisatawan yang ditujukan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan. Fasilitas yang dimaksud adalah fasilitas yang memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk menikmati kegiatan wisata seperti rumah makan, tempat ibadah, wifi dan toilet.

4. *Activities* (aktivitas)

Aktifitas berhubungan dengan kegiatan didestinasikan yaitu yang akan memberikan pengalaman bagi wisatawan dan setiap destinasi memiliki aktivitas yang berbeda sesuai dengan karakteristik destinasi wisata tersebut aktivitas wisata di destinasi merupakan kegiatan yang salah satunya menjadi daya tarik wisatawan untuk datang ke destinasi. Proses pengembangan Omah Pang belum melibatkan beberapa pihak di kelurahan Nongkosawit, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Warsono selaku ketua Pokdarwis dan pengelola desa wisata,

⁹⁵ Wawancara Dengan Mas Pendi Pengelola Desa Wisata Omah Pang Pada Tanggal 22 November 2024.

*“Pengembangan desa wisata Omah Pang dimulai pada tahun 2019, dimulai dari komunitas kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang memiliki inisiasi”.*⁹⁶

Pengembangan wisata yang dilakukan di desa wisata Omah Pang belum optimal karena rendahnya antusias warga Nongkosawit untuk ikut andil dalam pengembangan wisata tersebut seperti halnya menjaga keamanan parkir dan keramahan kepada pengunjung. Beberapa aktivitas kegiatan yang biasanya dilakukan adalah kegiatan adat atau budaya seperti Mitoni, Takir/ Canang Hatur, Jamasan Pusaka, dan Rengeng rengeng. Selain itu wisata Omah Pang memberikan daya tarik untuk edukasi dan budaya seperti adanya kegiatan edukasi pertanian dan perternakan, membuat pelatihan dan penampungan belajar gamelan, pelatihan pembuatan gelang atau kalung dengan biji jenitri, dan masih banyak lagi. Wisata Omah Pang juga menerima beberapa program kerja dari luar yang ingin bekerja sama menyelenggarakan program kerjanya. Diantaranya: sosialisasi digital skill dalam mempromosikan desa wisata Nongkosawit pada Senin, 2 Oktober 2023 oleh mahasiswa Universitas Diponogoro, seminar Peran Penguatan Perempuan dalam mengembangkan Pariwisata di Desa wisata Nongkosawit pada Jum'at, 17 Mei 2024 oleh Universitas Diponogoro, Pelatihan Peningkatan pengelolaan Homestay di Desa wisata Nongkosawit pada 26 Juni 2024 Universitas Semarang, Talkshow Dari Desa Ke Destinasi pelatihan dan seminar yang dilaksanakan oleh berbagai kampus seperti Universitas Negeri Semarang, Pelatihan Pengelolaan Media Sosial Instagram Kepada Pokdarwis Kandang Gunung.

Setelah diadakan pengembangan terhadap desa wisata Omah Pang, pendapatan yang diperoleh oleh pengelola $\pm$ Rp. 50.000.000 dalam satu bulan dengan rata-rata pengunjung $\pm$ 50 orang setiap harinya. Tetapi setelah pandemi covid, terjadi penurunan pendapatan sekitar 60%, pendapatan sebelum pandemic covid sekitar 50.000.000, namun karena dengan adanya pandemic covid pendapatan mengalami penurunan sekitar $\pm$ 20.000.000 sehingga pendapatan yang diperoleh sekitar 30.000.000 dalam satu bulan.

Desa wisata Omah Pang merupakan objek wisata buatan yang menyuguhkan perpaduan wisata edukasi, budaya, sejarah, dan budaya saja tetapi menyuguhkan keindahan alam dengan konsep desa wisata tempo dulu. Dalam mengembangkan objek

⁹⁶ Wawancara Dengan Bapak Warsono Pengelola Desa Wisata Omah Pang Pada Tanggal 22 November 2024.

wisata Omah Pang ini masyarakat sangat berperan aktif dalam pengembangan objek wisata Omah Pang, objek wisata Omah Pang juga dapat memberikan peluang dan akses bagi masyarakat lokal untuk pengembangan usaha, seperti pariwisata penunjang. Hal ini untuk meningkatkan kesejahteraan taraf hidup masyarakat lokal dengan memungkinkan mereka untuk mendapatkan keuntungan langsung dari wisatawan secara lebih ekonomis melalui warung makanan, pedagang minuman, jasa fotografer dan lainnya sehingga masyarakat sekitar dapat memperoleh lebih banyak manfaat ekonomi langsung dari wisatawan.

Keterlibatan masyarakat merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan desa wisata. Keterlibatan masyarakat secara aktif akan menimbulkan rasa kepemilikan warga terhadap wisata yang ada di wilayahnya. Sedangkan strategi pengembangan desa wisata diperlukan untuk terus memajukan desa wisata. Strategi pengembangan desa wisata merupakan langkah yang dilakukan baik pengelola, pokdarwis dan masyarakat dalam mengembangkan desa wisata. Selain peran aktif dari masyarakat sekitar, diperlukan strategi dalam mengembangkan desa wisata. Strategi dalam pengembangan desa wisata saat ini serta rencana pengembangan untuk kedepannya yang diungkapkan oleh Bapak Rohmat selaku pemandu wisata sebagai berikut:

*“Strategi pengembangan berbasis daya tarik budaya serta kearifan lokal”.*⁹⁷

Strategi pengembangan desa wisata Omah Pang ini pada awal mulanya wisata Omah Pang ini hanyalah sebuah tempat tongkrongan yg berada di pendopo dan rumah pohon, dimana desa wisata Omah Pang ini semakin hari semakin banyak pengunjung yg berwisata untuk menikmati alam dan kuliner. Kemudian tokoh adat dan pokdarwis serta pemuda mempunyai ide untuk Omah Pang dijadikan sebagai tempat wisata yg disebut dengan desa wisata Omah Pang. Desa wisata menyajikan beberapa wisata edukasi seperti belajar gamelan, belajar membuat gelang atau kalung dengan biji jenitri, edukasi pertanian dan peternakan tradisional, dan pelatihan tari kuntulan. Strategi dalam pengembangan desa wisata Omah Pang saat ini yaitu dengan melakukan promosi melalui media sosial karena peminat didominasi oleh kaum pemuda baik dari dalam kelurahan Nongosawit maupun Luar. Lalu untuk rencana kedepannya akan dibuatkan

⁹⁷ Wawancara Dengan Bapak Rohmat Pengelola Desa Wisata Omah Pang Pada Tanggal 22 November 2024.

tempat main anak serta merenovasi fasilitas tempat wisata untuk keberlanjutan desa wisata Omah Pang.

Dalam pengembangan sebuah desa wisata sangat diperlukan sebuah penilaian-penilaian yang nantinya akan membantu perkembangan desa wisata untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya. Salah satu cara yang digunakan dalam mengembangkan desa wisata dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah analisis yang sangat diperlukan dalam menilai kekuatan maupun kelemahan dari sumber-sumber daya yang dimiliki oleh desa wisata serta menilai kesempatan dan tantangan yang dihadapinya. Menurut Irham Fahmi, faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weakness*). Dimana faktor ini menyangkut kondisi yang terjadi dalam perusahaan, dimana ikut mempengaruhi keputusan perusahaan. *Strenght* (kekuatan) merupakan faktor internal yang mendukung perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kekuatan muncul dari sumber daya dan kompetensi yang tersedia bagi perusahaan. Kekuatan yang dimiliki Wisata Omah Pang setelah dilakukan penelitian antara lain:

1. Produk khas Desa Wisata Nongkosawit. Produk khas yang bisa dibeli oleh wisatawan antaranya adalah kerajinan jenitri, batik khas Nongkosawit yaitu batik jenitri, gerabah dan kerudung likis serta aneka makanan dari singkong seperti cetot, tape dan gethuk.
2. Tempat atau lokasi Wisata Omah Pang. Untuk tempat atau lokasinya sangatlah strategis mudah di jangkau. Karena lokasinya ada disebelah Kelurahan Nongkosawit.
3. Harga wisata Omah Pang untuk tiket masuknya masih belum dikenai biaya/gratis kecuali ikut dalam paket wisata.
4. Pelayanan yang ramah, jika pengunjung kurang memahami tentang keberadaan di lingkungan wisata Omah Pang dapat di jelaskan dengan bahasa yang mudah di pahami oleh pengunjung.

Menurut Sedarmayanti, *weakness* (kelemahan) adalah kegiatan-kegiatan organisasi yang tidak berjalan dengan baik atau sumber daya yang dibutuhkan oleh organisasi tapi tidak dimiliki oleh organisasi. Kelemahan yang dimiliki Wisata Omah Pang setelah dilakukan penelitian antara lain:

1. Bagian pemasaran kurang maksimal dalam kegiatan promosi. Strategi promosi yang dilakukan dari pihak Wisata Omah Pang masih kurang maksimal, promosi hanya dilakukan melalui sosial media saja.

2. Sulitnya jaringan telekomunikasi yang ada di wisata Omah Pang.

Opportunity (peluang) menurut Sedarmayanti merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan Identifikasi segmen pasar yang sebelumnya terlewatkan, perubahan dalam kondisi persaingan, perkembangan teknologi, dan membaiknya hubungan dengan pembeli pemasok dapat menjadi peluang bagi perusahaan. Peluang yang dimiliki oleh desa wisata Omah Pang setelah dilakukan penelitian antara lain:

1. Dukungan pemerintah setempat dalam pengembangan desa wisata sudah baik.
2. Dukungan dan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata.
3. Pengenalan melalui media sosial mudah diakses.
4. Keramahan pemandu wisata.

Threat (Ancaman) adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis. Jika tidak diatasi, ancaman akan menjadi penghalang bagi perusahaan baik untuk masa sekarang ataupun di masa depan. Ancaman yang dimiliki oleh desa wisata Omah Pang setelah dilakukan penelitian antara lain:

1. Kalah bersaing dengan objek-objek wisata lain yang berada di kota semarang.
2. Kurangnya sosialisasi sadar wisata kepada masyarakat.

Setelah dilakukan analisis internal dan eksternal diketahui hasil dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Sebagaimana tertera pada tabel sebagai berikut:

Kekuatan	Kelemahan
1. Memiliki produk khas Nongkosawit. 2. Memiliki potensi daya tarik, kearifan lokal dan budaya desa wisata yang tidak ada di wisata lain. 3. Tempat atau lokasi mudah terjangkau. 4. Pelayanan yang ramah dan dapat menjelaskan kepada pengunjung dengan bahasa yang mudah di pahami.	1. Pemasaran yang kurang memaksimalkan dalam kegiatan promosi. 2. Sulitnya jaringan telekomunikasi yang ada di wisata Omah Pang.
Peluang	Ancaman
1. Dukungan pemerintah setempat dalam pengembangan desa wisata sudah baik.	1. Kalah bersaing dengan objek-objek wisata lain yang berada di kota semarang.

2. Dukungan dan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata.	2. Kurangnya sosialisasi sadar wisata kepada masyarakat
3. Pengenalan melalui media sosial mudah diakses.	
4. Keramahan <i>tourgate</i> wisata	

Dari kesimpulan analisis di atas ada 2 analisis yang pertama analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal, analisis lingkungan internal ini mempengaruhi terbentuknya kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weakness*). Kekuatan (*strength*) yang dimiliki desa wisata Omah Pang setelah dilakukan penelitian yaitu: Memiliki produk Khas dari desa wisata Nongkosawit seperti adalah kerajinan jenitri, batik khas Nongkosawit yaitu batik jenitri, gerabah dan kerudung likis serta aneka makanan dari singkong seperti cetot, tape dan gethuk. Untuk kelemahan (*weakness*) dari wisata omah pang yaitu Bagian pemasaran kurang maksimal dalam kegiatan promosi. Strategi promosi yang dilakukan dari pihak Wisata Omah Pang masih kurang maksimal, promosi hanya dilakukan melalui media social saja, Sulitnya jaringan telekomunikasi yang ada di wisata Omah Pang. Analisis lingkungan eksternal mempengaruhi terbentuknya peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*). Peluang yang dimiliki Wisata omah pang yaitu Mengatur strategi kerja sama dengan berbagai pihak, pangsa pasar yang luas, mendapat dukungan dari pemerintah. Untuk ancaman yang dimiliki Wisata omah pang yaitu: Adanya tempat wisata yang lain.

Setelah melakukan analisis SWOT ada beberapa temuan yang di dapat yakni Kendala dan solusi yang di hadapi destinasi wisata omah pang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola wisata omah pang selaku informan 1 menyatakan pendapatnya bahwa kendala yang dihadapi destinasi wisata Omah Pang sebagai berikut:

*“Kendala faktor internal yaitu sumber daya manusia, dan faktor eksternal yaitu rendahnya partisipasi Masyarakat dan Kerjasama Lembaga atau swasta.”*⁹⁸

Pendapat tersebut diperkuat oleh informan 2 yang menyatakan bahwa:

*“Kendala di wisata omah pang sering merenovasi omah pang, dalam kurung waktu dikarenakan bahan baku yang digunakan ”.*⁹⁹

⁹⁸ Wawancara Dengan Bapak Warsono Pengelola Desa Wisata Omah Pang Pada Tanggal 22 November 2024.

⁹⁹ Wawancara Dengan Bapak Rohmat Pengelola Desa Wisata Omah Pang Pada Tanggal 22 November 2024.

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh informan 3 yang menyatakan bahwa:

“Rendahnya partisipasi masyarakat dalam membangun desa wisata yang ada di desa wisata nongkosawit.”¹⁰⁰

Dari pendapat tersebut maka bisa disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi omah pang yaitu rendahnya pengetahuan dan partisipasi masyarakat yang ada di kelurahan nongkosawit terkait desa wisata Omah Pang yang ada di kelurahan nongkosawit tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola wisata omah pang selaku informan 1 menyatakan pendapatnya bahwa solusi yang dihadapi destinasi desa wisata Omah Pang sebagai berikut:

“Solusi yang digunakan dengan membuka wisata edukasi, menjual produk, membuat makanan khas, dan membuat kerajinan jinitri.”¹⁰¹

Pendapat tersebut diperkuat oleh informan 3 yang menyatakan bahwa:

“Solusinya dengan membuat sebuah acara/event yang membuat masyarakat lokal maupun masyarakat luar bisa berkunjung”.¹⁰²

Hal serupa juga diperkuat oleh informan 4 menyatakan bahwa.

“Mengatasinya dengan cara sering membuat acara-acara dapat meningkatkan jumlah pengunjung di Omah Pang”.¹⁰³

Berdasarkan pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa cara mengatasi kendala tersebut yaitu dengan membuat edukasi desa wisata, membuat event atau acara tertentu untuk meningkatkan jumlah wisatawan maupun partisipasi masyarakat dalam membangun desa wisata Omah Pang.

Kegiatan ekonomi pariwisata bisa dikatakan ekonomi yang bergerak dalam bidang pengembangan wisata yang melihat pada potensi desa. Dalam hal ini desa wisata menjadi salah satu bagian ekonomi pariwisata yang menjadikan potensi alam menjadi ikon pengembangannya. Dalam aktivitas ekonomi sendiri manusia diperbolehkan mengelola atau memenuhi kebutuhannya dengan berbagai macam kegiatan ekonomi yang bisa dihasilkan untuk memberikan sebuah keuntungan dengan tidak melanggar aturan aturan syariah yang berlaku. Ekonomi Islam memandang bahwa

¹⁰⁰ Wawancara Dengan Linda Pengunjung Desa Wisata Omah Pang Pada Tanggal 22 November 2024.

¹⁰¹ Wawancara Dengan Bapak Budi Pengelola Desa Wisata Omah Pang Pada Tanggal 22 November 2024.

¹⁰² Wawancara Dengan Bapak Warsono Pengelola Desa Wisata Omah Pang Pada Tanggal 22 November 2024.

¹⁰³ Wawancara Dengan Linda Pengunjung Desa Wisata Omah Pang Pada Tanggal 22 November 2024.

pengembangan desa wisata sangatlah cocok dengan ajaran islam. Karena tujuan ekonomi islam adalah segala aturan yang diturunkan Allah SWT, dimana dalam sistem islam mengarah pada tercapainya kebaikan, kesejahteraan, serta menghapus kejahatan pada seluruh ciptaannya. Dalam aktivitas ekonomi manusia sebagai khalifah diperbolehkan mengelola atau memenuhi kebutuhannya dengan berbagai macam kegiatan ekonomi yang bisa dihasilkan untuk memberikan sebuah keuntungan dengan tidak melanggar aturan-aturan syariah yang berlaku.

Sistem ekonomi Islam mengarah pada tercapainya kebaikan, kesejahteraan, serta menghapus kejahatan pada seluruh ciptaannya. Islam mendorong pelaksanaan pengembangan desa wisata dengan berpegang teguh dengan prinsip-prinsipnya. Salah satu prinsip dalam ekonomi Islam yaitu berbagai sumber daya dipandang sebagai pemberian atau titipan dari Allah SWT kepada manusia. Pengembangan desa wisata Omah Pang, dalam prinsip ini kekayaan alam yang ada di desa hanya sebuah titipan dari Allah maka dengan itu kita sebagai ciptaannya harus memanfaatkan dengan baik serta menjaga sumber daya alam tersebut dengan tidak merusaknya. Sebagai usaha bersama yang berlandaskan prinsip ekonomi Islam, desa wisata Omah Pang juga menggunakan prinsip kekuatan penggerak utama ekonomi syariah adalah kerja sama. alam pelaksanaan pengembangan desa wisata sangatlah memerlukan adanya kerjasama yang baik karena dengan kerja sama akan memberikan kekuatan dalam pengembangan desa wisata guna untuk memajukan wisata tersebut.

Pengembangan desa wisata Omah Pang dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam universal berarti membangun ekosistem pariwisata yang berlandaskan nilai-nilai keadilan, keberlanjutan, dan keberkahan. Ekonomi Islam mengutamakan keseimbangan antara kepentingan duniawi dan ukhrawi, serta menolak segala bentuk eksploitasi dan ketidakadilan. Berikut adalah prinsip-prinsip ekonomi Islam universal yang dapat diterapkan di Omah Pang:

a. Prinsip '*Adl* (keadilan)

'*Adl* (keadilan) merupakan nilai yang sangat penting dalam prinsip ekonomi islam. Definisi adil ini maksudnya sikap tidak berbuat dzalim dan tidak pula didzalimi. Didalam islam adil berarti menempatkan sesuatu kepada tempat yang sebenarnya. Dalam konteks ekonomi sikap makna nilai adil ini yaitu pelaku ekonomi harus mendapatkan hasil sesuai dengan usaha yang telah dilakukannya tanpa harus mengutamakan egonya. Pelaku ekonomi tidak boleh merusak alam ataupun melakukan kejahatan terhadap

orang lain hanya untuk mendapatkan keuntungan pribadinya. Apalagi dalam ekonomi islam keadilan harus dijalankan secara menyeluruh dalam berbagai aktivitas kegiatannya agar eksploitasi, kekejaman, penindasan, dan kekerasan bisa dihentikan dan tidak terjadi sepanjang masa.¹⁰⁴

Larangan Allah kepada seluruh umat manusia untuk berbuat keji dan berlaku tidak adil karena hal tersebut juga akan berdampak pada permusuhan yang akan berakibat buruk bagi dirinya sendiri dan juga kepada orang lain yang akan sangat dibenci oleh Alloh Swt. Hal ini informan 1 menjelaskan:

*“Wisatawan yang ingin masuk ke desa wisata Omah Pang tanpa melihat siapa yang akan masuk di desa wisata Omah Pang dan pelaksanaan pembangunan memperhatikan aspek alam”.*¹⁰⁵

Pengelola menjelaskan bahwa setiap wisatawan yang ingin masuk ke desa wisata Omah Pang tanpa melihat siapa wisatawan yang akan masuk di desa wisata Omah Pang sehingga hal tersebut menimbulkan perasaan adil kepada setiap wisatawan, adil itu sendiri adalah perasaan tidak menzalimi atau tidak membedakan nasabah baik dari penampilan, kaya atau orang miskin, berpendidikan atau tidak berpendidikan. Selain itu dalam pelayanan yang di berikan kepada wisatawan juga berprinsip keadilan dengan memberikan sesuai dengan kewajibannya. Dalam hal pembangunan desa wisata Omah Pang tidak berbuat dzolim dengan tidak melakukan eksploitasi pada alam dan menjaga kelestarian lingkungan dengan menanam pohon atau bunga di sekitar area desa wisata Omah Pang.

b. Prinsip *Nubuwwah* (sifat kenabian)

Nubuwwah merupakan nilai mencontohkan pada manusia bagaimana cara bersikap dan berperilaku yang ideal. Rasulullah saw merupakan sentra pembawa hukum islam (syari'at) dimuka bumi ini. Nabi Muhammad saw mempunyai sifat dan kepribadian yang sempurna dan agung dengan karakteristik utamanya yaitu: Shidiq, Amanah, Tabligh dan Fathanah. Sifat-sifat inilah yang seharusnya menjadi suri tauladan dalam

¹⁰⁴ Jamaluddin, “Prinsip Dasar Rancang Bangun Ekonomi Syari’ah Perspektif Otoritas Pengadilan Agama,” *Jurnal Tribakti* 26, (2015), Hal. 110-111

¹⁰⁵ Wawancara Dengan Bapak Warsono Pengelola Desa Wisata Omah Pang Pada Tanggal 22 November 2024.

berperilaku manusia, termasuk dalam kegiatan ekonomi. Shidiq berarti berperilaku yang jujur dan benar, efisien dan efektif. Amanah berarti dapat dipercaya, bertanggungjawab dan kredibilitas. Tabligh berarti menyampaikan, terbuka, pemasaran dan komunikatif. Fathanah berarti cerdas, cerdik, bijak dan intelektual.¹⁰⁶ Dalam hal ini informan 1 menjelaskan:

*“Pengembangan yang dilakukan menerapkan prinsip kejujuran”.*¹⁰⁷

Pengelola menjelaskan pengembangan desa wisata Omah Pang dengan menerapkan prinsip *nubuwwah* dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai keutamaan yang diajarkan oleh para nabi, seperti kejujuran, keberlanjutan, keadilan, dan kasih sayang. Berikut adalah bagaimana prinsip ini bisa diintegrasikan secara praktis dalam pengelolaan Omah Pang seperti: Menjamin transparansi dalam pengelolaan desa wisata, termasuk keuangan, promosi, dan operasional, Memberikan informasi yang jujur kepada wisatawan tentang produk, budaya, dan layanan yang ditawarkan. Selain itu menjadikan desa wisata sebagai sarana edukasi bagi pengunjung tentang nilai-nilai Islam, budaya lokal, dan kelestarian alam. Mengedepankan keramahan, tata krama, dan sopan santun dalam menerima wisatawan.

c. Prinsip Tauhid

Tauhid merupakan landasan ajaran Islam. Dengan tauhid, manusia bersaksi bahwa “Tidak ada yang berhak disembah selain Allah dan tidak ada pemilik langit, bumi dan segala isinya selain Allah”, karena Allah adalah pencipta alam semesta beserta isinya dan sekaligus waktu pemiliknya, termasuk pemilik orang dan semua sumber daya yang ada. oleh karena itu, Allah adalah pemilik Hakiki. Manusia hanya diberikan amanah untuk memiliki sementara sebagai ujian bagi mereka.¹⁰⁸ Prinsip Tauhid dalam ekonomi islam sangat esensial sebab prinsip ini mengajarkan kepada manusia agar dalam hubungan kemanusiaan (hubungan horizontal), sama pentingnya dengan hubungan dengan Allah (hubungan vertikal) dalam arti manusia dalam melakukan aktivitas

¹⁰⁶ Sarpan, “Ekonomi Syari’ah,” *Universitas Persada Indonesia* 148 (2016), Hal: 12.

¹⁰⁷ Wawancara Dengan Mba Sulis Pengelola Desa Wisata Omah Pang Pada Tanggal 22 November 2024.

¹⁰⁸ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2007), Hal: 14-15

ekonominya didasarkan pada keadilan sosial yang bersumber kepada AlQur'an. Informan 1 menjelaskan:

“Upaya pengembangan memperhatikan prinsip tauhid”.¹⁰⁹

Pengelola menjelaskan prinsip tauhid dalam pengembangan desa wisata Omah Pang menjadikan nilai-nilai keesaan Allah sebagai landasan dalam segala aspek pembangunan dan pengelolaan. Islam mengajarkan ekonomi sebagai usaha untuk bekal beribadah kepadanya. Tujuan usaha dalam Islam tidak semata-mata untuk mencapai keuntungan dan kepuasan materi dan kepentingan diri sendiri, tetapi juga kepuasan spiritual yang berkaitan erat dengan kepuasan sosial atau masyarakat luas. Upaya-upaya dilakukan dalam menerapkan prinsip tauhid ini dengan memulai setiap aktivitas desa wisata seperti rapat atau acara dengan doa bersama. Selain itu menjadikan desa wisata sebagai sarana dakwah dan penyebaran nilai-nilai Islam melalui kegiatan edukatif dan spiritual. Dengan menerapkan prinsip tauhid desa wisata Omah Pang dapat menjadi desa wisata yang tidak hanya berfungsi sebagai destinasi rekreasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan spiritual yang membawa manfaat duniawi dan ukhrawi bagi wisatawan dan masyarakat.

d. Prinsip Khilafah (Pemerintahan)

Dalam Islam pemerintah memainkan peran kecil tapi sangat penting dalam perekonomian. Peran utamanya adalah untuk memastikan bahwa ekonomi beroperasi sesuai dengan syariah, dan untuk memastikan bahwa hak asasi manusia tidak dilanggar. Semua ini secara mendalam rangka mewujudkan tujuan syaria'ah untuk memajukan kesejahteraan manusia. Ini dicapai dengan melindungi iman, jiwa, akal, kehormatan, dan kekayaan orang.¹¹⁰ Prinsip khilafah dalam pengembangan desa wisata Omah Pang berarti menanamkan nilai-nilai bahwa manusia adalah khalifah (pemimpin) di bumi yang bertugas untuk menjaga, memelihara, dan memanfaatkan sumber daya alam dengan tanggung jawab kepada Allah. Pengelolaan desa wisata berdasarkan prinsip ini harus berorientasi pada keberlanjutan, keadilan, dan keseimbangan

¹⁰⁹ Wawancara Dengan Bapak Warsono Pengelola Desa Wisata Omah Pang Pada Tanggal 22 November 2024.

¹¹⁰ Rudi Ahmad Suryadi, “Rancang Bangun Ekonomi Islam,” *I'tibar: jurnal i ilmiah lmu-ilmu keislaman* 4, no. 2 (2013), Hal: 70, <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/102>.

antara kepentingan manusia, alam, dan spiritualitas. Hal ini Bapak Warsono selaku ketua pengelola desa wisata Omah Pang menjelaskan:

“Pengelolaan desa wisata Omah Pang tetap menjaga, melestarikan alam dan memanfaatkan sumber daya dengan sebaik-baiknya.”¹¹¹

Bapak Suwarsono menjelaskan dalam mengelola sumber daya alam, budaya, dan manusia desa dengan penuh tanggung jawab. Dengan cara melestarikan situs-situs budaya dan alam di desa agar tetap terjaga keasliannya. Selain itu pengembangan yang ada di desa wisata Omah Pang membatasi untuk melakukan eksploitasi alam dengan menerapkan konsep pariwisata berkelanjutan, seperti membatasi jumlah pengunjung ke area sensitif dan menjaga alam dengan melakukan pembangunan yang ramah dengan lingkungan, serta menjaga kebersihan di lingkungan sekitar desa wisata Omah Pang.

e. Prinsip Ma’ad

Al-ma’ad (keuntungan atau hasil), merupakan tujuan akhir dari seluruh kegiatan ekonomi. Imam Al-ghazali telah mengatakan bahwa para pelaku ekonomi mempunyai motif yaitu untuk memperoleh *profit* (laba/keuntungan). Didalam ekonomi islam, ada *profit* atau laba di dunia dan juga ada *profit* atau laba di akhirat, karena yang menjadi ukuran bukanlah materiilnya saja melainkan dalam aspek agamanya juga.¹¹² Allah swt telaah memberi peringatan bahwa hidup di dunia ini hanyalah sementara yang kekal adalah di akhirat nanti. Dimana diakhiratlah manusia akan mendapat kebahagiaan, kesempurnaan, dan kesenangan hidup yang tidak pernah ia dapatkan di dunia, namun apabila ia melakukan kebajikan selama hidup di dunianya. Oleh karena itu, dalam berbagai bentuk kegiatan ekonomi harus mempunyai nilai ganda dan berimplikasi pada usaha yang serius karena ada pertanggungjawaban di dunia dan di akhirat. Supaya tujuan ekonomi bisa tercapai dengan maksimal maka para pelaku ekonomi baik individu maupun kelompok harus mempunyai karakter *time horizon*. Jadikan dunia sebagai ladang untuk diakhirat kelak. Tujuan tersebut yaitu kesejahteraan di dunia dan diakhirat.

¹¹¹ Wawancara Dengan Bapak Warsono Pengelola Desa Wisata Omah Pang Pada Tanggal 22 November 2024.

¹¹² Rudi Ahmad Suryadi, “Rancang Bangun Ekonomi Islam,” *I’tibar: jurnal i ilmiah lmu-ilmu keislaman* 4, no. 2 (2013): 70, <https://journal.stitpemelang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/102>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan desa wisata Omah Pang yang telah dikembangkan oleh pengelola diantaranya dengan memberikan beberapa daya tarik baru yakni wisata kuliner, namun tetap mempertahankan ciri khasnya yakni adanya rumah dengan arsitektur yang memiliki ciri khas menggunakan ranting pohon. Untuk pengembangan wisata berupa sarana prasarana seperti tempat ibadah belum menjadi fokus pengembangan pengelola, selain itu untuk fasilitas tempat privasi untuk duduk/ beristirahat perlu diterapkan sehingga memberikan rasa kenyamanan bagi pengunjung.
2. Setelah di analisis SWOT pada pengembangan desa wisata Omah Pang yakni Kekuatan (*strength*) yang dimiliki desa wisata Omah Pang setelah dilakukan penelitian yaitu: Memiliki produk Khas dari desa wisata Nongkosawit seperti adalah kerajinan jenitri, batik khas Nongkosawit yaitu batik jenitri, gerabah dan kerudung likis serta aneka makanan dari singkong seperti cetot, tape dan gethuk dan lainnya. Untuk kelemahan (*weakness*) dari wisata omah pang yaitu Bagian pemasaran kurang maksimal dalam kegiatan promosi. Strategi promosi yang dilakukan dari pihak Wisata Omah Pang masih kurang maksimal, promosi hanya dilakukan melalui media social saja, Sulitnya jaringan telekomunikasi yang ada di wisata Omah Pang. Analisis lingkungan eksternal mempengaruhi terbentuknya peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*). Peluang yang dimiliki Wisata omah pang yaitu Mengatur strategi kerja sama dengan berbagai pihak, pangsa pasar yang luas, mendapat dukungan dari pemerintah. Untuk ancaman yang dimiliki Wisata omah pang yaitu: Adanya tempat wisata yang lain. Serta di tinjau dari perspektif ekonomi islam Pengembangan desa wisata Omah Pang menggunakan pendekatan 4a (atraksi, accesbelities, amenities, dan Activities) sudah sesuai dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam universal yakni Tauhid, ‘Adl, Nubuwwah, Khilafah, dan Ma’ad.

B. Saran

Penulis memberikan saran guna untuk memberikan *feedback* terhadap beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Akademisi

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang serupa dengan mengembangkan metode yang berbeda serta analisis yang variatif.

2. Bagi Pengelola Wisata

Diperlukan pemberdayaan UMKM dengan melakukan pembinaan seperti pelatihan digital marketing, sosialisasi sadar wisata ataupun hal lain yang berhubungan dengan pengembangan. Perlunya pengelolaan media sosial yang baik dengan membuat konten-konten promosi yang menarik.

3. Bagi Pemerintah

Perlunya dukungan dari pemerintah dengan memberikan kontribusi berupa pelatihan/sosialisasi tentang pengembangan untuk masyarakat dan pengelola. Perlunya regulasi yang tetap mengenai desa wisata yang dapat menjadi acuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Zulkifli. "Analisis Strategi Pengembangan Desa Wisata Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Garut." *Jurnal Publik* 17, no. 01 (2023): 76–86. <https://doi.org/10.52434/jp.v17i01.183>.
- Agus Machfud Fauzi, Ferbiansyah Yona Alfianto. "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Pakuncen." *E-Journal Unesa*, 2021, 1–16.
- Alam Syamsul. *Penentuan Strategi Bisnis Melalui Analisis SWOT Pada Jaxs Barbershop Di Kota Makassar*. 3rd ed. Vol. 2. Makasar: Jaxs Barbershop, 2017.
- Albayan, Ade. "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Penghasilan Masyarakat." *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam* 2, no. 2 (2019): 180–87. <https://doi.org/10.47971/mjhi.v2i2.153>.
- Albertus Prakas Sanjaya. "Analisis Swot Dalam Penentuan Strategi Pemasaran Untuk Peningkatan Penjualan Mesin Diesel Studi Pada Toko Sinar Teknik Kutoarjo," 2020, 25. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798> <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049> <http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205> [http:](http://)
- Asmi, Dwi, Yanti Yulianti, and Agung Abadi Kiswandono. "Pelatihan Pembuatan Cinderamata Gantungan Kunci Menggunakan Material Resin Bagi Para Ibu Rumah Tangga Di Desa Wisata Braja Harjosari Lampung Timur." *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2019): 43. <https://doi.org/10.23960/jss.v3i1.134>.
- Asyifa, Laily Nur. "Pelatihan Bisnis Online Ibu Rumah Tangga Dalam Mengatasi Kemiskinan Masa Pandemi Covid-19" 5, no. 6 (2021): 4–12.
- Aulia, Oleh :, Rizki Nabila, Tri Yuniningsih, Jalan Profesor, and Haji Soedarto. "Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Kandri Kota Semarang." *Journal of Public Policy and Management Review* 5, no. 3 (2016): 375–95. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/12542>.
- Azman, Heru Aulia, Siska Lusua Putri, and Puti Embun Sari. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Dengan Pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) Pada Nagari Talang." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas* 25, no. 1 (2023): 140–52. <https://doi.org/10.47233/jebd.v25i1.745>.

- Bambang Supriadi dan Nanny Roodjinandari. *Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2017.
- chaerunissa. “Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang.” *Journal Of Public Policy And Management Review* 9, no. 4 (2020): 159–75.
- Disbudpar. “Desa Wisata Nongkosawit.” [pariwisata.semarangkota.go.id](https://pariwisata.semarangkota.go.id/pariwisata.semarangkota.go.id/frontend/web/index.php?r=site%2Fdaya-tarik-wisata-description&id=53#:~:text=Satu%20spot%20unggulan%20di%20Desa%20Wisata%20Nongkosawit%2C%20Gunungpati%2C,anak-anak%20untuk%20melestarikan%20seni%20budaya%20dan%20berinteraksi%20sosial.), n.d. <https://pariwisata.semarangkota.go.id/frontend/web/index.php?r=site%2Fdaya-tarik-wisata-description&id=53#:~:text=Satu spot unggulan di Desa Wisata Nongkosawit%2C Gunungpati%2C,anak-anak untuk melestarikan seni budaya dan berinteraksi sosial.>
- Disbudpar.semarangkota. “Daya Tarik Wisata,” 2024. <https://pariwisata.semarangkota.go.id/frontend/web/index.php?r=site%2Fdaya-tarik-wisata.>
- Disporapar Provinsi Jawa Tengah. “Buku Statistik Pariwisata Jawa Tengah 2023,” 2023. <https://disporapar.jatengprov.go.id/content/ppid/438/STATISTIK.>
- Disporapar Provinsi Jawa Tengah. “Buku Statistik Pariwisata Jawa Tengah 2023,” 2023. <https://disporapar.jatengprov.go.id/content/ppid/438/STATISTIK.>
- Dr. Selfi Budi Helpiastuti, S.Sos, M.Si. “Pengembangan Destinasi Pariwisata Kreatif Melalui Pasar Lumpur (Analisis Wacana Grand Opening ‘Pasar Lumpur’ Kawasan Wisata Lumpur, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember).” *Journal of Tourism and Creativity* 2, no. 1 (2018): 1–12.
- Endang Larasati S, Yohana Amalia Impiansari. “Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Kandri Kota Semarang.” *Journal of Public Policy and Management Review* 5, no. 3 (2016): 375–95. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/12542.>
- Fajar Nur’aini Dwi Fatimah. *Teknik Analisis SWOT Pedoman Menyusun Strategi Yang Efektif & Efisien Serta Cara Mengelola Kekuatan & Ancaman*. Yogyakarta: Quadrant, 2016.
- Farida, Dessy Noor, Fajar Adhitya, and Fefi Rahmawati. “Sustainabilitas Bisnis Pariwisata Hijau,” 2023.
- Fitri Yulianti, Setyoningsih Wibowo, Sri Wahyuni. “Pengembangan Desa Wisata Melalui Digitalisasi Media Promosi Di Desa Nongkosawit, Kec. Gunungpati, Kota Semarang.” *Jurnal Pengabdian Mandiri* 02, no. 4 (2023): 1–8.
- Gunawan, Bakti. “Strategi Pengembangan Desa Wisata Liang Pematang Di Kec. Sinembah Tanjung Muda Hulu Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Deli

- Serdang.” *TEHBMJ (Tourism Economics Hospitality and Business Management Journal)* 3, no. 1 (2023): 71–79. <https://doi.org/10.36983/tehbmj.v3i1.459>.
- Harianti, Dewi, Iwan Harsono, and Sujadi Sujadi. “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.” *Oportunitas Ekonomi Pembangunan* 2, no. 1 (2023): 61–73. <https://doi.org/10.29303/oportunitas.v2i1.481>.
- Helpiastuti, Selfi Budi. “Pengembangan Destinasi Pariwisata Kreatif Melalui Pasar Lumpur (Analisis Wacana Grand Opening ‘Pasar Lumpur’ Kawasan Wisata Lumpur, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember).” *Journal of Tourism and Creativity* 2, no. 1 (2018): 13–23. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/tourismjournal/article/download/13837/7204/>.
- Idris Parakkasi. *Manajemen Bisnis Syariah*. 1st ed. Bogor: Linder Bestari, 2021. https://books.google.co.id/books?id=j9NKEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.
- Indrianeu, Tineu, Siti Fadjarajani, and Elgar Balasa Singkawijaya. “Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur.” *JURNAL GEOGRAFI Geografi Dan Pengajarannya* 19, no. 1 (2021): 73. <https://doi.org/10.26740/jggp.v19n1.p73-90>.
- Irawati, Novi, Heni Dwi Lestari, and Wahyu Puja Kesuma. “Upaya Penguatan Nilai Kearifan Lokal Desa Wisata Nglanggeran Gunung Kidul Secara Berkelanjutan.” *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah* 16, no. 2 (2022): 81. <https://doi.org/10.47256/kji.v16i2.158>.
- Kartika, Titing, and Arisman Muchtar. “Strategi Pengembangan Desa Wisata.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 1 (2023): 20–25. <https://doi.org/10.57151/jeko.v2i1.154>.
- Karim, Adiwarman “Ekonomi Mikro Islami” (Jakarta:III T, 2002), Hal. 17.
- Kearifan, Pengaruh, and Lokal Terhadap. “Nongkosawit” 11, no. 1 (2024): 28–39.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. “Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata Di Destinasi Pariwisata,” 2012, 56.
- Kummala, S H R, A Z Rahman, and ... “Pengembangan Desa Wisata Lerep Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata.” *Journal of Public Policy* ... 3 (2023): 4420–27. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/39988%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/download/39988/29358>.
- Laipi, Cornelia Inri, Dwight M. Rondonuwu, and Windy Mononimbar. “Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kecamatan Airmadidi Dan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara.” *Jurnal Spasial* 7, no. 1 (2020): 144–53.

- Lamma Sihotang, Musrafidin Simanullang, Bonari Tambunan, Juandi Nababan, Holmes Rajagukguk. "The Role Of Local Governments In Developing The Tourism Potensial Of The F1 Powerboat World Championship (F1H20) Lake Toba As An Effort To Improve The Welfare Of The People Of Toba Balige Regency, North Sumatra." *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4, no. 5 (2023): 1–9. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>.
- Maturbongs, Edoardus E. "Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Merauke." *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* 3, no. 1 (2020): 55–63. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v3i1.866>.
- Muhammad Irza Ardhian Haq. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Di Desa Pekunden Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas)." *Repository UIN Saizu Purwokerto*, 2024, 24.
- Nahar, Amelia N, Alifatur N Awwaliyah, Lusi Damayanti, and Dany M. M Nur. "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Colo Kudus." *Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1, no. 4 (2024): 308–16.
- Nandia Pelita Kusumadewi. "Pengembangan Potensi Wisata Festival Kota Lama Semarang Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kota." *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata* 18, no. 1 (2022): 33–40. <https://doi.org/10.56910/gemawisata.v18i1.201>.
- Nongkosawit.semarangkota.go.id. "Profil Kelurahan," 2024. <https://nongkosawit.semarangkota.go.id/profilkelurahan>.
- Nugraha, Ryan Aldi, Hasyim Abdillah, Sofyan Tri Untoro, and Anas Makruf. "Partisipasi Masyarakat Melalui Metode 4A Dalam Pengembangan Sektor Wisata Dusun Serut." *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 13, no. 1 (2022): 27–48. <https://doi.org/10.32923/maw.v13i1.2290>.
- Nur Hidayat, Muhammad, Machrus Ali, Nieke Rudyanty Winanda, and Wardatul Mufidah. "Penerapan Analisis Swot Pasca Pembangunan Wisata Pandansili Di Desa Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 4 (2023): 7349–61. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.18465>.
- Mawadah, Sokhikhatul. *Budaya Dan Kearifan Lokal Dalam Perspektif Ekonomi*, ed. Muhammad Nor Ichwan, Cet.1 (Semarang: RaSAIL Media Group, 2022), h. 249.
- Out, Hand, Mata Kuliah, Concept Resort, Strategi Pengembangan, and D A N Pengelolaan. "Konsep Pengembangan Kawasan Agro Wisata 1.," 2010, 1–38.

- Panjaitan, Yennie Glorya, and Edy Yusuf Agung Gunnanto. "Analisis Efisiensi Sektor Pariwisata Di Jawa Tengah." *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 4, no. 2 (2021): 127–34. <https://doi.org/10.33005/jdep.v4i2.309>.
- Pariwisata Indonesia. "Budaya Dan Sejarah Omah Pang, Wisata Budaya Di Kota Semarang Yang Mendunia," 2021. <https://pariwisataindonesia.id/budaya-dan-sejarah/omah-pang-wisata-budaya-di-kota-semarang-yang-mendunia/>.
- Pazqara, Emiraldo Win, and Oti Kusumaningsih. "MIDA Majalah Ilmiah Dinamika Administrasi." *Mida* 17, no. September (2020): 1–11.
- Pebriana, Fena, Rahman Mulyawan, and Budi Sutrisno. "Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka Tahun 2019)." *Jurnal Administrasi Pemerintahan (Janitra)* 1, no. 1 (2021): 11. <https://doi.org/10.24198/janitra.v1i1.33023>.
- Permadi, Lalu Adi, Weni Retnowati, G. A. Sri Oktaryani, and Muhammad Ahyar. "Identifikasi Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas Dan Ancilliary TWA Gunung Tunak Desa Mertak Kecamatan Pujut Lombok Tengah." *Prosiding SAINTEK* 3 (2021): 9–10.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. "濟無 No Title No. Title No. Title." *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020).
- Prasetyo, Hendi, and Detin Nararais. "Urugensi Destinasi Wisata Edukasi Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Di Indonesia." *Kepariwisata : Jurnal Ilmiah* 17 (2023): 135–43.
- Pratidina Santoso, Aldivon Atok. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah." *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)* 7, no. November (2022): 33–48. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v7i2.2930>.
- Prihatno, Yennie, Desideria Cempaka Wijaya Murt, Gilang Ahmad Fauzi, Tegar Satya Putra. "Pendampingan Pengembangan Desa Wisata Tamanmartani." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka* 3, no. 02 (2024): 20–27. <https://doi.org/10.62668/sabangka.v3i02.968>.
- Purnama Sari, I Gusti Ayu Mitha. "Pengembangan Desa Wisata Dalam Perspektif Community Based Tourism (Cbt)." *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi* 23, no. 2 (2020): 26. <https://doi.org/10.30649/aamama.v23i2.134>.

- Purwita, Dewa Gede, and Gede Pasek Putra Adnyana Yasa. "Perancangan Ulang Simbol Dan Papan Penunjuk Arah Pada Area Obyek Wisata Monkey Forest." *Jurnal Lentera Widya* 1, no. 1 (2019): 15–20. <https://doi.org/10.35886/lenterawidya.v1i1.61>.
- qur'an.nu.or.id. "Nu Online," 2024. <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/29>.
- Ramadhan, Ikhlas. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Hutanagodang Dengan Pendekatan Analisis SWOT Komponen 3A Pariwisata." *Jurnal Ilmiah Hospitality Management* 13, no. 2 (2023): 81–88. <https://doi.org/10.22334/jihm.v13i2.247>.
- Ricky W Griffin. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Rini Andari, Elly Malihah, dan Debi Rusmiati. "Peran Pemandu Wisata Dalam Pariwisata Pendidikan" 3, no. 2 (2022): 77–86.
- Ririn Puji Astuti. "Analisis Pengembangan Desa Wisata Di Tinjau Dari Ekonomi Syariah (Studi Kasus Desa Sukadana Baru Kec. Margatiga Kab. Lampung Timur)." *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO*, 2022.
- Sanjaya Albertus Prakas. *Analisis SWOT Dalam Penentuan Strategi Pemasaran Untuk Peningkatan Penjualan Mesin Diesel Studi Pada Toko Sinar Teknik Kutoarjo*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2020.
- Sari, Reza Novita. "Analisis Upaya Pengembangan Desa Wisata Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi ISLAM (Studi Pada Wisata Air Panas Serasan Kampung Juku Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan)." *Repository UIN Raden Intan Lampung*, 2024, 34–35.
- Selvia, Siska Ita, and Idiatul Fitri Danasari. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Photomapping Daya Tarik Wisata Dan Analisis Swot Di Desa Tete batu." *Agroteksos* 33, no. 1 (2023): 117. <https://doi.org/10.29303/agroteksos.v33i1.792>.
- Septadiani, Widya Putri, Oka Sindhu I.G Pribadi, and Dwi Rosnarti. "Peran Model Pentahelix Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika." *Universitas Trisakti. Widya Putri Septadiani*, 2022, 22–31.
- Sintawati, Harum, Muhammad Mufti Umam, and M. Mujiya Ulkhaq. "Metode Analisis Swot Berbasis Ecotourism Dan Multi-Attribute Utility Theory Untuk Pengembangan Kawasan Desa Wisata Lerep, Kabupaten Semarang." *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri* 18, no. 2 (2023): 88–93. <https://doi.org/10.14710/jati.18.2.88-93>.
- Soekarya, Titien. *Peningkatan Ekonomi Kerakyatan Melalui Pengembangan Desa Wisata*. Edited by Teritip dan Puntan Kakaskasen Dua. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2011. <https://doi.org/https://api2.kemendikbud.go.id/storage/app/media/pdf/PENINGKAT>

AN%20EKONOMI%20KERAKYATAN%20MELALUI%20DESA%20WISATA_c
ompressed.pdf.

- Sri Roekminiati, Sri Kamariyah, Revi Titah Mhaura. “Analisis SWOT Pengembangan Desa Wisata Bulaga Sebagai Alat Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pucakwangi Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan” 2, no. 2 (2024): 365–78.
- Sudarta. “濟無 No Title No Title No Title” 16, no. 1 (2022): 1–23.
- Taufiq Rahman Ilyas, Nurul Umi Ati, Fina Septivia Sherly Anggraini. “Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Tentang Objek Wisata Jamun Spot Sunset Desa Poncokusumo Kabupaten Malang).” *Jurnal Respon Publik* 17, no. 6 (2023): 39–49.
- Titien, Soekarya. *Peningkatan Ekonomi Kerakyatan Melalui Pengembangan Desa Wisata*, n.d.
- Wilderom, Celeste P.M, Finn Birger Lie c, Richard W. Puyt. “The Origins of SWOT Analysis.” *Long Range Planning* 56, no. 3 (2023): 1–24.
<https://doi.org/10.1016/j.lrp.2023.102304>.
- Yohana, Oleh :, Amalia Impiansari, Endang Larasati, Jalan Profesor, Haji Soedarto, S H Tembalang, and Semarang Kotak. “Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa WISATA Nongkosawit Kota Semarang,” n.d.
- Yohanes, F.D. *Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Pariwisata Budaya. Jurnal Pariwisata*. Vol. 3, 2019.
- Yuliardi, Ibnu Setyo, Anityas Dian Susanti, and Ratri Septana Saraswati. “Identifikasi Kelayakan Obyek Wisata Alam Dengan Pendekatan 4a (Attraction, Amenity, Accesibility, Dan Ancilliary).” *Jurnal Arsitektur Kolaborasi* 1, no. 2 (2021): 36–53.
<https://doi.org/10.54325/kolaborasi.v1i2.11>.

LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

Dalam melakukan penelitian, penulis akan memaparkan garis besar dalam melakukan wawancara. Wawancara yang akan dilakukan kepada informan untuk mendapatkan informasi yang lengkap, aktual dan akurat. Berikut beberapa pedoman pertanyaan dalam wawancara:

Pengelola

Nama Lengkap:

Jabatan:

TTL:

Jenis Kelamin:

Alamat:

1. Apakah desa wisata Omah Pang bebas dikunjungi kapan saja oleh wisatawan baik mancanegara maupun lokal?
2. Apakah ada pengecekan visa ketika wisatawan asing?
3. Apakah desa wisata Omah Pang telah terdapat di Google Maps?
4. Apakah desa wisata Omah Pang dapat di akses dengan aplikasi ojek online?
5. Apakah desa wisata Omah Pang berada di Pusat Kota/ pusat wisata?
6. Bagaimana Jarak ke lokasi desa wisata Omah Pang?
7. Bagaimana akses kendaraan menuju ke desa wisata Omah Pang?
8. Bagaimana keadaan arus jalan ke lokasi wisata?
9. Bagaimana pengelolaan parkir di lokasi desa wisata Omah Pang?
10. Apakah desa wisata Omah Pang termasuk wisata yang terkenal?
11. Berapa banyak jumlah wisatawan?
12. Apakah terdapat help center di desa wisata Omah Pang?
13. Apakah help center dapat menguasai 2 bahasa, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia?
14. Apakah Omah Pang memiliki website, media sosial?
15. Apakah media sosial yang digunakan aktif atau viral?
16. Apakah pemerintah desa turut mengenalkan desa wisata Omah Pang?
17. Apakah Omah Pang memiliki keamanan bagi wisatawan?
18. Apakah desa wisata Omah Pang menerima wisatawan asing?
19. Apakah lokasi desa wisata Omah Pang berdekatan dengan tempat wisata lainnya?
20. Apakah iklim di lokasi wisata sesuai bagi kunjungan wisatawan?

21. Apakah makanan dan minuman yang ada di dalam Kawasan desa wisata sudah tersertifikasi halal?
22. Apakah makanan dan minuman yang ada di luar Omah Pang telah melakukan sertifikasi halal?
23. Apakah makanan dan minuman yang ada di Kawasan wisata sudah tersertifikasi Depkes?
24. Bagaimana kebersihan yang ada di tempat jual makanan dan minuman di kawasan wisata?
25. Bagaimana kebersihan yang ada di kawasan wisata?
26. Bagaimana menu makanan dan minuman yang diperjualbelikan di kawasan wisata?
27. Bagaimana menu makanan dan minuman yang ada mudah diterima oleh umum?
28. Apakah sudah tersedia tempat ibadah bagi umat islam?
29. Apakah ruang shalat terpisah anatar laki-laki dan perempuan?
30. Apakah ruang shalat memiliki fasilitas yang bersih?
31. Apakah ruang wudhu yang ada memiliki peimisah antara laki-laki dan perempuan?
32. Apakah ruang wudhu yang diberikan sudah bersih?
33. Bagaimana fasilitas toilet yang disediakan?
34. Apakah toilet yang ada sudah bersih dan sesuai syariah?
35. Apakah terdapat petunjuk arah menuju kelokasi wisata?
36. Apakah terdapat identitas wisata yang diperlihatkan dapat dilihat oleh wisatawan ?
37. Apakah tempat wisata memiliki tempat bermain?
38. Apakah terdapat penjualan oleh-oleh di kawasan dalam maupun luar wisata?
39. Apakah terdapat jasa fotografi di kawasan wisata?
40. Apakah terdapat ilmu pengetahuan ketika berada di kawasan wisata?
41. Apakah ada tourguide ketika berada di kawasan wisata?
42. Apakah makanan dan minuman yang ada di luar kawasan wisata sudah tersertifikasi DepKes?
43. Menurut anda apa ciri khas yang dimiliki oleh wisata omah pang?
44. Menurut anda apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan dari wisata omah pang?
45. Bagaimana strategi pemasaran yang ada di wisata omah pang?
46. Apakah strategi pemasaran penting diterapkan di wisata omah pang?

47. Bagaimana caranya agar wisata omah pang ini bisa dengan mudah menentukan segmentasi pasar agar jumlah pengunjung yang datang juga meningkat?
48. Melalui media promosi apa saja yang sudah dilakukan wisata omah pang untuk meningkatkan jumlah pengunjung?
49. Apakah ada kendala yang dialami oleh wisata omah pang?
50. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dialami tersebut?
51. Apakah ada partisipasi masyarakat Kelurahan Nongkosawit terkait pengembangan objek wisata omah pang?
52. Menurut anda apakah harapan kedepannya wisata omah pang?
53. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di wisata omah pang saat ini ?
54. Menurut pandangan anda, apa media promosi yang paling efektif sampai sekarang ini ?
55. Bagaimana harapan ke depannya untuk wisata omah pang?

Pedagang

Nama :

TTL:

Pedagang:

1. Jenis dagangan yang diperjualbelikan?
2. Untuk jadwal berdagang kapan saja?
3. Apakah anda mengetahui tentang sertifikasi halal?
4. Apakah produk anda sudah tersertifikasi halal?
5. Apakah penting sertifikasi halal pada produk?
6. Adakah pengaruh sertifikasi halal terhadap omzet penjualan anda?
7. Adakah pelatihan yang diberikan oleh MUI, Pengelola desa wisata Oimah Pang mengenai sertifikasi halal?
8. Adakah pelanggan yang bertanya mengenai kehalalan produk yang dijual anda?
9. apakah anda memberikan layanan payment digital?
10. apakah anda berhenti berjualan ketika ada adzan berkumandang?
11. Bagaimana penguasaan Bahasa untuk berdagang?
12. Apakah ada pengelolaan sampah yang dilakukan ?
13. Apakah semua makanan dan minuman dapat diterima oleh semua orang?

Pengunjung

Nama :

TTL:

Alamat domisili:

1. Apakah anda mengenal wisata desa wisata Omah Pang?
2. Berapa kali anda telah mengunjungi Omah Pang?
3. Darimana anda tahu mengenai desa wisata Omah Pang?
4. Apakah ada petunjuk jalan yang anda lihat ketika menuju ke Omah Pang?
5. Apakah mudah untuk anda menemukan lokasi desa wisata Omah Pang?
6. Bagaimana menurut anda mengenai desa wisata Omah Pang?
7. Bagaimana pembayaran masuk desa wisata Omah Pang?
8. Apakah tersedia petunjuk arah di kawasan desa wisata Omah Pang?
9. Mengapa anda memilih untuk berkunjung ke desa wisata Omah Pang?
10. Apa saja yang anda ketahui tentang objek desa wisata Omah Pang?
11. Apakah ada objek wisata yang berbayar?
12. Bagaimana menurut anda mengenai desa wisata Omah Pang?
13. Bagaimana menurut anda mengenai keamanan parkir?
14. Bagaimana menurut anda mengenai keamanan barang anda?
15. Bagaimana menurut anda mengenai kebersihan desa wisata Omah Pang?
16. Bagaimana menurut anda mengenai kebersihan kawasan desa wisata Omah Pang?
17. Apakah anda mudah untuk melakukan ibadah desa wisata Omah Pang?
18. Apakah anda merasa nyaman dengan tempat ibadah yang disediakan?
19. Bagaimana menurut anda mengenai ketersediaan toilet dan kebersihannya?
20. Bagaimana sikap anda mengenai produk makanan yang belum tersertifikasi halal?
21. Apakah anda mengetahui produk makanan di kawasan desa wisata Omah Pang belum tersertifikasi?
22. Kalau belum, mengapa anda tetap tertarik untuk membeli makanan tersebut?
23. Apakah makanan yang diperjualbelikan sudah sesuai dengan keinginan anda?
24. Apakah anda mengetahui sosial media desa wisata Omah Pang?
25. Bagaimana penggunaan alat transportasi menuju ke tempat wisata?

26. Menurut anda, untuk akses ojol dan transportasi lainnya lebih mudah ditemukan menuju ke desa wisata Omah Pang?
27. Apakah kunjungan anda ke desa wisata Omah Pang merupakan kunjungan utama atau kunjungan transit?
28. Apakah terdapat tempat bermain di desa wisata Omah Pang?
29. Menurut anda tempat yang disediakan apakah sudah sesuai syariaah?
30. Apakah anda pernah membeli oleh-oleh dari desa wisata Omah Pang?
31. Apakah anda pernah membeli cinderamata desa wisata Omah Pang?
32. Mengapa anda tidak membeli cinderamata / oleh-oleh di desa wisata Omah Pang?
33. Bagaimana menurut anda keberadaan jasa fotografi di kawasan desa wisata Omah Pang? Dipandang perlukah?
34. Apakah anda mendapatkan nilai pengetahuan ketika mengunjungi desa wisata Omah Pang?
35. Menurut anda perlu tidak adanya pemandu desa wisata Omah Pang?
36. Menurut anda apa ciri khas yang dimiliki oleh wisata omah pang?
37. Apakah anda ketika menuju ke desa wisata Omah Pang memerlukan pemandu wisata?
38. Apakah ada tersedia pemandu wisata yang di kawasan Omah Pang?
39. Menurut anda apa sih yang didapat saat berkunjung di wisata omah pang?
40. Menurut anda media pemasaran apa yang paling efektif untuk wisata omah pang?
41. Menurut anda apakah ada dampak positif dan negative setelah berkunjung di wisata omah pang?
42. Bagaimana harapan ke depannya untuk wisata omah pang?

Masyarakat

1. Menurut anda apa ciri khas yang dimiliki oleh wisata omah pang?
2. Apakah ada perubahan yang terjadi di dalam masyarakat sekitar setelah adanya wisata Omah pang?
3. Menurut anda apakah ada dampak positif dan negative dengan adanya wisata omah pang?
4. Menurut pandangan anda apa media promosi yang paling efektif sampai sekarang ini?
5. Bagaimana harapan ke depannya untuk wisata omah pang?

B. Daftar Riwayat Hidup



FAUZI FAIDULLOH

Alamat: Kelurahan Beringin Putih Kec. Ngaliyan Kota Semarang
Telepon & Wa: +6285747822908
Email: fauzifaidulloh84@gmail.com
Instagram @Fauzi_Faidulloh

SUMMARY

Mahasiswa Ekonomi Islam yang memiliki keahlian di bidang sales dan marketing. Telah memperdalam skill digital marketing. Dalam berbisnis memiliki kemampuan kreatif dan inovatif. Berpengalaman sebagai ketua organisasi dan terbiasa bekerja dalam tim. Seseorang yang berorientasi pada hasil akhir dan tidak mudah menyerah serta telah meraih beberapa prestasi dan sertifikat keahlian dalam dunia bisnis.

ORGANISASI EXPERIENCE

Komunitas Bisnis UIN Walisongo Semarang

- Ketua Angkatan periode 2021
- Pengurus Pengembangan Sumber Daya Manusia 2022-2023

Kelompok Studi Pasar Modal UIN Walisongo Semarang

Forum Studi Hukum Ekonomi Islam (forshei) UIN Walisongo Semarang

- Kader 2021
- Pengurus Pengembangan Sumber Daya Kader periode 2022-2023
- Ketua Umum periode 2023-2024

Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (DEMA) UIN Walisongo Semarang

- Menteri Kajian dan Aksi Strategis periode 2023-2024

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo

- Anggota PMII
- Pengurus lembaga Ekonomi Kreatif periode 2021-2023

EDUCATION

MI Ma'arif Nu 1 Klapagading	2011-2017
MTS Ma'arif Nu 1 Wangon	2017-2019
MA Raudhatul Ulum	2019-2021
• Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)2	
UIN Walisongo Semarang	2021- Sekarang
• Ekonomi Islam	

ADDITIONAL INFORMATION

- **Skill:** Keterampilan komunikasi, Kemampuan kepemimpinan, Ketrampilan Manajemen Tim, Kemampuan Analitis, Keterampilan Inovasi dan Kreativitas, Keterampilan menyelesaikan masalah.
- **Sertifikat:** Presenter "International Conference on Islamic Banking and Finance 2024, Pemateri "Workshop Inkubasi Bisnis" Tema: Membangun Ekonomi Bisnis di Lingkungan Pergerakan dan Optimalisasi Potensi Bisnis Mahasiswa Pergerakan 2023, Peserta Leader Training HMJ Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang, Pelatihan Pendamping Proses Produk Halal BPJPH (Penyelia PPH) 2023, Peserta Pelatihan "Digital Preneur" Pasar Halal Baznas Indonesia 2024.
- **Prestasi/Penghargaan:** Finalis "Festival Agribisnis National" Universitas Brawijaya 2021, Juara 2 "Islamic Banking Fair" Bisnis Plan Competition National 2022, Juara 3 Bussiness Plan Competition Pagelaran Ilmiah Nasional Universitas Tidar 2023, Finalis Olimpiade Agama Riset (OASE) National UIN Syarif Hidayatullah 2023, Juara 2 (Silver Medal) Katagori Industri Kreatif "National Economic Competition UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2024.

C. Dokumentasi



